



PEMANFAATAN GEN-AI

DALAM PEMBELAJARAN KEJURUAN

BAGI GURU SMK BIDANG BISNIS DAN PARIWISATA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

PEMANFAATAN GEN-AI DALAM PEMBELAJARAN KEJURUAN BAGI GURU SMK BIDANG BISNIS DAN PARIWISATA

**PEMANFAATAN GEN-AI
DALAM PEMBELAJARAN KEJURUAN
BAGI GURU SMK BIDANG BISNIS DAN PARIWISATA**

Pengarah:

Arie Wibowo Khurniawan
Budi Permana

Penulis:

Arie Wibowo Khurniawan
Andik Purwanto
Nurjolis
Nining Dwirosanti
Wawan Saepul Irawan
Arief Rachman Wonodipo
Hedi Holidin
Zulfikar
Irmawaty

Disclaimer:

Buku ini disusun sebagai panduan praktis bagi guru dalam memanfaatkan Generative Artificial Intelligence (Gen AI) dalam pembelajaran kejuruan, khususnya di bidang bisnis dan pariwisata.

Sampul dan gambar dalam buku ini dibuat menggunakan Gen AI seperti: Microsoft Designer, Microsoft Bing, DALL-E, Google Gemini, dll.

Cetakan ke I

Tahun 2024

ISBN : 978-623-388-095-4

Diterbitkan Oleh:

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia

Diterbitkan Oleh:

Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi
(BBPPMPV) Bisnis Dan Pariwisata
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Jl. Raya Parung - Ciputat No.KM. 22-23,
Bojongsari Baru, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16516

KATA PENGANTAR



Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi agar mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. *Generative Artificial Intelligence (Gen AI)*, sebagai salah satu inovasi terkini, menawarkan potensi yang luar biasa untuk merevolusi cara kita belajar dan mengajar. Buku ini hadir sebagai upaya untuk menggali lebih dalam mengenai pemanfaatan *Gen AI* dalam konteks pembelajaran kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang bisnis dan pariwisata.

Gen AI dapat memproses informasi dalam jumlah besar dan menghasilkan konten yang kreatif, kemampuan tersebut dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berfikir kreatif. Selain itu, *Gen AI* juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai macam simulasi yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari secara langsung. Buku ini memberikan panduan

praktis bagi para guru SMK bidang bisnis dan pariwisata dalam mengintegrasikan *Gen AI* ke dalam praktik pembelajaran. Selain itu, juga akan menyoroti pentingnya literasi dan etika dalam pemanfaatan *Gen AI*.

Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya yang ingin memanfaatkan potensi *Gen AI* dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mari bersama-sama kita melangkah ke masa depan pendidikan yang lebih cerdas dan inovatif.

Jakarta,November 2024

Kepala BBPPMPV

Bisnis dan Pariwisata

Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENULIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SINGKATAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
1. MENGENAL GEN AI: TEKNOLOGI MASA DEPAN DI Pendidikan.....	1
1.1. Sejarah Singkat AI - <i>Gen AI</i>	2
1.2. Apa Itu <i>Gen AI</i> ?	7
1.3. Cara Kerja <i>Gen AI</i>	9
1.4. Jenis-jenis Aplikasi <i>Gen AI</i> dan Keguanannya Dalam Pembelajaran.....	15
2. REGULASI DAN ETIKA GEN AI: MEMASTIKAN PENGGUNAAN YANG BERTANGGUNG JAWAB	27
2.1. Aturan Penggunaan <i>Gen AI</i> di Pendidikan	28
2.2. Prinsip Etika Dalam Pemanfaatan Teknologi AI	30

2.3.	Peluang Dan Tantangan Dalam Mengintegrasikan <i>Gen AI</i> Di Pendidikan	35
3.	DASAR-DASAR MENGOPERASIKAN GEN AI: KETERAMPILAN INTI BAGI GURU	41
3.1.	Menulis Prompt dan Instruksi yang Tepat.....	42
3.2.	Meningkatkan Kualitas Output <i>Gen AI</i>	57
3.3.	Teknik Brainstorming: Menghasilkan Ide Kreatif Dan Relevan.....	67
4.	PENERAPAN GEN AI DALAM PEMBELAJARAN SMK: CONTOH PRAKTIS BIDANG BISNIS DAN PARIWISATA	75
4.1.	Gen AI Di Bidang Akuntansi (<i>Accounting</i>)	76
4.2.	Meningkatkan Administrasi Profesional (<i>Professional Administration</i>) Dengan Gen AI	94
4.3.	Optimalisasi Bisnis & Pemasaran Online (<i>Online Business & Marketing</i>)	116
4.4.	Aplikasi Gen AI Di Bidang Pekerjaan & Perawatan Sosial (<i>Social Work & Care</i>)	139
4.5.	Pemanfaatan <i>Gen AI</i> Di Bidang Keramahtamahan (<i>Hospitality</i>).....	159
4.6.	Inovasi Seni Kuliner (<i>Culinary Arts</i>) Dengan Dukungan Teknologi AI.....	178

4.7. Gen AI Untuk Bidang Kecantikan (<i>Beauty</i>)	203
4.8. Pengembangan Mode (<i>Fashion</i>) Melalui Teknologi AI..	222
4.9. Eksplorasi Gen AI Dalam Perjalanan & Pariwisata (<i>Travel & Tourism</i>)	245
DAFTAR PUSTAKA	266

DAFTAR SINGKATAN

- AI Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan)
- Gen AI Generative Artificial Intelligence
- SMK Sekolah Menengah Kejuruan
- LISP LISt Processing
- ML Machine Learning
- DL Deep Learning
- PLM Pretrain Language Model
- LLM Large Language Model
- VLM Vision Language Model
- MLM Multimodal Language Model
- API Application Programming Interface
- Stranas KA Strategi Nasional Kecerdasan Artifisial Indonesia
- SCAMPER Substitute Combine Adapt Modify Put to another use
- SEO Search Engine Optimization.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Ilustrasi Sejarah Artificial Intelligence	4
Gambar 1.2	Ilustrasi Ragam Penggunaan AI	6
Gambar 1.3	Ilustrasi Generative AI (Gen AI).....	7
Gambar 1.4	Ilustrasi Ragam Keluaran Gen AI	8
Gambar 1.5	Ilustrasi Cara Kerja Gen AI	10
Gambar 1.6	Contoh Cara Kerja AI Dengan Data Latih	11
Gambar 1.7	Contoh Alur Penggunaan Model Gen AI	12
Gambar 1.8	Contoh Alur Penggunaan Gen AI Penghasil Gambar...	13
Gambar 1.9	Contoh Alur Penggunaan Gen AI Penghasil Teks.....	13
Gambar 1.10	Beragam Aplikasi Gen AI	15
Gambar 1.11	Contoh Alur Penggunaan Gen AI Penghasil Parafrasa	20
Gambar 1.12	Contoh Alur Penggunaan Gen AI Untuk Pemahaman .	22
Gambar 1.13	Contoh Alur Penggunaan Gen AI Pengubah Konten....	24
Gambar 1.14	Contoh Model AI Yang Dapat Menampilkan Sumber Informasi	25
Gambar 2.1	Ilustrasi Aturan Yang Komprehensif Untuk Penggunaan AI	29
Gambar 2.2	Ilustrasi Gen AI Sebagai Alat Pendukung Belajar	32
Gambar 2.3	Ilustrasi Integrasi Gen AI Untuk Pembelajaran	37
Gambar 2.4	Ilustrasi Tantangan Integrasi Gen AI di Pendidikan	39
Gambar 3.1	Ilustrasi Siswa Menulis Prompt di Gen AI	42

Gambar 3.2	Penulisan Prompt Pada Aplikasi Gen AI.....	45
Gambar 3.3	Contoh Konten Teks Hasil Keluaran Gen AI	48
Gambar 3.4	Contoh Konten Gambar Hasil Keluaran Gen AI.....	50
Gambar 3.5	Contoh Konten Suara Hasil Keluaran Gen AI	52
Gambar 3.6	Contoh Konten Video Hasil Keluaran Gen AI.....	55
Gambar 3.7	Contoh Konten Presentasi Hasil Keluaran Gen AI	57
Gambar 3.8	Ilustrasi Rumusan Prompt.....	60
Gambar 3.9	Ilustrasi Brainstorming Dalam Penggunaan Gen AI....	67
Gambar 4.1	Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Akuntansi	76
Gambar 4.2	Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Administrasi Profesional	94
Gambar 4.3	Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Bisnis dan Pemasaran Online.....	116
Gambar 4.4	Contoh Keluaran Gen AI Berupa Foto Produk Untuk Iklan	120
Gambar 4.5	Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Pekerjaan & Perawatan Sosial.....	139
Gambar 4.6	Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Keramantamahan	159
Gambar 4.7	Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Seni Kuliner...	178
Gambar 4.8	Contoh Konten Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Penyajian Makanan	183

Gambar 4. 9 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Penyajian Makanan	190
Gambar 4.10 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Penyajian Sup	196
Gambar 4.11 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Penyajian Minuman.....	202
Gambar 4.12 Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Kecantikan.....	203
Gambar 4.13 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Makeup.....	210
Gambar 4.14 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Nail Art	215
Gambar 4.15 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Rias Mata dan Alis	220
Gambar 4.16 Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Mode	222
Gambar 4.17 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Fashion.....	225
Gambar 4.18 Contoh Aplikasi Gen AI Untuk Desain Fashion.....	226
Gambar 4.19 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian	230
Gambar 4.20 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian	235
Gambar 4.21 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian	236
Gambar 4.22 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian	237

Gambar 4.23 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian	241
Gambar 4.24 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian	242
Gambar 4.25 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian	243
Gambar 4.26 Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Perjalanan dan Pariwisata	245
Gambar 4.27 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Brosur	252
Gambar 4.28 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Poster	256
Gambar 4.29 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Konten Blog.	262
Gambar 4.30 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Konten Blog.	263
Gambar 4.31 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Konten Blog.	264
Gambar 4.32 Contoh Gen AI Untuk Membuat Blog	265

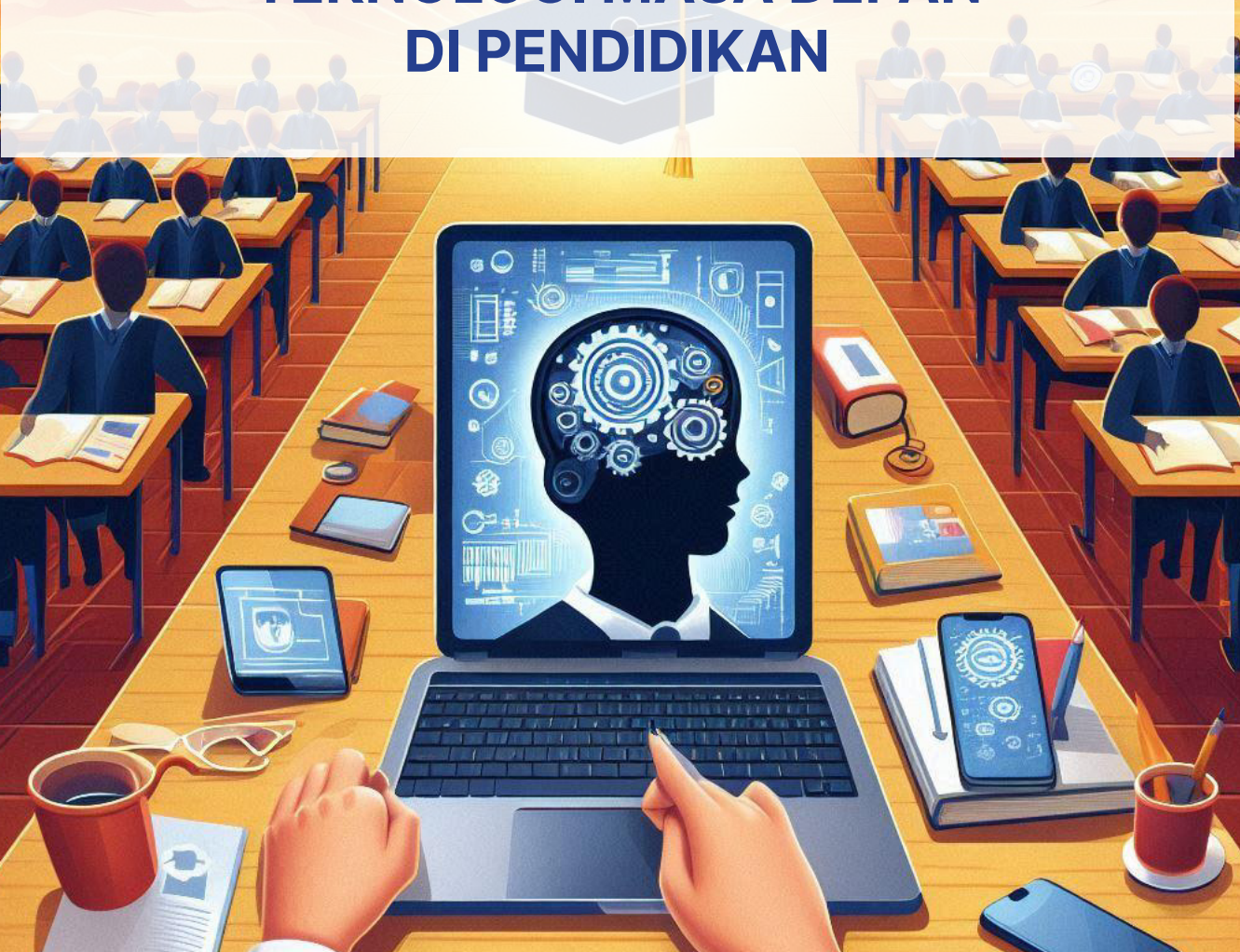
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Aplikasi Gen AI Penghasil Konten Teks	16
Tabel 1.2	Aplikasi Gen AI Penghasil Konten Suara	17
Tabel 1.3	Aplikasi Gen AI Penghasil Konten Gambar	17
Tabel 1.4	Aplikasi Gen AI Penghasil Konten Video.....	18
Tabel 1.5	Aplikasi Gen AI Penghasil Konten Presentasi	19
Tabel 1.6	Aplikasi Gen AI Pengubah Konten	20
Tabel 1.7	Aplikasi Gen AI Untuk Pemahaman Konten	22
Tabel 1.8	Aplikasi Gen AI Untuk Pengubah Konten	24
Tabel 1.9	Aplikasi Gen AI Yang Dapat Menampilkan Sumber Informasi	25
Tabel 2.1	Ragam Lisensi Aplikasi Gen AI	30
Tabel 4.1	Contoh Data Administrasi Untuk Diolah Dengan Bantuan Gen AI	112



GEN 1

MENGENAL *GEN AI*: TEKNOLOGI MASA DEPAN DI PENDIDIKAN



1.1. Sejarah Singkat AI - Gen AI

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, *Artificial Intelligence (AI)* kini menjadi topik yang sangat menarik perhatian. *AI* merupakan bidang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan mesin atau sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia. *AI* dapat didefinisikan sebagai kemampuan komputer atau sistem untuk meniru atau melakukan tugas yang membutuhkan kecerdasan manusia.

Sejarah *Artificial Intelligence* dimulai pada tahun 1956 ketika istilah "*Artificial Intelligence*" pertama kali digunakan oleh John McCarthy dan sekelompok peneliti di Konferensi Dartmouth. Pada saat itu, *AI* masih dalam tahap awal pengembangannya dan para peneliti berharap dapat menciptakan mesin yang dapat meniru kecerdasan manusia. Namun, pada awal perkembangannya, *AI* menghadapi berbagai kendala teknis dan kekurangan sumber daya yang membatasi kemajuan yang lebih cepat.

Secara singkat perkembangan *AI* dalam beberapa dekade terakhir dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahun 1950-an s/d 1960-an

Konsep dasar *AI* mulai dikembangkan oleh sejumlah ilmuwan terkemuka, termasuk Alan Turing yang merancang "Tes Turing" yang menguji kemampuan mesin untuk berpikir seperti manusia. Pada tahun yang sama,

John McCarthy mengembangkan bahasa pemrograman *AI* pertama yang disebut LISP.

b. Tahun 1960-an s/d 1970-an

AI mengalami masa kejayaannya, sejumlah penelitian dan pengembangan dilakukan di berbagai institusi akademik dan lembaga pemerintah. Pada tahun 1966, peneliti ELIZA menciptakan program komputer interaktif pertama yang dapat melakukan “percakapan” dengan manusia. Pada tahun 1972, program SHAKEY dibuat oleh SRI International, yang dianggap sebagai robot mobile pertama yang menggunakan pemodelan *AI*.

c. Tahun 1980-an

Pada tahun ini, minat terhadap *AI* menurun karena munculnya keterbatasan teknis dan kekurangan dana. Terjadi kegagalan beberapa proyek *AI* yang ambisius, dan banyak orang mulai meragukan potensi *AI* untuk mencapai tingkat kecerdasan manusia.

d. Tahun 1990-an

Tahun 1990-an adalah masa kebangkitan *AI* dengan kemajuan dalam teknologi komputer dan pemrosesan data. *Machine Learning (ML)* menjadi fokus utama pengembangan *AI*, dan algoritma seperti *neural networks* mulai digunakan untuk mengatasi masalah kompleks.

e. Tahun 2000 s/d saat ini

AI mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan komputer yang kuat, ketersediaan data yang melimpah, dan kemajuan dalam algoritma AI, seperti *Deep Learning (DL)*, telah membuka pintu untuk aplikasi AI yang lebih canggih dan luas.



Gambar 1.1 Ilustrasi Sejarah Artificial Intelligence

Sepanjang sejarahnya, *Artificial Intelligence* sudah hadir dalam berbagai bentuk yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan manusia, berikut beberapa contoh penerapan AI pada masa lampau dan masa kini:

a. *Self Driving Cars*

Mobil otonom menggunakan *AI* dan sensor untuk mengidentifikasi jalan, mengenali objek di sekitarnya, dan mengambil keputusan saat berkendara.

b. Asisten Virtual

Asisten virtual seperti Siri, Google Assistant, dan Alexa menggunakan *AI* untuk memahami perintah suara, memberikan jawaban, dan membantu pengguna dengan berbagai tugas.

c. Pengenalan Wajah

Teknologi pengenalan wajah menggunakan *AI* untuk mengidentifikasi dan memverifikasi identitas individu berdasarkan fitur wajah.

d. Penerjemahan Bahasa

Sistem penerjemahan bahasa menggunakan *AI* untuk menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain dengan akurasi yang makin tinggi.

e. Penyaringan *Spam Email*

AI digunakan untuk mengenali pola dan karakteristik *email* yang mencurigakan atau *spam*, sehingga membantu mengurangi jumlah *email* yang tidak diinginkan.



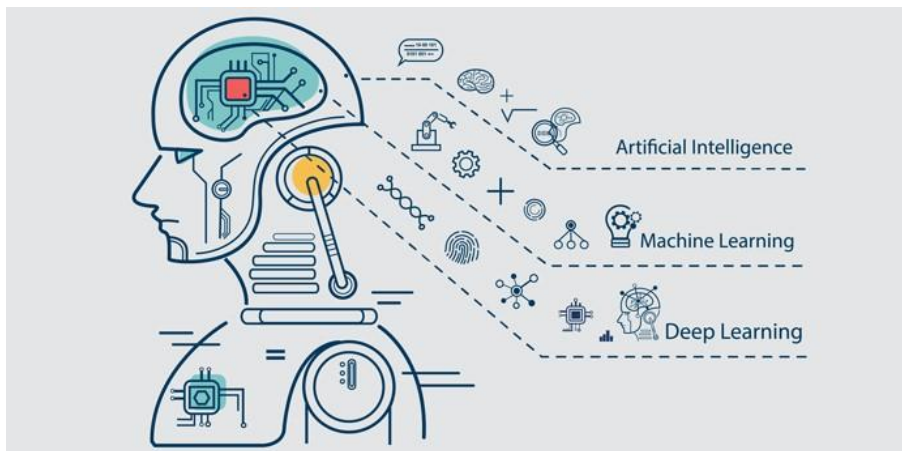
Gambar 1.2 Ilustrasi Ragam Penggunaan AI

Perkembangan yang pesat pada tahun 2000-an telah membawa revolusi pada AI menjadi *Generative AI (Gen AI)*. Jika AI tradisional lebih fokus pada pembelajaran dan pengenalan pola pada tugas-tugas sederhana, *Gen AI* melangkah lebih jauh dengan kemampuannya untuk menghasilkan teks, gambar, musik, bahkan kode program yang baru. Sejarah perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* telah melalui perjalanan yang panjang, dari konsep awal hingga perkembangan yang pesat saat ini. Dalam beberapa dekade terakhir, AI telah membuktikan potensinya dalam

berbagai bidang, mulai dari transportasi hingga komunikasi dan pemrosesan data.

1.2. Apa Itu *Gen AI*?

Generative AI (Gen AI) adalah perkembangan terkini dari kecerdasan buatan (*AI*) berupa teknologi yang secara otomatis dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih kompleks sebagai respons terhadap perintah yang ditulis dalam bahasa alami antarmuka percakapan seperti manusia. *Gen AI* dapat menghasilkan keluaran baru berupa representasi pemikiran manusia dalam berbagai bentuk.



Gambar 1.3 Ilustrasi *Generative AI (Gen AI)*

Berdasarkan jenis keluarannya, *Gen AI* secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

A. *Gen AI* Teks

Gen AI yang dapat menghasilkan berbagai jenis teks, mulai dari puisi, artikel, skrip hingga laporan dan *email*.

B. *Gen AI* Gambar

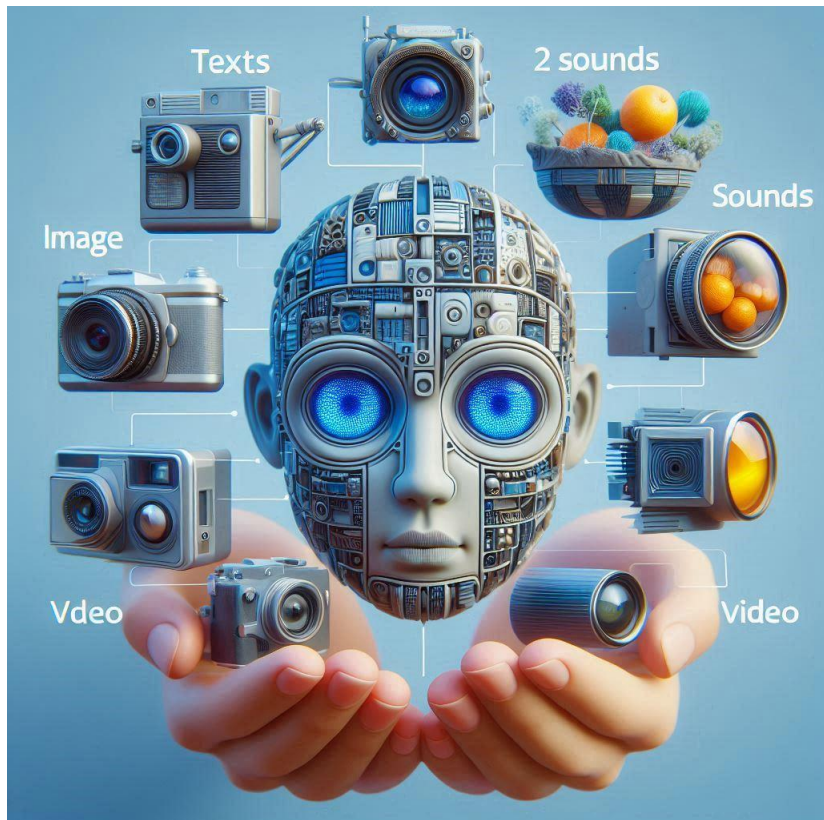
Gen AI yang dapat menciptakan gambar yang realistis atau imajinatif menjadi lebih mudah.

C. *Gen AI* Suara/Musik

Gen AI yang dapat menciptakan suara dan komposisi musik yang unik dan orisinal.

D. *Gen AI* Pengembangan Produk

Gen AI yang dapat membantu dalam proses pengembangan produk, mulai dari desain hingga prototipe.

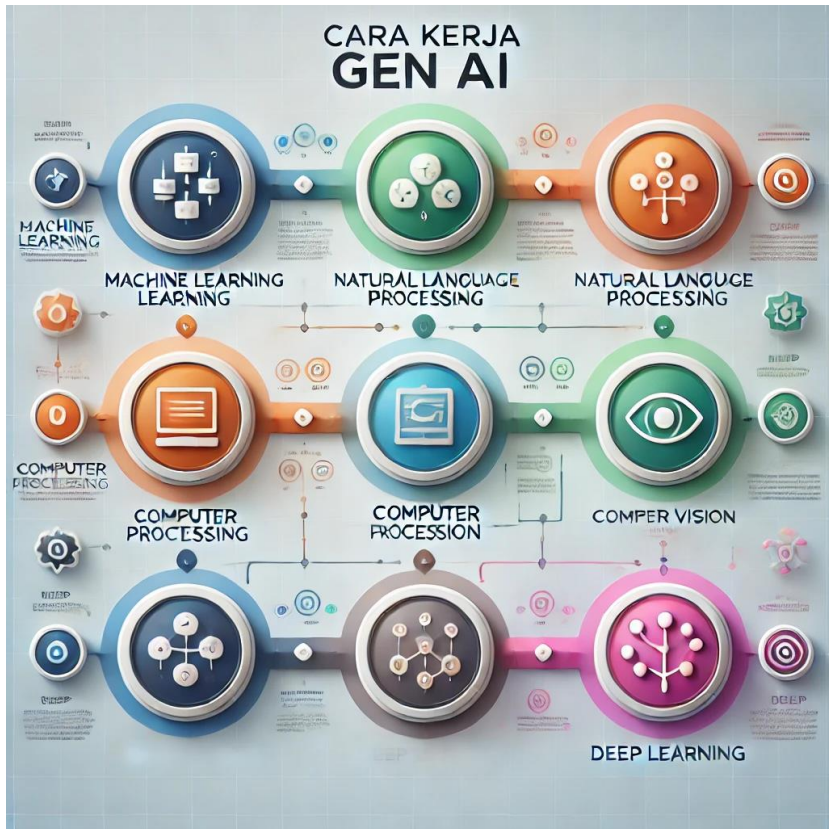


Gambar 1.4 Ilustrasi Ragam Keluaran Gen AI

Kemampuan *Gen AI* dalam menghasilkan keluaran berupa teks yang ditulis dengan bahasa alami, gambar (termasuk foto, lukisan digital dan kartun), video, musik dan kode perangkat lunak diperoleh dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari halaman *web*, percakapan media sosial dan media daring lainnya.

1.3. Cara Kerja *Gen AI*

Secara umum *Gen AI* bekerja dengan menggabungkan kumpulan data yang terkomputerisasi, menyerap sejumlah data lalu menganalisanya untuk mengidentifikasi pengenalan pola. *AI* melibatkan penggunaan algoritma dan model matematis kompleks yang memungkinkan komputer “belajar” dari data dan mengambil keputusan atau melakukan tindakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap situasi tertentu. *AI* mencakup berbagai teknik seperti *machine learning*, *deep learning*, *natural language processing*, *computer vision*, dan banyak lagi.



Gambar 1.5 Ilustrasi Cara Kerja Gen AI

Untuk menggunakan *Gen AI* dimulai dengan memberikan *prompt* atau perintah yang dapat berupa teks, gambar, video, desain, not musik, atau masukan apa pun yang dapat diproses oleh sistem *AI*. Berbagai algoritma *AI* kemudian menghasilkan konten baru sebagai respons terhadap perintah tersebut. Konten dapat berupa teks, solusi untuk masalah, suara, atau tiruan realistis yang dibuat dari gambar atau audio.

Pada teknologi *AI* yang berbasis pembelajaran mesin, file model *AI* dihasilkan oleh algoritma pembelajaran mesin dengan

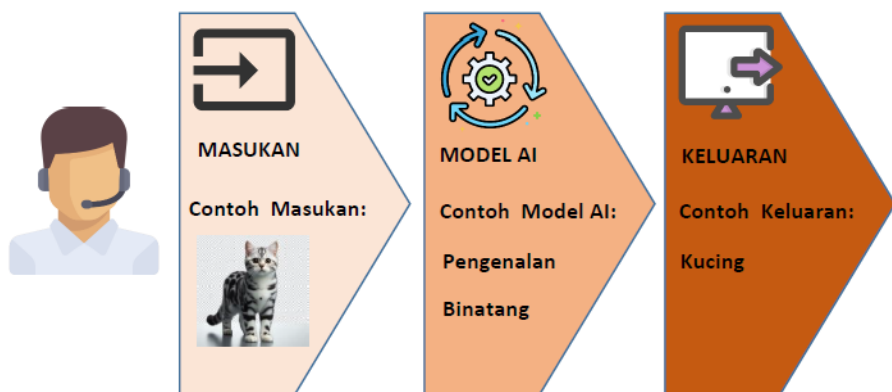
berdasar pada masukan data latih. Data latih adalah data yang disiapkan sebagai sumber pembelajaran model *AI* dimana algoritma pembelajaran mesin akan berusaha mengambil pola atau pengetahuan yang terkandung pada data latih tersebut. Sebagai contoh, untuk menghasilkan model *AI* yang mengenali gambar binatang, maka diperlukan data latih berupa sejumlah pasangan gambar binatang dan namanya. Algoritma pembelajaran mesin akan berupaya mengambil pola gambar binatang tertentu dan menyimpan pola atau pengetahuan tersebut pada model *AI*. Dapat dilihat bahwa kualitas data latih sangat menentukan kualitas model *AI* yang dihasilkan.



Gambar 1.6 Contoh Cara Kerja AI Dengan Data Latih

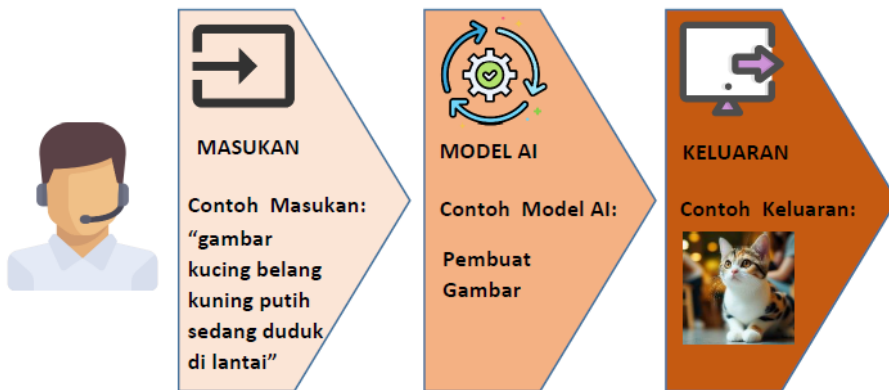
Model *AI* yang telah dibangun dari data latih, selanjutnya digunakan untuk menghasilkan keputusan atau keluaran teknologi

AI berdasar masukan pengguna. Gambaran proses penggunaan model AI dapat dilihat pada Gambar 1.7 Sebagai contoh, untuk sebuah model AI yang berfungsi mengenali binatang, berdasarkan masukan berupa file gambar binatang tertentu dan pola yang telah dipelajari dari data latih, model AI akan menebak nama binatang tersebut.



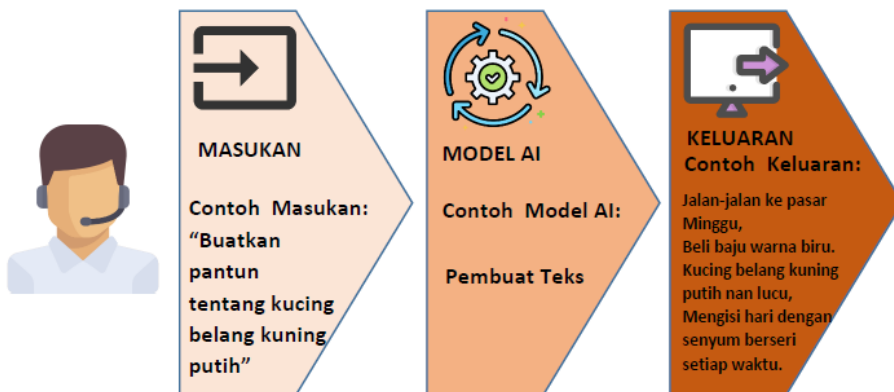
Gambar 1.7 Contoh Alur Penggunaan Model Gen AI

Selain menghasilkan keluaran berupa satu nilai tertentu seperti nama binatang yang dihasilkan oleh model pengenalan binatang pada Gambar 1.7, teknologi *Gen AI* juga dapat menghasilkan rangkaian atau sekelompok nilai atau konten. Contoh masukan dan keluaran sebuah model *Gen AI* (model pembuat gambar) yang berupa rangkaian konten dapat dilihat pada Gambar 1.8. dimana gambar kucing (sebagai keluaran model *Gen AI*) merupakan rangkaian titik gambar.



Gambar 1.8 Contoh Alur Penggunaan Gen AI Penghasil Gambar

Selain menghasilkan gambar, teknologi *Gen AI* juga dapat menghasilkan teks atau dokumen yang merupakan rangkaian kata. Contohnya dapat dilihat pada Gambar 1.9.. Pada Gambar 1.9, *Gen AI* diminta untuk membuat teks pantun dimana hasilnya dapat dilihat di bagian bawah.



Gambar 1.9 Contoh Alur Penggunaan Gen AI Penghasil Teks

Dalam teknologi *Gen AI*, file model *Gen AI* dihasilkan dengan menggunakan algoritma pembelajaran mendalam. Algoritma

pembelajaran mendalam ini merupakan turunan dari jaringan saraf tiruan (*neural network*) dimana model yang dihasilkan terdiri atas sekumpulan angka yang sering disebut dengan parameter. Pada saat model *Gen AI* menerima masukan dari pengguna, maka sekumpulan angka pada model ini dijalankan dengan menggunakan beragam operasi matematika mempertimbangkan nilai probabilitas setiap elemen yang menjadi bagian dari sebuah keluaran. Dapat dikatakan bahwa model *Gen AI* bekerja dengan cara “menebak” keluaran berdasar nilai probabilitas yang telah dipelajari dari data latih. Karena keluaran dihasilkan berdasar tebakan, maka keluaran dari *Gen AI* berpotensi mengandung kesalahan.

Perkembangan terbaru pada algoritma pembelajaran mendalam yang meningkatkan kinerja teknologi *Gen AI* adalah penggunaan *transfer learning*. Dalam pendekatan ini, sebuah model *AI* akan dilatih dua kali. Pertama, model dilatih untuk menghasilkan model bahasa pralatih (*pretrain language model*) seperti *Large Language Model (LLM)*, *Vision Language Model (VLM)*, *Multimodal Language Model*, dan lain-lain. Kedua, model bahasa pralatih ini disesuaikan dengan data baru melalui proses *fine tuning*, dimana nilai bobot parameter disesuaikan dengan data latih baru tersebut.

1.4. Jenis-jenis Aplikasi *Gen AI* dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran

Popularitas *Gen AI* meningkat dengan cepat berkat kemudahan penggunaannya yang memungkinkan pembuatan konten berkualitas tinggi hanya dalam hitungan detik. Berkembangnya teknologi *Gen AI* telah membuka peluang besar untuk dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan. Guru dapat menggunakan *Gen AI* untuk membantu memeriksa dan menganalisa hasil pembelajaran siswa, menyiapkan perangkat pembelajaran, membuat konten bahan ajar dan lain-lain. Sedangkan siswa dapat menggunakan *Gen AI* sebagai alat bantu untuk belajar, alat bantu dalam mengerjakan tugas, melatih skill individu, mengasah hobi, dan lain-lain.



Gambar 1.10 Beragam Aplikasi *Gen AI*

Berdasarkan jenis keluaran, fungsi dan kegunaannya dalam pembelajaran, *Gen AI* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

A. *Gen AI* untuk membuat konten

Aplikasi *Gen AI* yang dapat diperintah dengan *prompt* atau instruksi untuk menghasilkan keluaran dalam beragam bentuk, dapat berupa teks, gambar, suara, video, dan lain-lain.

1) Menghasilkan konten teks

Nama Gen AI	Akses	Lisensi	URL
Gemini	Web, mobile, API	bebas dan berbayar	https://gemini.google.com/
Chat GPT	Web, mobile, API	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://chatgpt.com/
Github Copilot	Web, mobile, API	bebas dan berbayar	https://github.com/features/copilot/
QuickChat	Web, mobile, API	berbayar	https://www.quickchat.ai
Storylab.Ai	Web	bebas dan berbayar	https://storylab.ai/
Writefull	Web, mobile, API	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://x.writefull.com/
Microsoft Copilot	Web, mobile, API	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://copilot.microsoft.com/
Dikte.in	Web, mobile, API	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://dikte.in/#/

Tabel 1.1 Aplikasi *Gen AI* Penghasil Konten Teks

2) Menghasilkan konten suara

Nama Gen AI	Akses	Lisensi	URL
Google text-to-speech	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	berbayar	https://cloud.google.com/text-to-speech/
TTS Prosa	<i>Web, mobile, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://tts.prosa.ai/
Podcastle	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	bebas dan berbayar	https://podcastle.ai/tools/podcast-recording/
OpenAI TTS	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://openai.com/index/whisper/
Speechify	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://speechify.com/
Mubert (Musik)	<i>Web, mobile, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://mubert.com/
Soundful (musik)	<i>Web, mobile, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://soundful.com/
Suno (Musik)	<i>Web, mobile, API</i>	bebas dan berbayar,	https://suno.com/

Tabel 1.2 Aplikasi Gen AI Penghasil Konten Suara

3) Menghasilkan konten gambar

Nama Gen AI	Akses	Lisensi	URL
Microsoft Bing	<i>Web, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://www.bing.com/images/create/
Stable Diffusion	<i>Web,</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://stablediffusionweb.com/

Nama Gen AI	Akses	Lisensi	Lisensi
Microsoft Designer	<i>Web, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://designer.microsoft.com/
DALL-E 3	<i>Web, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://openai.com/index/dall-e-3/
Illustroke	<i>Web,</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://illustroke.com/
Midjourney	<i>Web, Discord</i>	berbayar	https://www.midjourney.com/
Stockimg	<i>Web, Mobile, API</i>	berbayar	https://stockimg.ai/
Flair	<i>Web, API</i>	bebas dan berbayar,	https://flair.ai/
Soundful (musik)	<i>Web, mobile, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://chatgpt.com/g/g-VdXzbweh5-generator-gambar

Tabel 1.3 Aplikasi Gen AI Penghasil Konten Gambar

4) Menghasilkan konten video

Nama Gen AI	Akses	Lisensi	Lisensi
Synthesia	<i>Web, API</i>	berbayar	https://www.synthesia.io/
Sora AI	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	bebas dan berbayar,	https://openai.com/index/sora/
Lumen 5	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://lumen5.com/
Invideo	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://invideo.io/
Runway	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://runwayml.com/

Nama Gen AI	Akses	Lisensi	URL
DeepBrain	Web, Mobile, Desktop, API	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://www.aistudios.com/

Tabel 1.4 Aplikasi Gen AI Penghasil Konten Video

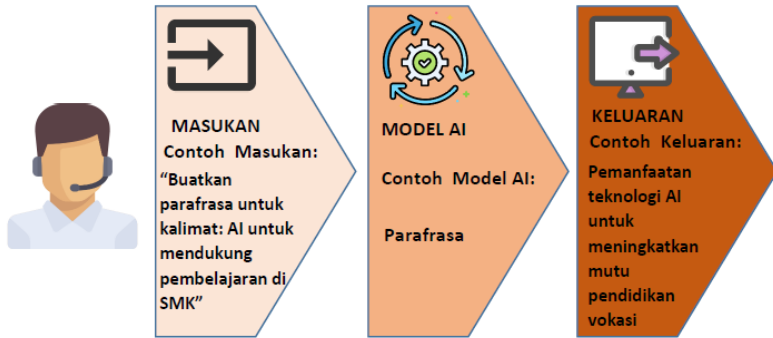
5) Menghasilkan konten presentasi dengan kombinasi keluaran

Nama Gen AI	Akses	Lisensi	URL
Tome.App	Web	bebas dan berbayar,	https://tome.app/
Magic Slides	Web,API	bebas dan berbayar,	https://www.magicslides.app/
GPT-4o	Web, Mobile, Desktop, API	bebas dan berbayar,	https://openai.com/gpt-4o/
SmallPPT	Web, Mobile, Desktop, API	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://smallppt.com/id/
AIPPT	Web, Mobile, Desktop, API	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://www.aippt.com/id/

Tabel 1.5 Aplikasi Gen AI Penghasil Konten Presentasi

B. Gen AI untuk mengubah konten

Aplikasi *Gen AI* yang dapat digunakan untuk mengubah atau mentransformasikan konten, seperti peringkasan, penerjemahan, parafrase, optimasi kode program, perbaikan tata bahasa, dan lain-lain.



Gambar 1.11 Contoh Alur Penggunaan Gen AI Penghasil Parafrasa

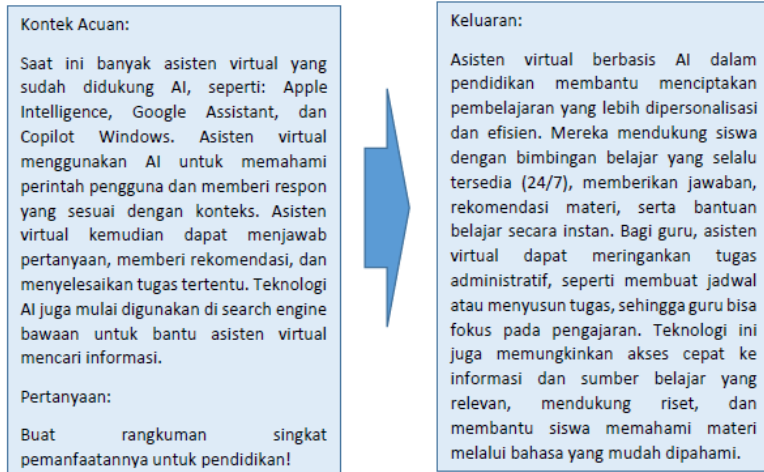
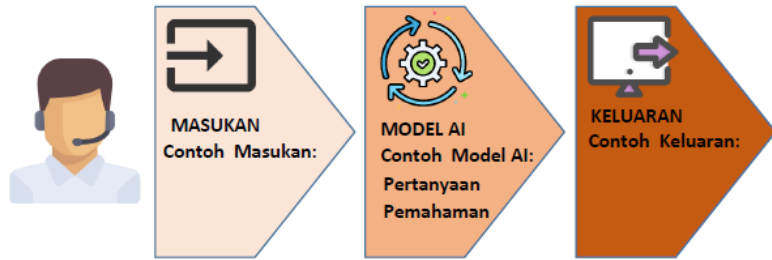
Nama Gen AI	Akses	Lisensi	Keluaran	URL
Clean Up	Web, API	bebas dan berbayar,	Gambar	https://cleanup.pictures/
Bing Translator	Web, Mobile, API	bebas	Teks, Suara	https://www.magicslides.app/
Google Translator	Web, Mobile, Desktop, API	bebas dan berbayar,	Teks, Suara, Gambar	https://translate.google.com/
Krisp	Web, Desktop	Bebas dan berbayar	Suara	https://krisp.ai/
Clean-voice	Web, API	berbayar	Suara	https://cleanvoice.ai/
Vocal-remover	Web	bebas	Suara	https://vocalremover.org/
Real Fast Reports	Web	berbayar, ada skema khusus pendidikan	Teks	https://realfastreports.com/
Descript	Web, Desktop, API	Bebas dan berbayar	Suara, Video, Teks	https://www.descript.com/
DeepL Write	Web, Mobile, Desktop, API	bebas dan berbayar	Teks	https://www.deepl.com/id/write
Resum-Worded	Web	bebas dan berbayar	Teks	https://www.resumeworded.com/

Whisper	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	Teks	https://openai.com/index/whisper/
Misrosoft Azure Speech to Text	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	bebas dan berbayar	Teks	https://azure.microsoft.com/id-id/enus/services/cognitiveservices/speech-to-text/
Dragon Pro	<i>Web, Desktop, API</i>	berbayar, ada skema khusus pendidikan	Teks	https://www.nuance.com/dragon.html
ClickUp	<i>Web, Mobile, Desktop, API</i>	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	Teks	https://clickup.com/

Tabel 1.6 Aplikasi Gen AI Pengubah Konten

C. Gen AI untuk memahami konten

Aplikasi *Gen AI* yang dapat digunakan untuk memahami sebuah konten, merangkum dan menjawab pertanyaan, baik yang bersumber dari teks biasa, kode program, rekaman suara, maupun yang lainnya.



Gambar 1.12 Contoh Alur Penggunaan Gen AI Untuk Pemahaman

Nama Gen AI	Akses	Lisensi	URL
PerplexityAI	Web, Mobile, API	bebas dan berbayar,	https://www.perplexity.ai/
Claude	Web,API	bebas dan berbayar,	https://claude.ai/
Meeting.AI	Web, Mobile,	bebas dan berbayar,	https://meeting.ai/id/
Meemo Prosa	Web, API	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://meemo.prosa.ai/
Hemingway	Web, Desktop	bebas dan berbayar	https://hemingwayapp.com/
Sonix	Web, API	berbayar	https://sonix.ai/
QuillBot	Web	bebas dan berbayar,	https://quillbot.com/

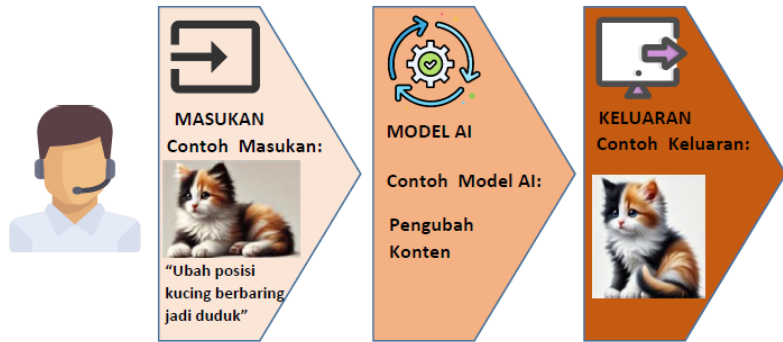
		ada skema khusus pendidikan	
Otter	Web, Mobile	bebas dan berbayar	https://otter.ai/
Gradescope	Web, Mobile, Desktop, API	berbayar	https://www.gradescope.com/

Tabel 1.7 Aplikasi Gen AI Untuk Pemahaman Konten

D. Gen AI untuk menggabungkan

Aplikasi *Gen AI* yang dapat digunakan untuk menggabungkan beberapa konten masukan untuk menghasilkan konten keluaran. Sebagai contoh, dari masukan berupa beberapa teks, *Gen AI* dapat diminta untuk menghasilkan ringkasan dari beberapa teks masukan tersebut. Contoh pada Gambar 1.13 memperlihatkan bahwa dengan masukan berupa satu gambar dan satu teks, *Gen AI* dapat diminta untuk menghasilkan gambar baru yang dikenai aksi yang diminta pada teks masukan.

Beberapa aplikasi *Gen AI* ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas melalui pengkombinasian konten, seperti penulisan esai, debugging kode, pelaksanaan riset, pembuatan karya seni digital, pemecahan masalah kompleks, dan lain-lain.



Gambar 1.13 Contoh Alur Penggunaan Gen AI Pengubah Konten

Nama Gen AI	Akses	Lisensi	URL
Asisten You.com	Web, Mobile, API	bebas	https://you.com/
Revision.AI	Web,	bebas dan berbayar, ada skema khusus pendidikan	https://www.revision.ai/
SwotBot	Web,	bebas dan berbayar	https://swotbot.ai/
Knowji	Web, Mobile, Desktop	bebas dan berbayar	https://knowji.com/

Tabel 1.8 Aplikasi Gen AI Untuk Pengubah Konten

E. Gen AI untuk mencari konten

Aplikasi *Gen AI* yang dapat digunakan untuk melakukan pencarian konten dan referensi dengan memasukkan *prompt* atau instruksi. Dengan perintah yang lebih spesifik aplikasi *Gen AI* juga dapat menampilkan sumber informasi yang diinginkan tersebut sehingga pengguna dapat melakukan pengecekan validitas atau kebenaran informasi yang dihasilkan dengan mudah.

Sources

Microsoft Tanam Fitur Baru yang Buat Chatbot Copilot Kian Canggih
bloombergentechnoz · 1

Asisten AI Pribadi | Microsoft Copilot
microsoft · 2

Meraba Masa Depan dengan AI sebagai Copilot - JEO...
jeo.kompas · 3

View 5 more

Answer

Asisten virtual yang didukung AI, seperti Google Assistant, Apple Siri, dan Microsoft Copilot, menawarkan berbagai manfaat dalam bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa cara pemanfaatannya:

Manfaat Asisten Virtual dalam Pendidikan

- **Pembelajaran Interaktif:** Asisten virtual dapat menyediakan penjelasan yang lebih jelas tentang konsep-konsep yang kompleks, membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik ² ³.
- **Pengelolaan Waktu dan Tugas:** Dengan kemampuan mengingatkan jadwal dan mengatur tugas, asisten virtual dapat membantu siswa mengelola waktu belajar mereka secara lebih efisien ⁴ ⁵.
- **Akses Informasi:** Asisten ini dapat membantu mencari informasi dengan cepat dan akurat, membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk tugas atau penelitian ¹ ³.
- **Dukungan Multibahasa:** Beberapa asisten virtual mendukung berbagai bahasa, sehingga dapat membantu siswa dari latar belakang yang berbeda dalam belajar bahasa baru atau memahami materi dalam bahasa asli mereka ³ ⁴.
- **Kreativitas dan Kolaborasi:** Asisten seperti Copilot dapat membantu dalam proses kreatif, seperti menulis atau merancang proyek, dengan memberikan saran dan ide berdasarkan input pengguna ² ⁵.

Gambar 1.14 Contoh Model AI Yang Dapat Menampilkan Sumber Informasi

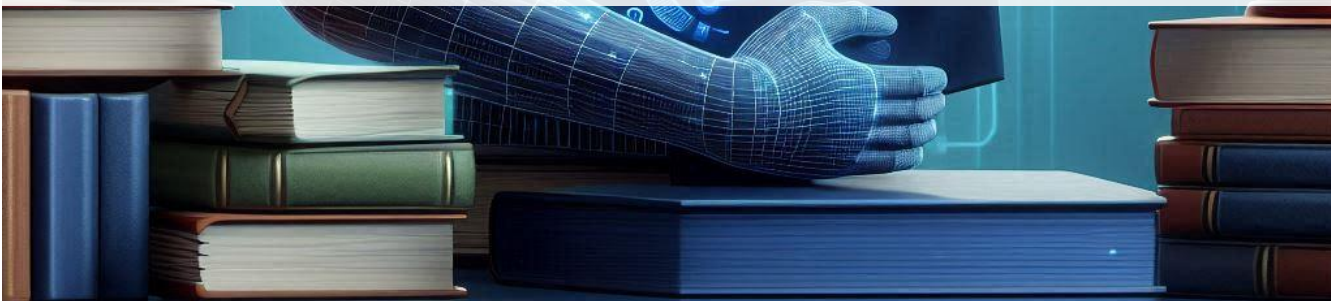
Nama Gen AI	Akses	Lisensi	URL
Perplexity	Web, API	bebas dan berbayar	https://www.perplexity.ai/
Gemini	Web, mobile, API	bebas dan berbayar	https://gemini.google.com
Connected Paper	Web,	bebas dan berbayar	https://www.connectedpapers.com/
Open Knowledge Maps	Web,	bebas	https://openknowledge.emaps.org/

Tabel 1.9 Aplikasi Gen AI Yang Dapat Menampilkan Sumber Informasi



2

**REGULASI DAN ETIKA *GEN AI*:
MEMASTIKAN PENGGUNAAN
YANG BERTANGGUNG JAWAB**



2.1. Aturan Penggunaan *Gen AI* di Pendidikan

Regulasi tentang penggunaan *AI* di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat. Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia merilis Strategi Nasional Kecerdasan Artifisial Indonesia (Stranas KA) yang memuat tentang etika dan kebijakan *AI*, pengembangan talenta *AI*, serta ekosistem data dan infrastruktur pengembangan *AI*. Namun, Stranas *AI* bukanlah dokumen hukum yang mengikat, melainkan hanya arah kebijakan nasional saja.

Saat ini, Pemerintah Indonesia tengah dalam proses mengembangkan regulasi terkait penggunaan kecerdasan buatan (*AI*). Meskipun belum ada undang-undang khusus yang secara komprehensif mengatur penggunaan *AI*, namun terdapat beberapa regulasi yang telah ada dan relevan:

- a. Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- b. Undang-undang (UU) Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.
- c. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 3 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pos, Telekomunikasi, dan Sistem dan Transaksi Elektronik.

- d. Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial.
- e. Panduan Kode Etik Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang Bertanggung Jawab dan Terpercaya di Industri Teknologi Finansial.



Gambar 2.1 Ilustrasi Aturan Yang Komprehensif Untuk Penggunaan AI

Di bidang pendidikan penggunaan *AI* memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saat ini, Indonesia belum memiliki aturan yang sangat spesifik dan komprehensif mengenai penggunaan *AI* di sektor pendidikan.

Namun, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sedang aktif mengembangkan regulasi yang mengatur hal ini. Regulasi ini menjadi sangat penting dengan tujuan:

- a. Pemanfaatan yang optimal: Aturan yang jelas akan memandu penggunaan AI agar memberikan manfaat maksimal dalam proses pembelajaran.
- b. Mencegah penyalahgunaan: Regulasi akan mencegah penggunaan AI yang tidak etis atau merugikan, seperti plagiarisme atau kecurangan.

2.2. Prinsip Etika Dalam Pemanfaatan Teknologi AI

Pemanfaatan AI dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun tetap harus memperhatikan etika dalam pemanfaatannya. Pemilihan jenis lisensi aplikasi AI sangat krusial dalam konteks pendidikan, mengingat implikasi legal dan etis yang terkait dengan penggunaannya. Sekolah perlu memahami berbagai jenis lisensi dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan agar dapat memilih lisensi yang paling sesuai dengan kebutuhan. Guru dan siswa hendaknya menggunakan konten AI sesuai dengan lisensi yang berlaku.

Jenis Lisensi	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Lisensi Komersial	Membeli hak penggunaan penuh atas software.	Fitur lengkap, dukungan teknis yang baik.	Biaya mahal, fleksibilitas terbatas.

Lisensi <i>Open Source</i>	Kode sumber terbuka, bebas digunakan, dimodifikasi, dan didistribusikan.	Gratis, fleksibel, komunitas pengguna yang besar.	Kurang dukungan teknis, mungkin memerlukan keahlian teknis untuk kustomisasi.
Lisensi Pendidikan	Khusus untuk institusi pendidikan, biasanya dengan harga yang lebih terjangkau atau gratis.	Harga terjangkau, sesuai dengan kebutuhan pendidikan.	Fitur mungkin terbatas, tidak fleksibel seperti lisensi komersial.
Lisensi <i>Trial/Demo</i>	Penggunaan gratis dalam jangka waktu terbatas.	Memungkinkan evaluasi sebelum membeli.	Fitur terbatas, tidak dapat digunakan untuk produksi.
Lisensi SaaS (<i>Software as a Service</i>)	Akses ke aplikasi melalui <i>cloud</i> , biasanya dengan biaya berlangganan.	Mudah digunakan, tidak perlu instalasi.	Ketergantungan pada koneksi internet, biaya berkelanjutan.
Lisensi Perangkat Keras	Terikat pada perangkat keras tertentu (misalnya, kartu grafis).	Kinerja tinggi, optimasi untuk perangkat keras tertentu.	Tidak fleksibel, terbatas pada perangkat keras tertentu.

Tabel 2.1 Ragam Lisensi Aplikasi Gen AI

Prinsip-prinsip dan etika dalam penggunaan aplikasi AI di sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara aman, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip dan etika membantu sekolah mengatur agar siswa tidak terlalu bergantung pada teknologi, melainkan menggunakannya sebagai alat bantu. Ketergantungan pada aplikasi AI untuk menyelesaikan tugas tanpa pemahaman dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan mandiri siswa. Prinsip dan etika ini memastikan “AI digunakan sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti usaha belajar”.



Gambar 2.2 Ilustrasi Gen AI Sebagai Alat Pendukung Belajar

Prinsip penggunaan AI menekankan bahwa teknologi ini adalah alat pendukung, bukan pengganti guru. Guru memiliki peran penting dalam membimbing, memahami kebutuhan emosional siswa, dan menilai perkembangan mereka secara menyeluruh. Dengan adanya etika yang jelas, AI tetap ditempatkan sebagai alat bantu yang memperkaya pengajaran, sementara interaksi langsung dengan guru tetap diutamakan. Secara umum prinsip dan etika penggunaan aplikasi AI di pendidikan adalah sebagai berikut:

- A. Penggunaan yang bertanggung jawab dan terarah
- aplikasi AI digunakan untuk keperluan pendidikan dan pengembangan pembelajaran;
 - siswa harus mengikuti panduan guru dalam penggunaan aplikasi AI.

B. Peraturan penggunaan AI di sekolah

- sekolah perlu memiliki kebijakan yang jelas tentang penggunaan AI dalam pembelajaran, mana yang boleh dan mana yang dilarang, Misalnya aturan bahwa siswa dilarang menggunakan aplikasi AI untuk menyontek, menggunakan AI untuk menjawab soal ujian atau tugas tertentu;
- aplikasi AI digunakan untuk membantu, bukan untuk menggantikan usaha siswa dalam belajar. Siswa tetap harus didorong berpikir kritis dan memahami materi secara mandiri sebelum menggunakan bantuan AI;
- sekolah perlu membatasi frekuensi penggunaan aplikasi AI dalam beberapa konteks pembelajaran agar siswa tetap mengembangkan kemampuan analitis dan kritis.

C. Pelatihan dan edukasi untuk guru dan siswa

- sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi siswa dan guru tentang penggunaan aplikasi AI, termasuk cara mengoptimalkan fitur yang tersedia dan memahami batasan serta risikonya;
- Guru perlu mendapatkan panduan untuk memahami teknologi AI agar mereka bisa memanfaatkan aplikasi dengan maksimal dan mendukung siswa dalam penggunaannya.

D. Pengawasan oleh guru atau orang tua

- Guru dan orang tua harus mengawasi penggunaan aplikasi AI oleh siswa, memastikan bahwa aplikasi tersebut digunakan dengan cara yang tepat dan produktif;
- Guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai cara mengoptimalkan aplikasi AI sesuai kebutuhan belajar, tanpa bergantung sepenuhnya pada teknologi.

E. Penggunaan sumber daya secara bijak

- aplikasi AI yang menggunakan data internet atau akses ke jaringan sekolah harus digunakan dengan bijak agar tidak mengganggu penggunaan jaringan oleh pihak lain;
- aplikasi AI juga harus digunakan tanpa membebani perangkat sekolah atau pribadi secara berlebihan, memastikan bahwa teknologi digunakan secara efisien.

F. Pengawasan dan evaluasi berkala oleh sekolah

- pihak sekolah akan melakukan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi AI untuk memastikan keefektifan, relevansi, dan keamanannya;
- sekolah melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam memberikan umpan balik mengenai pengalaman dan manfaat dari penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran;
- Sekolah harus mengupayakan keseimbangan antara penggunaan AI dan aktivitas yang mendukung

keterampilan sosial, empati, dan kerja sama tim, agar siswa berkembang secara holistik.

Dengan adanya prinsip dan etika, siswa diajarkan untuk selalu mempertimbangkan aspek-aspek etis dalam penggunaan teknologi, termasuk *AI*. Hal ini penting untuk membekali mereka dalam menghadapi teknologi yang semakin canggih di masa depan, sehingga mereka bisa menjadi pengguna teknologi yang kritis, etis, dan bertanggung jawab.

2.3. Peluang dan Tantangan Dalam Mengintegrasikan *Gen AI* di Pendidikan

Integrasi Generative AI (Gen AI) di bidang pendidikan menghadirkan peluang dan tantangan yang signifikan. Peluang yang dihadirkan oleh *Gen AI* sangat menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui personalisasi dan efisiensi. Namun, keberhasilan implementasinya akan sangat bergantung pada cara mengatasi tantangan yang ada, terutama yang terkait dengan privasi, kesiapan, dan aksesibilitas. Beberapa peluang peningkatan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan *Gen AI* di pendidikan adalah sebagai berikut:

A. Personalisasi pembelajaran

Gen AI memungkinkan penyampaian materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. *AI* dapat menganalisis kemampuan dan gaya belajar siswa, serta memberikan rekomendasi atau materi pembelajaran

yang disesuaikan. Ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

B. Akses materi belajar lebih luas

Gen AI dapat membantu dalam menciptakan materi belajar seperti ringkasan, kuis otomatis, dan bahkan pembelajaran adaptif. Siswa dapat mengakses konten yang sesuai dengan kurikulum yang tersedia dalam berbagai format, misalnya, teks, audio, atau video, dengan konten yang terus diperbarui.

C. Bantuan dan dukungan pembelajaran yang lebih cepat

Gen AI dapat memberikan dukungan pembelajaran, seperti memberikan jawaban atas pertanyaan siswa, mengoreksi pekerjaan, atau memberikan saran mengenai metode pembelajaran tertentu. Ini sangat membantu dalam pembelajaran mandiri.

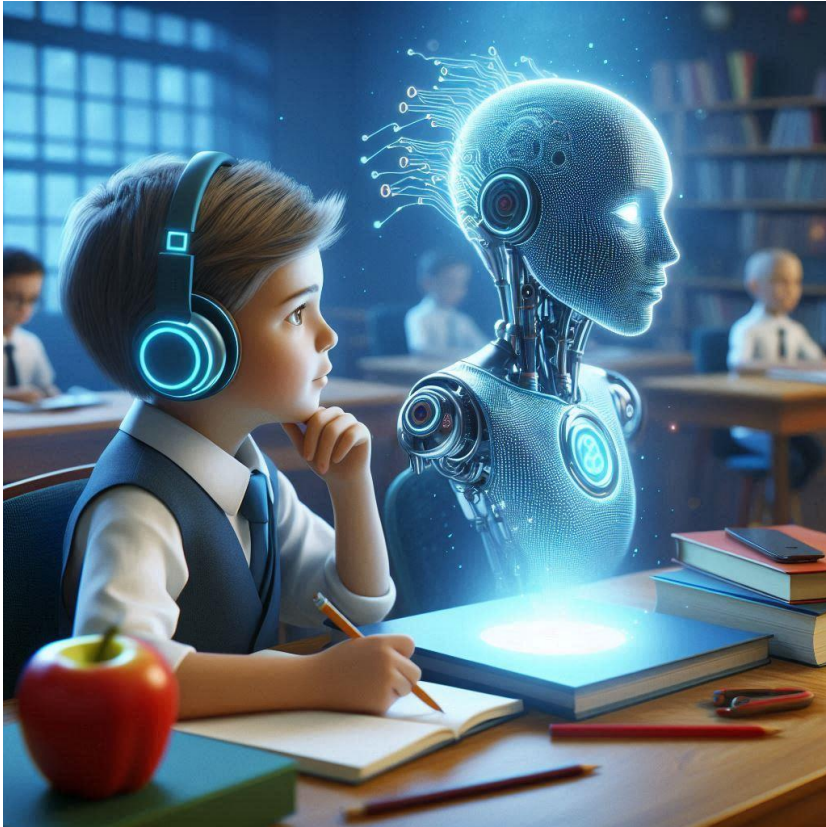
D. Pengembangan kemampuan kreatif

Dengan kemampuan menghasilkan teks, gambar, dan video, *Gen AI* memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan kreativitasnya, terutama dalam bidang seni dan literasi. Misalnya, *AI* dapat membantu dalam proses penulisan esai, pembuatan konten visual, dan proyek kreatif lainnya.

E. Penghematan waktu dan efisiensi guru

Gen AI dapat membantu guru dalam tugas-tugas administratif, seperti penilaian otomatis, pembuatan soal ujian, atau mengelola laporan kemajuan siswa. Hal ini

memungkinkan guru untuk fokus pada pengajaran dan interaksi langsung dengan siswa.



Gambar 2.3 Ilustrasi Integrasi Gen AI Untuk Pembelajaran

Jika diintegrasikan dengan baik, *Gen AI* berpotensi merevolusi sistem pendidikan secara keseluruhan. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih personal, guru lebih terbantu dalam mengelola kelas, dan pendidikan menjadi lebih inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, teknologi ini juga bisa membawa dampak negative.

Potensi adanya dampak negatif harus mendapat perhatian sekaligus menjadi tantangan dalam mengintegrasikan *Gen AI* dalam pendidikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

A. Privasi dan keamanan data

Penggunaan aplikasi *Gen AI* biasanya membutuhkan proses registrasi terlebih dahulu. Pada proses registrasi diperlukan data pribadi guru dan siswa untuk otentikasi.

B. Ketergantungan dan pengurangan pemikiran kritis

Terlalu banyak menggunakan *AI* dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa cenderung kurang berusaha memahami materi secara mendalam. Hal ini dapat menghambat pengembangan keterampilan pemikiran kritis dan analitis siswa.

C. Kendala infrastruktur dan aksesibilitas

Penggunaan aplikasi *Gen AI* dalam mendukung pembelajaran memerlukan infrastruktur teknologi dan perangkat yang memadai, seperti perangkat keras (komputer/laptop/tablet/*Hand phone*) dan akses internet yang stabil.

D. Kekhawatiran etika dan akurasi konten

Terdapat kemungkinan bahwa aplikasi *Gen AI* menghasilkan konten yang bias atau tidak akurat. Dalam konteks pendidikan, informasi yang salah dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Selain itu, ada

kekhawatiran bahwa AI dapat digunakan untuk menghasilkan karya yang meniru gaya orang lain atau melanggar etika akademik.

E. Kesiapan guru dan siswa

Integrasi *Gen AI* pada pendidikan dengan penggunaan aplikasi *Gen AI* di sekolah memerlukan pelatihan khusus bagi guru dan siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi ini dengan efektif.



Gambar 2.4 Ilustrasi Tantangan Integrasi Gen AI di Pendidikan

Secara keseluruhan, integrasi *Gen AI* di bidang pendidikan membutuhkan pendekatan yang seimbang antara inovasi teknologi dan prinsip pendidikan. Dengan perencanaan yang matang dan kolaborasi antar berbagai pihak, *Gen AI* dapat menjadi alat yang sangat kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

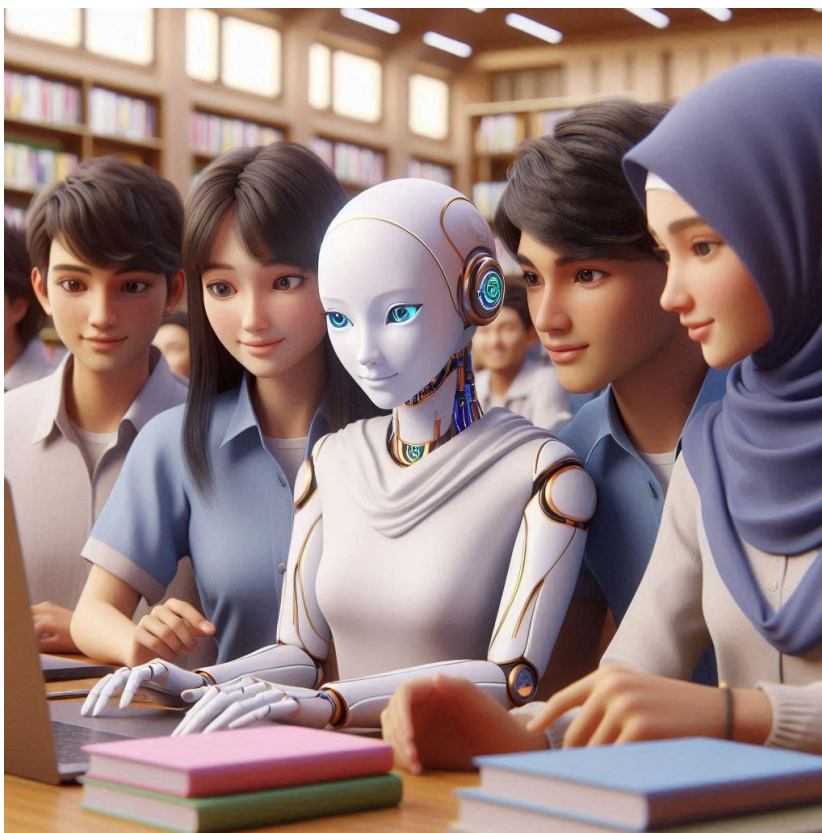


3

**DASAR-DASAR
MENGOPERASIKAN *GEN AI*:
KETERAMPILAN INTI BAGI GURU**

3.1. Menulis Prompt dan Instruksi yang Tepat

Memanfaatkan *Generative AI (Gen AI)* di lingkungan sekolah dapat membuka berbagai peluang baru dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan *Gen AI* untuk membuat soal latihan, tugas esai, atau kuis yang bervariasi untuk berbagai mata pelajaran, membuat simulasi interaktif atau studi kasus yang membantu siswa memahami konsep melalui situasi nyata. Sedangkan siswa dapat berlatih menulis, membuat konten, mendapatkan saran perbaikan tata bahasa, atau mempelajari cara menyusun argumentasi yang logis, dan lain-lain.



Gambar 3.1 Ilustrasi Siswa Menulis Prompt di Gen AI

Aplikasi berbasis *Gen AI* biasanya diakses melalui aplikasi *web* atau platform tertentu. Aplikasi *Gen AI* membutuhkan "*prompt*" atau perintah input yang jelas untuk menghasilkan respons yang sesuai. Guru dan siswa harus belajar bagaimana menulis *prompt* yang tepat, dan efisien. Berikut adalah beberapa panduan untuk menulis *prompt* yang efektif:

A. Buat pertanyaan atau instruksi yang spesifik

Gen AI bekerja berdasarkan informasi yang diberikan dalam *prompt*. Oleh karena itu, semakin spesifik pertanyaannya, semakin tepat jawabannya. Misalnya pertanyaan "Jelaskan Perang Dunia II," dapat dibuat lebih spesifik dengan "Jelaskan penyebab utama Perang Dunia II dan dampaknya terhadap Eropa pada akhir 1940-an."

B. Berikan konteks yang relevan

Tambahkan informasi atau konteks yang akan membantu *AI* memahami apa yang kita inginkan. Misalnya, jika ingin *AI* menjelaskan topik untuk siswa sekolah dasar, Kita bisa menulis, "Jelaskan konsep gravitasi dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak-anak kelas 5 SD." Dengan memberikan konteks seperti tingkat pendidikan atau gaya bahasa yang diinginkan, *AI* akan menghasilkan jawaban yang lebih sesuai dengan kebutuhan.

C. Gunakan kata kunci yang tepat

Gunakan kata-kata kunci atau istilah khusus yang relevan dengan materi yang ingin dijelaskan. Hal ini membantu *AI*

agar tidak memberikan jawaban yang umum, melainkan menjawab sesuai dengan topik yang kita tuju. Contoh: pertanyaan “Apa itu ekosistem?”, dapat diperjelas dengan “Apa itu ekosistem hutan hujan tropis dan apa ciri-cirinya?”

D. Sertakan instruksi tambahan jika perlu

Jika kita ingin AI memberikan jawaban dalam format tertentu, maka dapat ditambahkan ke dalam *prompt*. Contohnya, Kita bisa meminta dalam bentuk poin, paragraf singkat, atau bahkan dialog. Misalnya: “Buatkan ringkasan tentang revolusi industri dalam bentuk poin-poin utama.” Contoh lain untuk konten gambar, dapat menyertakan keterangan warna atau situasi latar belakang gambar. Misalnya: “Buatkan gambar petani sedang mencangkul sawah dengan latar belakang gunung yang indah dan menghijau”.

E. Gunakan bahasa yang sederhana dan jelas

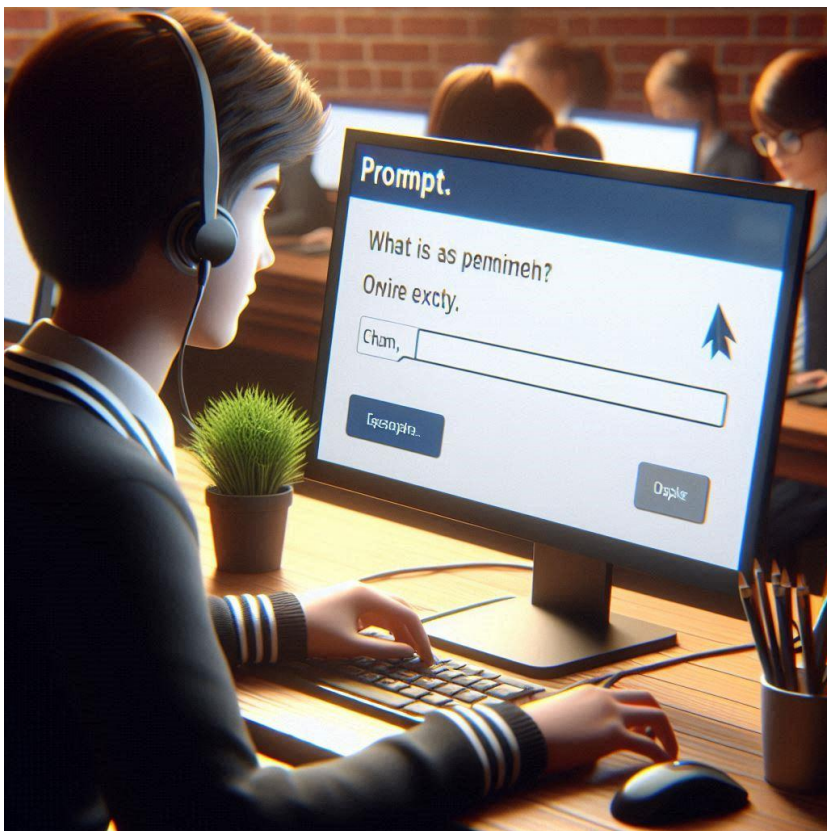
Hindari penggunaan kata-kata yang ambigu atau instruksi yang terlalu rumit. *Gen AI* akan lebih baik dalam merespons jika instruksi atau pertanyaan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan langsung. Pastikan kalimat tidak terlalu panjang atau memiliki banyak klausa yang bisa membingungkan.

F. Cek dan revisi prompt jika output kurang sesuai

Setelah menerima jawaban/konten dari AI, Kita bisa mengkaji apakah hasilnya sesuai dengan harapan. Jika

belum, perbaiki prompt dengan memberikan lebih banyak detail atau konteks. Kadang-kadang, perubahan kecil pada prompt dapat menghasilkan output yang lebih tepat.

Dengan mengikuti tips ini, guru dan siswa dapat menghasilkan *prompt* yang lebih efektif dan mendapatkan output yang lebih sesuai dari aplikasi *Gen AI*. *Prompt* yang baik akan membantu *AI* memahami kebutuhan pengguna dan menghasilkan jawaban yang relevan dan bermanfaat.



Gambar 3.2 Penulisan Prompt Pada Aplikasi Gen AI

Pengguna juga dapat menggunakan rumusan tertentu untuk membuat *prompt* yang lebih efektif. Berikut adalah beberapa rumusan *prompt* berdasarkan output/keluaran aplikasi *Gen AI*:

A. Rumusan *prompt* untuk menghasilkan teks

Rumusan *prompt* yang ideal untuk aplikasi *AI* penghasil teks, dapat menggunakan struktur Subjek + Kata Kerja + Kata Sifat + Kata Keterangan + Penjelasan Lain untuk memastikan hasil teks yang relevan dan sesuai kebutuhan.

- subjek: tentukan topik utama atau tema yang ingin dibahas;
- kata kerja: gunakan kata kerja yang menjelaskan jenis teks yang diinginkan (misalnya, "jelaskan", "tuliskan", "buat");
- kata sifat: tentukan karakteristik teks yang diinginkan (misalnya, "sederhana", "mendalam", "informatif", "menarik");
- kata keterangan: sertakan konteks seperti tingkat audiens atau tujuan teks;
- penjelasan lain: berikan rincian lebih lanjut jika diperlukan, seperti panjang teks, struktur khusus, atau poin-poin yang harus ada dalam teks.

Contoh 1:

"Jelaskan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa SMK. Tuliskan minimal 5 paragraf

yang mencakup definisi, manfaat, dan contoh-contoh praktis."

- subjek: pentingnya literasi keuangan;
- kata kerja: jelaskan;
- kata sifat: sederhana dan mudah dipahami;
- kata keterangan: untuk siswa smk;
- penjelasan lain: panjang minimal 5 paragraf, dengan struktur tertentu (definisi, manfaat, contoh).

Contoh 2:

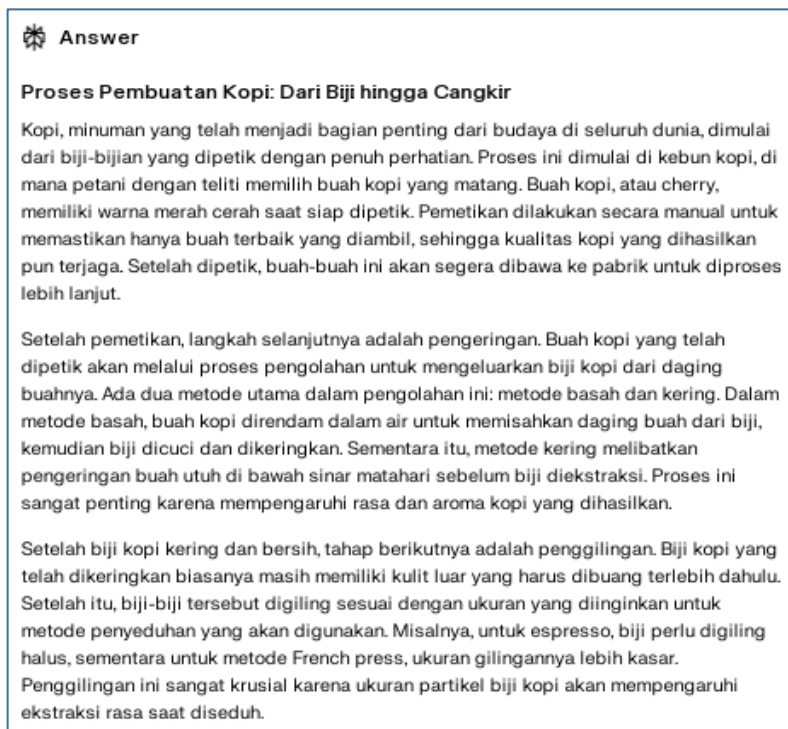
"Buat artikel informatif tentang tren teknologi di bidang kesehatan untuk audiens umum. Tulis sepanjang 700 kata, mencakup perkembangan terbaru, manfaat untuk pasien, serta tantangan yang dihadapi."

- subjek: tren teknologi di bidang kesehatan;
- kata kerja: buat;
- kata sifat: informatif;
- kata keterangan: untuk audiens umum;
- penjelasan lain: panjang 700 kata, dengan poin-poin tertentu (perkembangan terbaru, manfaat, tantangan).

Contoh 3:

"Deskripsikan proses pembuatan kopi dari biji hingga tersaji di cangkir, dengan bahasa yang menarik dan mendetail. Tuliskan dalam 5 paragraf, mencakup proses pemetikan, pengeringan, penggilingan, hingga penyeduhan."

- subjek: proses pembuatan kopi;
- kata kerja: deskripsikan;
- kata sifat: menarik dan mendetail;
- kata keterangan: tidak ada audiens tertentu;
- penjelasan lain: 5 paragraf, mencakup langkah-langkah tertentu.



Gambar 3.3 Contoh Konten Teks Hasil Keluaran Gen AI

B. Rumusan prompt untuk menghasilkan gambar

Menulis *prompt* yang efektif untuk aplikasi AI yang menghasilkan gambar juga memerlukan kejelasan dan spesifikasi. Berikut adalah rumusan untuk membuat

prompt yang baik agar dapat menghasilkan gambar yang sesuai dengan harapan:

- jelaskan subjek utama: sebutkan objek atau subjek utama yang ingin kita gambarkan secara jelas. Contoh: "Gambarkan seekor kucing Persia yang sedang tidur;"
- detail tambahan: berikan detail tambahan yang dapat menambah kejelasan dan konteks, seperti warna, ukuran, atau posisi. Contoh: "Gambarkan seekor kucing Persia berwarna putih dengan mata biru yang sedang tidur di atas bantal merah;"
- latar belakang: sertakan informasi tentang latar belakang atau suasana yang diinginkan. Contoh: "Gambarkan seekor kucing Persia berwarna putih yang sedang tidur di atas bantal merah di ruangan yang dikelilingi tanaman hijau;"
- gaya artistik: tentukan gaya seni yang diinginkan, seperti realistik, kartun, atau abstrak. Contoh: "Gambarkan seekor kucing Persia dalam gaya kartun yang ceria;"
- komposisi: berikan petunjuk tentang komposisi atau perspektif yang diinginkan, apakah ingin close-up, pemotretan luas, atau fokus tertentu. Contoh: "Gambarkan seekor kucing Persia dari sudut pandang close-up, fokus pada wajahnya yang lucu;"
- mood atau emosi: jika ada suasana atau emosi tertentu yang ingin disampaikan, sebutkan juga. Contoh:

“Gambarkan seekor kucing Persia yang sedang tidur dengan ekspresi damai di taman yang cerah.”

Contoh prompt yang lengkap:

- 1) “Gambarkan seekor kucing Persia berwarna putih dengan mata biru yang sedang tidur di atas bantal merah di ruangan yang dikelilingi tanaman hijau, dalam gaya realistis dan suasana yang tenang.”
- 2) “Gambarkan pemandangan sunset di pantai dengan ombak yang lembut, langit berwarna oranye, serta siluet pohon kelapa, dalam gaya lukisan impresionis.”
- 3) “Gambarkan seorang raja di atas takhta, mengenakan jubah merah dan mahkota emas, dengan latar belakang kastil yang megah, dalam gaya seni fantasi.”



Gambar 3.4 Contoh Konten Gambar Hasil Keluaran Gen AI

C. Rumusan prompt untuk menghasilkan suara

Berikut adalah rumusan untuk membuat prompt yang baik agar dapat menghasilkan suara atau audio sesuai harapan:

- jelaskan tipe suara atau audio yang diinginkan: tentukan jenis suara yang ingin kita hasilkan, seperti musik, efek suara, atau narasi. Contoh: "Buatlah efek suara untuk hujan deras;"
- detail karakteristik suara: berikan detail tambahan tentang karakteristik suara, seperti nada, tempo, atau suasana yang ingin ditangkap. Contoh: "Buatlah musik latar yang tenang dengan nada lembut dan tempo lambat;"
- gaya atau genre: jika ada gaya atau genre tertentu yang diinginkan, sertakan informasi tersebut. Contoh: "Ciptakan suara gitar akustik dalam gaya folk yang ceria;"
- suasana atau emosi: sebutkan suasana atau emosi yang ingin disampaikan melalui suara atau audio. Contoh: "Buat narasi yang menenangkan dan damai, seolah-olah menceritakan dongeng sebelum tidur;"
- durasi atau panjang audio: jika perlu, tentukan durasi atau panjang audio yang diinginkan. Contoh: "Buatlah melodi latar berdurasi 30 detik yang ceria dan menenangkan;"

- instruksi format: jika ada format tertentu untuk audio, seperti mono atau stereo, sebutkan juga. Contoh: “Ciptakan efek suara hujan dalam format stereo untuk pengalaman yang lebih immersif.”

Contoh *prompt* yang lengkap:

- 1) “Buatlah efek suara untuk hujan deras dengan suara petir di kejauhan, dalam format stereo, berdurasi 1 menit.”
- 2) “Ciptakan musik latar yang tenang dengan nada lembut dan tempo lambat, dalam gaya instrumental piano, berdurasi 2 menit.”
- 3) “Buat narasi dengan suara pria yang menenangkan, menceritakan kisah dongeng sebelum tidur selama 3 menit.”



Gambar 3.5 Contoh Konten Suara Hasil Keluaran Gen AI

D. Rumusan prompt untuk menghasilkan video

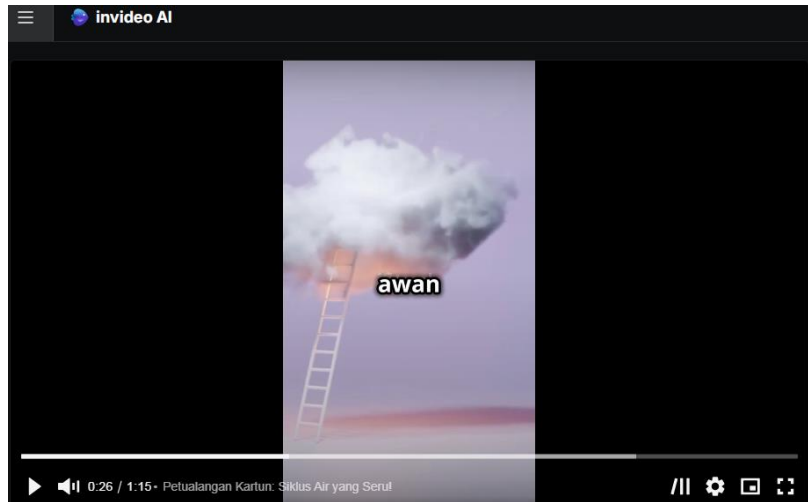
Berikut adalah rumusan untuk membuat prompt yang baik agar dapat menghasilkan video sesuai harapan:

- jelaskan subjek utama: tentukan tema atau subjek utama dari video yang ingin kita buat. Contoh: "Buat video tentang keindahan alam di pegunungan;"
- detail visual: berikan detail tambahan tentang elemen visual yang diinginkan, seperti lokasi, karakter, atau objek. Contoh: "Buat video yang menampilkan pemandangan gunung yang megah dengan pepohonan hijau di sekitarnya;"
- gaya atau tema video: sertakan informasi tentang gaya atau tema video, apakah itu dokumenter, animasi, vlog, atau jenis lainnya. Contoh: "Ciptakan video dokumenter dengan narasi yang menjelaskan ekosistem pegunungan;"
- durasi video: tentukan durasi video yang diinginkan, apakah itu pendek, sedang, atau panjang. Contoh: "Buat video berdurasi 3 menit yang memperlihatkan keindahan alam pegunungan;"
- suasana atau emosi: sebutkan suasana atau emosi yang ingin disampaikan dalam video. Contoh: "Ciptakan video yang memberikan kesan damai dan menenangkan, dengan musik latar yang lembut;"

- instruksi pengambilan gambar: jika ada instruksi khusus tentang pengambilan gambar atau sudut pandang, sebutkan. Contoh: “Gunakan sudut pandang drone untuk menangkap pemandangan dari atas;”
- edit dan efek visual: jika perlu, berikan instruksi tentang efek visual atau editing yang diinginkan. Contoh: “Tambahkan efek transisi lembut antara setiap adegan dan gunakan filter warna yang hangat.”

Contoh *prompt* yang lengkap:

- 1) “Buat video dokumenter berdurasi 3 menit tentang keindahan alam pegunungan dengan pemotretan gunung megah dan pepohonan hijau, disertai narasi yang menjelaskan ekosistem pegunungan dan musik latar yang lembut.”
- 2) “Buat video vlog perjalanan berdurasi 5 menit yang memperlihatkan pengalaman hiking di pegunungan, menggunakan sudut pandang pertama dan musik latar yang energik.”
- 3) “Ciptakan video animasi 2D tentang siklus air, dengan karakter kartun yang menjelaskan prosesnya, durasi 2 menit, dan tampilan yang ceria.”



Gambar 3.6 Contoh Konten Video Hasil Keluaran Gen AI

E. Rumusan prompt untuk menghasilkan presentasi

Berikut adalah rumusan untuk membuat prompt yang baik agar dapat menghasilkan presentasi yang efektif:

- jelaskan topik presentasi: tentukan topik atau tema utama dari presentasi yang ingin Kita buat. Contoh: "Buat presentasi tentang perubahan iklim dan dampaknya terhadap lingkungan;"
- tentukan struktur presentasi: berikan arahan tentang struktur yang diinginkan, seperti jumlah slide dan jenis informasi yang ingin disampaikan di setiap slide. Contoh: "Buat presentasi dengan 5 slide yang mencakup pengantar, penyebab, dampak, solusi, dan kesimpulan;"
- detail konten: sertakan informasi atau poin-poin kunci yang ingin kita masukkan di setiap slide. Contoh: "Untuk

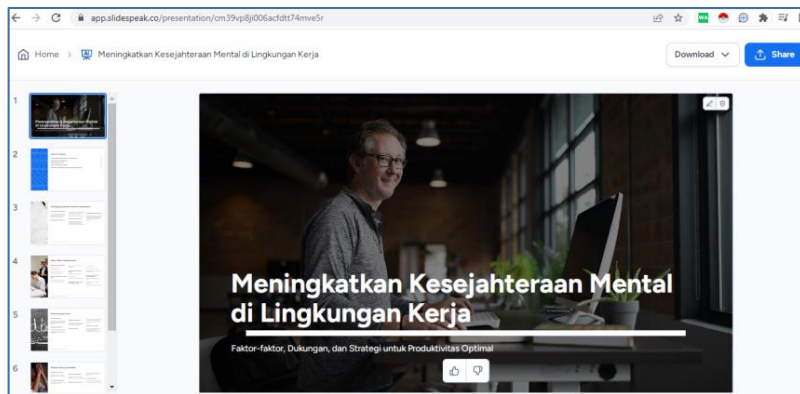
- slide penyebab, sertakan poin tentang emisi gas rumah kaca, deforestasi, dan penggunaan bahan bakar fosil;”
- gaya dan desain: sebutkan gaya atau tema desain yang diinginkan untuk presentasi, seperti formal, modern, atau kreatif. Contoh: “Buat desain presentasi yang modern dan profesional dengan latar belakang biru dan font yang mudah dibaca;”
 - sertakan grafik atau visual: jika perlu, tentukan apakah kita ingin grafik, diagram, atau gambar tertentu yang harus disertakan. Contoh: “Tambahkan grafik yang menunjukkan peningkatan suhu global di slide dampak;”
 - instruksi untuk catatan pembicara: jika Kita membutuhkan catatan atau penjelasan tambahan untuk setiap slide, sebutkan juga. Contoh: “Sertakan catatan pembicara di bawah setiap slide untuk membantu menjelaskan poin-poin yang disampaikan;”
 - tentukan durasi presentasi: jika ada batasan waktu, berikan informasi tentang durasi presentasi. Contoh: “Buat presentasi yang dapat disampaikan dalam waktu 10 menit.”

Contoh *prompt* yang lengkap:

- 1) “Buat presentasi tentang perubahan iklim dengan 5 slide, mencakup pengantar, penyebab, dampak, solusi, dan kesimpulan. Gunakan desain modern dengan latar belakang biru, sertakan grafik yang menunjukkan

peningkatan suhu global di slide dampak, dan tambahkan catatan pembicara di bawah setiap slide untuk membantu penjelasan.”

- 2) “Ciptakan presentasi tentang sejarah seni lukis dengan 6 slide, mencakup periode penting, seniman terkenal, dan teknik yang digunakan. Desain presentasi yang kreatif dengan gambar lukisan di setiap slide.”
- 3) “Buat presentasi tentang pentingnya kesehatan mental di tempat kerja, terdiri dari 4 slide, dengan informasi tentang stres, dukungan sosial, dan strategi coping. Gunakan desain yang formal dan profesional, serta sertakan diagram tentang dampak kesehatan mental terhadap produktivitas.”



Gambar 3.7 Contoh Konten Presentasi Hasil Keluaran Gen AI

3.2. Meningkatkan Kualitas Output *Gen AI*

Untuk meningkatkan kualitas *output* dari model *AI Generative* (seperti ChatGPT atau model gambar *Generative*), terdapat

beberapa strategi dapat digunakan. Berikut adalah beberapa tips dan teknik yang efektif:

A. Memberikan *prompt* yang jelas dan spesifik

- gunakan deskripsi detail: jelaskan konteks, tujuan, atau format yang Kita inginkan. Misalnya, jika Kita menginginkan cerita, sebutkan genre, karakter, dan plot utama;
- bertanya dengan struktur yang tepat: format pertanyaan yang baik dan terstruktur bisa menghasilkan respons yang lebih baik;
- berikan contoh (jika perlu): jika kita ingin model mengikuti gaya tertentu, berikan contoh agar model bisa memahami konteks atau gaya tersebut.

B. Penggunaan iteratif

- *refine prompt*: lakukan beberapa iterasi pada *prompt* awal untuk menyesuaikan *output*. Jika hasilnya kurang memuaskan, coba tambahkan atau ubah elemen pada *prompt*;
- koreksi atau revisi hasil: setelah menerima hasil awal, kita dapat meminta perubahan atau modifikasi pada bagian tertentu;
- perbaikan bertahap: perbaikan *prompt* secara bertahap akan meningkatkan hasil akhir, utamanya untuk konten yang kompleks.

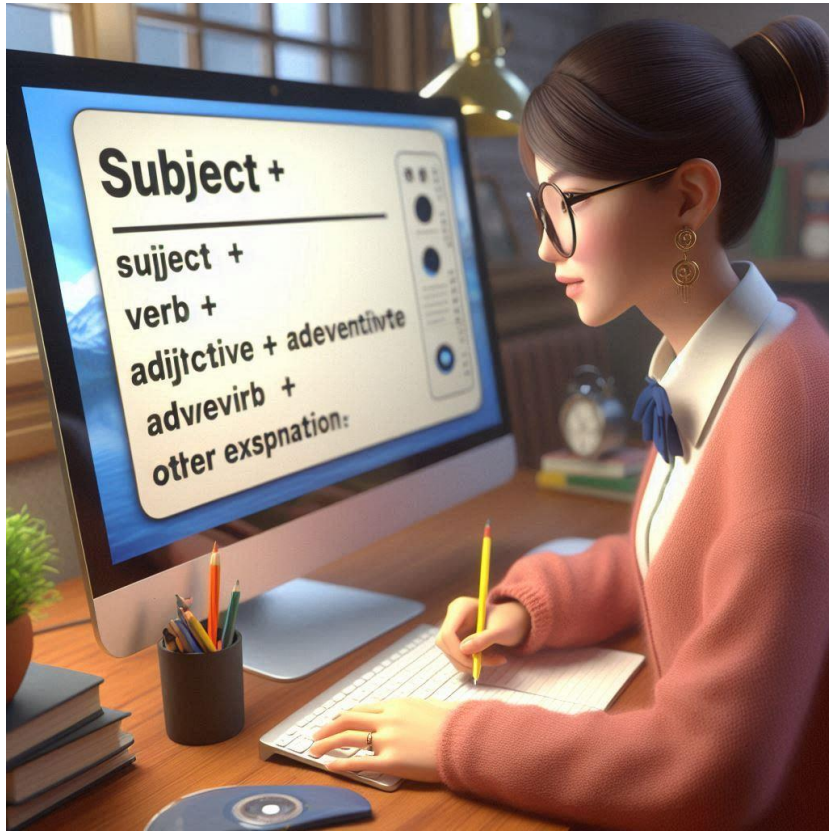
C. Penyuntingan manual pasca *output*

- koreksi dan periksa fakta: beberapa informasi yang dihasilkan AI bisa saja tidak sepenuhnya akurat. Periksa hasil akhir untuk memastikan tidak ada kesalahan informasi;
- edit untuk alur dan gaya: setelah mendapatkan hasil dari AI, lakukan penyuntingan untuk memastikan alur dan gaya penulisan sesuai dengan kebutuhan atau standar kita.

D. Eksperimen dan observasi pola

- pahami pola tanggapan model: mencoba berbagai prompt pada model yang sama bisa membantu kita memahami pola bagaimana AI merespons. Dari sini, kita bisa mengoptimalkan *prompt* untuk hasil terbaik;
- pelajari hasil eksperimen: dokumentasikan hasil dari berbagai variasi *prompt* untuk mengubah setting pada beberapa parameter untuk digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil.

Dengan menerapkan beberapa langkah ini, kualitas *output* dari *Gen AI* bisa lebih ditingkatkan, sehingga hasilnya menjadi lebih relevan, kreatif, dan sesuai kebutuhan.



Gambar 3.8 Ilustrasi Rumusan Prompt

Salah satu teknik yang efektif untuk meningkatkan kualitas output adalah dengan menerapkan struktur tertentu dalam membuat *prompt*. Pada penjelasan sebelumnya (3.1. Menulis *Prompt* dan Instruksi Yang Tepat) disampaikan bahwa terdapat rumusan *prompt* yang ideal untuk aplikasi AI penghasil teks dengan struktur Subjek + Kata Kerja + Kata Sifat + Kata Keterangan + Penjelasan Lain. Model struktur prompt tersebut dapat diadopsi pada aplikasi *Gen AI* dengan *output*/keluaran selain teks, seperti gambar, suara, video dan lainnya. Berikut adalah contoh-contoh

penerapan struktur tertentu untuk meningkatkan kualitas output pada beberapa format keluaran:

A. Aplikasi *Gen AI* penghasil teks

Contoh 1:

Prompt: "Jelaskan manfaat meditasi untuk kesehatan mental dalam bahasa yang sederhana dan menarik, dengan minimal tiga poin kunci dan contoh praktis yang dapat diterapkan sehari-hari."

Penjelasan elemen:

- subjek: "manfaat meditasi untuk kesehatan mental" menjadi fokus utama;
- kata kerja: "jelaskan" menunjukkan bahwa anda ingin mendapatkan informasi informative;
- kata sifat: "sederhana dan menarik" mengarahkan gaya penulisan agar mudah dipahami;
- konteks: "dengan minimal tiga poin kunci dan contoh praktis" memberikan arah tentang seberapa mendalam penjelasan yang kita inginkan.

Contoh 2:

Prompt: "Buatlah 5 soal latihan pilihan ganda tentang dasar-dasar akuntansi untuk siswa SMK jurusan akuntansi, dengan satu soal tentang persamaan akuntansi, satu tentang jurnal umum, satu tentang buku besar, satu tentang laporan keuangan, dan satu tentang analisis rasio."

Sertakan 4 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan dan tunjukkan jawaban yang benar di akhir."

Penjelasan elemen:

- subjek: soal latihan pilihan ganda tentang dasar-dasar akuntansi;
- kata kerja: buatlah;
- kata sifat: 5 soal (menunjukkan jumlah yang spesifik);
- kata keterangan: untuk siswa smk jurusan akuntansi;
- penjelasan lain: mencakup berbagai topik akuntansi dan format pilihan ganda dengan jawaban yang benar.

B. Aplikasi *Gen AI* penghasil gambar

Contoh 1:

Prompt: " Gambarkan pemandangan hutan tropis yang rimbun di siang hari, dengan cahaya matahari yang menyinari dedaunan hijau, menggunakan gaya lukisan digital yang cerah dan hidup."

Penjelasan elemen:

- subjek: "pemandangan hutan tropis" jelas menyatakan apa yang ingin digambar;
- kata kerja: " gambarkan" menunjukkan bahwa anda ingin visual yang deskriptif;
- kata sifat: " rimbun", "cerah", dan "hidup" memberikan arah pada suasana dan estetika gambar;
- konteks: "di siang hari, dengan cahaya matahari" menambah detail tentang pencahayaan dan suasana.

Contoh 2:

Prompt: "Kucing menggambarkan lucu dan menggemaskan di taman sambil bermain dengan bola benang."

Penjelasan elemen:

- subyek: kucing;
- kata kerja: menggambarkan;
- kata sifat: lucu dan menggemaskan;
- kata keterangan: di taman;
- penjelasan lain: sambil bermain dengan bola benang.

C. Aplikasi *Gen AI* penghasil suara

Contoh 1:

Prompt: "Ciptakan efek suara untuk suasana malam di hutan, dengan suara jangkrik, burung malam, dan suara angin yang lembut, dalam format stereo, berdurasi 1 menit."

Penjelasan elemen:

- subjek: "efek suara untuk suasana malam di hutan" menentukan tema audio;
- kata kerja: "ciptakan" meminta pembuatan suara baru;
- kata sifat: tidak langsung digunakan, tetapi mengarahkan ke jenis suara (contoh: "lembut");
- konteks: "dalam format stereo, berdurasi 1 menit" memastikan format dan durasi yang diinginkan.

Contoh 2:

Prompt: "Buat efek suara latar untuk suasana kafe yang ramai di sore hari, dengan suara obrolan, mesin kopi, dan latar musik akustik lembut, berdurasi 2 menit dalam format stereo."

Penjelasan elemen:

- subjek: efek suara latar suasana kafe;
- kata kerja: buat;
- kata sifat: ramai;
- kata keterangan: tidak ada audiens khusus;
- penjelasan lain: durasi 2 menit, format stereo, dengan musik akustik lembut.

D. Aplikasi *Gen AI* penghasil video

Contoh 1:

Prompt: "Buat video dokumenter berdurasi 3 menit tentang pengaruh perubahan iklim terhadap habitat laut, mencakup wawancara dengan ahli, footage bawah laut, dan grafik statistik yang menarik."

Penjelasan elemen:

- subjek: "pengaruh perubahan iklim terhadap habitat laut" memberi fokus pada isi video;
- kata kerja: "buat" menunjukkan bahwa anda menginginkan pembuatan video baru;
- kata sifat: "menarik" mengarahkan pada cara penyampaian yang ingin dihasilkan;

- konteks: "berdurasi 3 menit" dan detail tentang konten (wawancara, footage, grafik) memberikan instruksi spesifik untuk pengeditan.

Contoh 2:

Prompt: "Buat video tutorial berdurasi 3 menit tentang cara menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk membuat grafik, dengan penjelasan langkah demi langkah dan teks instruktif. Gunakan visual layar dan ikon yang jelas."

Penjelasan elemen:

- subjek: tutorial menggunakan microsoft excel;
- kata kerja: buat;
- kata sifat: instruktif;
- kata keterangan: tidak ada audiens khusus;
- penjelasan lain: video 3 menit, visual layar, dan teks instruktif yang jelas.

E. Aplikasi *Gen AI* penghasil presentasi

Contoh 1:

Prompt: "Buat presentasi tentang pentingnya manajemen waktu untuk siswa, dengan 7 slide yang mencakup pengantar, manfaat, teknik dasar, kesalahan umum, contoh penerapan, dan kesimpulan. Gunakan desain yang minimalis dan profesional dengan ikon dan grafik sederhana."

Penjelasan elemen:

- subjek: pentingnya manajemen waktu untuk siswa;

- kata kerja: buat;
- kata sifat: minimalis dan professional;
- kata keterangan: untuk siswa;
- penjelasan lain: 7 slide, ikon, dan grafik sederhana.

Contoh 2:

Prompt: "Buat presentasi tentang inovasi teknologi di bidang pendidikan dengan 6 slide yang mencakup pengantar, teknologi terkini, manfaat, tantangan, studi kasus, dan kesimpulan, dengan desain modern dan gambar ilustratif di setiap slide."

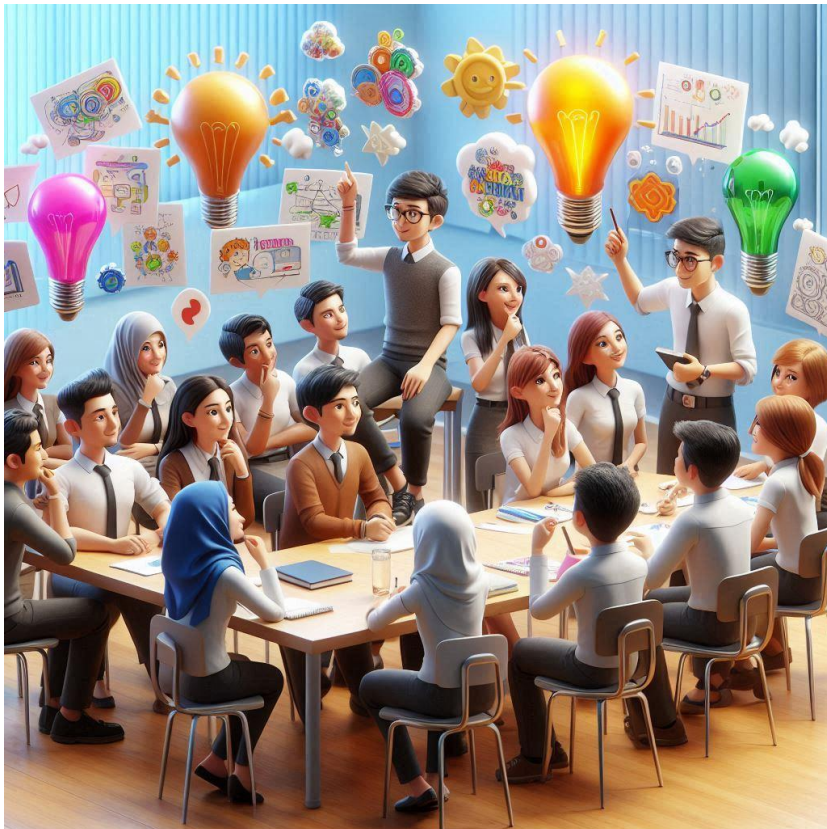
Penjelasan elemen:

- subjek: "inovasi teknologi di bidang pendidikan" adalah tema yang akan dibahas;
- kata kerja: "buat" meminta pembuatan presentasi;
- kata sifat: "modern" menunjukkan gaya desain yang diinginkan;
- konteks: "dengan 6 slide yang mencakup" menjelaskan struktur dan isi yang diharapkan.

Dengan struktur *prompt* ini, kita dapat mengarahkan aplikasi AI untuk menghasilkan konten yang tepat sesuai keperluan kita. Dengan latihan dan eksperimen, kita dapat mengasah keterampilan dalam menulis *prompt* yang optimal untuk berbagai aplikasi AI.

3.3. Teknik *Brainstorming*: Menghasilkan Ide Kreatif Dan Relevan

Dalam konteks *brainstorming* untuk pemilihan aplikasi *Gen AI* dan pembuatan *prompt* yang sesuai kebutuhan, penting untuk menggunakan teknik yang mendorong kreativitas namun tetap relevan dengan hasil yang diinginkan.



Gambar 3.9 Ilustrasi *Brainstorming* Dalam Penggunaan *Gen AI*

Berikut adalah teknik *brainstorming* yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk menentukan aplikasi yang tepat dan cara membuat prompt yang menghasilkan *output* berkualitas:

A. Definisikan tujuan penggunaan dengan jelas

Langkah awal yang penting adalah dengan menetapkan kebutuhan spesifik yang ingin dicapai dengan *Gen AI*. Misalnya, jika tujuannya adalah membantu siswa memahami materi akuntansi, maka hasil dari *prompt* harus memberikan penjelasan atau contoh yang mudah dipahami. Dengan tujuan yang jelas, guru atau siswa akan lebih mudah menyusun *prompt* yang relevan dan memilih aplikasi yang memiliki fitur yang sesuai kebutuhan.

B. Teknik *SCAMPER* untuk mengembangkan *prompt*

Teknik *SCAMPER* dapat digunakan untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyusun *prompt* dan mengoptimalkan *output* yang dihasilkan. Berikut ini penerapan *SCAMPER* dalam pembuatan *prompt*:

- *substitute* (substitusi): gantilah kata-kata umum dalam prompt dengan istilah spesifik untuk memperjelas permintaan, misalnya, mengganti “buat penjelasan” dengan “buat penjelasan akuntansi untuk pemul;”
- *combine* (kombinasi): gabungkan lebih dari satu elemen dalam prompt, seperti “berikan contoh dan penjelasan” untuk membuat output yang lebih informative;

- *adapt* (adaptasi): buat prompt yang menyesuaikan dengan format yang sesuai dengan kebutuhan, misalnya “berikan penjelasan dalam bentuk poin-poin;”
- *modify* (modifikasi): modifikasi *prompt* agar lebih spesifik, seperti menambahkan konteks atau detail tertentu, misalnya “beri penjelasan dalam 100 kata;”
- *put to another use* (penggunaan lain): tanyakan apakah prompt dapat digunakan untuk membuat materi dalam format berbeda, seperti “buat penjelasan berbentuk skenario praktik.”

Teknik *SCAMPER* membantu untuk mengeksplorasi variasi dalam prompt, sehingga *output* yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan

C. Pilih aplikasi berdasarkan kriteria spesifik

Dalam pemilihan aplikasi *AI*, kita harus menetapkan kriteria sesuai kebutuhan. Misalnya, aplikasi yang mampu menghasilkan jawaban cepat, memberikan visualisasi, atau memahami konteks pendidikan. *Brainstorming* bisa dilakukan dengan membuat daftar kelebihan dan kekurangan setiap aplikasi yang tersedia, seperti ChatGPT, DALL-E untuk gambar, atau Google Bard. Guru dan siswa kemudian menilai aplikasi mana yang paling sesuai untuk tujuan spesifik pembelajaran.

D. Teknik *Role-Playing*: uji coba *prompt* sebagai skenario pembelajaran

Dalam teknik *role-playing*, guru dan siswa mempraktikkan *prompt* pada aplikasi untuk memahami bagaimana aplikasi merespons sesuai kebutuhan. Misalnya, guru bisa mengajukan *prompt* seperti, “Jelaskan perbedaan debit dan kredit dalam akuntansi dengan contoh,” dan melihat apakah aplikasi memberikan respons yang sesuai.

E. Penerapan teknik “5 *whys*” untuk menyusun *prompt* lebih mendalam

Teknik “5 *Whys*” atau “5 Kenapa” membantu menggali kebutuhan secara lebih mendalam dengan mengajukan pertanyaan “mengapa” sebanyak lima kali. Misalnya:

- *prompt* awal: “buat penjelasan laporan laba rugi;”
- kenapa laporan laba rugi? untuk membantu siswa memahami hasil usaha;
- kenapa memahami hasil usaha penting? agar siswa tahu cara menilai profitabilitas;
- kenapa profitabilitas perlu dinilai? untuk membuat keputusan keuangan yang baik;
- kenapa keputusan keuangan penting? agar siswa dapat menerapkan pengetahuan dalam praktik;
- kenapa praktik perlu diterapkan? untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

Dari analisis ini, *prompt* bisa dikembangkan menjadi lebih mendetail, misalnya, “Buat penjelasan laporan laba rugi

dengan contoh yang menunjukkan profitabilitas dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan keuangan.”

F. Teknik *brainstorming* berbasis kasus (*case-based brainstorming*)

Teknik ini menggunakan kasus-kasus nyata atau simulasi yang relevan sebagai dasar *brainstorming*. Guru dapat mengajukan kasus nyata, misalnya dalam akuntansi atau bisnis dan meminta peserta untuk menyusun *prompt* yang dapat membantu AI menjawab atau memberikan solusi dari kasus tersebut. Misalnya:

- kasus: perusahaan memiliki masalah keuangan karena biaya operasional tinggi.
- *prompt*: “berikan analisis tentang cara mengurangi biaya operasional dalam laporan keuangan perusahaan.”

Teknik ini memastikan bahwa ide yang dihasilkan memiliki aplikasi praktis dan membantu dalam studi kasus yang nyata.

G. Pembelajaran kolaboratif dengan *prompt* untuk menstimulasi diskusi kelas

Buat *prompt* yang menghasilkan jawaban yang bisa dijadikan bahan diskusi dalam kelas. Misalnya, dalam mata pelajaran akuntansi:

- *Prompt*: “Apa saja faktor yang bisa menyebabkan perusahaan merugi dalam laporan laba rugi? Berikan contoh.”

Jawaban dari AI bisa dibahas bersama siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memberikan pandangan tambahan. Diskusi ini akan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam sambil mengevaluasi hasil *prompt AI*.

H. Uji coba *prompt* dan evaluasi

Setelah *brainstorming*, pilih beberapa *prompt* yang dianggap paling sesuai dan uji coba langsung pada aplikasi *Gen AI* yang dipilih. Analisis apakah *output* yang dihasilkan memenuhi kebutuhan. Jika belum, revisi *prompt* dan uji ulang. *Brainstorming* bisa dilakukan kembali untuk memperbaiki *prompt* berdasarkan hasil uji coba, hingga hasil yang diinginkan tercapai. Misalnya:

- *prompt 1*: “jelaskan neraca saldo dan fungsinya untuk pemula.”
- *prompt 2*: “berikan panduan singkat tentang neraca saldo untuk siswa smk jurusan akuntansi.”
- *prompt 3*: “bagaimana cara membuat dan membaca neraca saldo bagi pemula dalam akuntansi?”

Uji coba ini akan membantu mengidentifikasi struktur *prompt* yang paling efektif dan memberikan hasil paling sesuai.

I. Penyusunan rencana penggunaan *prompt* secara bertahap
Guru dapat menyusun rencana penggunaan *prompt* secara bertahap. Misalnya, mulai dengan *prompt* yang sederhana

seperti definisi dasar, lalu perlahan beralih ke prompt yang lebih kompleks, seperti analisis kasus atau simulasi.

Misalnya:

- tahap 1: “jelaskan dasar-dasar debit dan kredit;”
- tahap 2: “buat contoh pencatatan debit dan kredit dalam buku besar;”
- tahap 3: “analisis dampak dari kesalahan pencatatan debit dan kredit terhadap laporan keuangan.”

Teknik ini memberikan pengalaman bertahap bagi siswa dan membantu mereka memahami bagaimana *Gen AI* dapat mendukung pembelajaran secara progresif.

Dengan teknik-teknik *brainstorming* ini, guru dan siswa dapat lebih kreatif dan terstruktur dalam memilih aplikasi dan menyusun prompt yang sesuai dengan kebutuhan. Teknik-teknik ini memastikan bahwa pemanfaatan *Gen AI* tidak hanya efektif tetapi juga relevan dalam pembelajaran, baik untuk kebutuhan pemahaman teori maupun penerapan praktis di SMK. *Prompt* yang dihasilkan akan lebih spesifik dan memberikan hasil yang sesuai, mendukung pembelajaran yang interaktif dan berbasis kompetensi.



4

**PENERAPAN GEN AI DALAM
PEMBELAJARAN SMK:
CONTOH PRAKTIS BIDANG
BISNIS DAN PARIWISATA**

Pada saat ini cukup banyak aplikasi *Gen AI* yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di berbagai bidang. Penerapan *Gen AI* di pembelajaran dapat membantu guru dalam memperkaya materi bahan ajar, membantu siswa lebih memahami suatu konsep dan dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan bantuan teknologi yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi dengan lebih mudah. Berikut akan diberikan contoh-contoh berupa panduan praktis penerapan *Gen AI* untuk pembelajaran SMK di bidang Bisnis dan Pariwisata.

4.1. *Gen AI* Di Bidang Akuntansi (*Accounting*)



Gambar 4.1 Ilustrasi Penggunaan *Gen AI* di Bidang Akuntansi

A. Simulasi Pembelajaran Laporan Keuangan

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memahami cara menyusun laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, serta menganalisis kinerja keuangan suatu usaha.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT (atau aplikasi Generative AI serupa)

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

- Guru menjelaskan tentang jenis-jenis laporan keuangan yang umum digunakan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.
- Diskusikan komponen-komponen dalam setiap laporan dan bagaimana laporan-laporan ini saling terkait.

2) Pemberian data keuangan:

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan data keuangan berikut tentang sebuah perusahaan fiktif (misalnya, sebuah kafe) untuk periode satu bulan.

Keterangan	Jumlah (IDR)
• pendapatan dari penjualan	100,000,000
• biaya bahan baku	40,000,000

- biaya tenaga kerja 25,000,000
- biaya sewa 10,000,000
- biaya listrik dan air 3,000,000
- biaya pemasaran 2,000,000
- biaya lain-lain 1,000,000

3) Penggunaan Chat GPT:

Siswa dapat menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan. Misalnya, salah satu kelompok dapat mengajukan *prompt* seperti:

Prompt:

"Kami memiliki data keuangan untuk sebuah usaha kafe selama bulan ini. Berikut datanya:

- *Pendapatan dari Penjualan: IDR 100,000,000*
- *Biaya Bahan Baku: IDR 40,000,000*
- *Biaya Tenaga Kerja: IDR 25,000,000*
- *Biaya Sewa: IDR 10,000,000*
- *Biaya Listrik dan Air: IDR 3,000,000*
- *Biaya Pemasaran: IDR 2,000,000*
- *Biaya Lain-lain: IDR 1,000,000*

Tolong bantu kami menghitung total biaya dan laba bersih, serta buat draft laporan laba rugi berdasarkan data ini. Mohon penjelasan singkat tentang setiap komponen laporan laba rugi ini."

4) Hasil yang keluaran dari ChatGPT:

****Laporan Laba Rugi****

Untuk Bulan [Bulan dan Tahun]

Pendapatan:

- *Pendapatan dari Penjualan: IDR 100,000,000*

Biaya:

- *Biaya Bahan Baku: IDR 40,000,000*

- *Biaya Tenaga Kerja: IDR 25,000,000*

- *Biaya Sewa: IDR 10,000,000*

- *Biaya Listrik dan Air: IDR 3,000,000*

- *Biaya Pemasaran: IDR 2,000,000*

- *Biaya Lain-lain: IDR 1,000,000*

- ****Total Biaya: IDR 81,000,000**

****Laba Bersih:****

Laba Bersih = Pendapatan - Total Biaya

Laba Bersih = IDR 100,000,000 - IDR 81,000,000 = IDR 19,000,000

****Penjelasan:****

****Pendapatan dari Penjualan:**** Total uang yang diterima dari penjualan produk.

****Total Biaya:**** Penjumlahan semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha.

****Laba Bersih:**** Selisih antara pendapatan dan total biaya, menunjukkan keuntungan yang diperoleh usaha.

5) Diskusi dan analisis:

Setelah mendapatkan laporan, setiap kelompok mendiskusikan hasil mereka. Mereka dapat membandingkan laporan yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok, menganalisis perbedaan, dan memahami bagaimana pengeluaran mempengaruhi laba bersih.

6) Presentasi hasil:

Setiap kelompok mempresentasikan laporan laba rugi mereka di depan kelas. Mereka juga menjelaskan proses yang mereka lakukan dan bagaimana mereka menggunakan ChatGPT dalam menyusun laporan.

7) Refleksi:

Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman belajar mereka, bagaimana penggunaan AI membantu mereka memahami akuntansi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi *Generative AI* seperti ChatGPT, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang akuntansi praktis dan keterampilan analisis keuangan yang penting untuk karier mereka di bidang akuntansi. Selain itu, metode pembelajaran ini membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik.

B. Penyusunan Proyek Pembelajaran Berbasis Kasus

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memahami proses audit sederhana dan menyusun laporan audit berdasarkan data yang diberikan.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT (atau aplikasi *Generative AI* serupa)

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru memberikan penjelasan tentang konsep audit, tujuan audit, dan langkah-langkah yang harus diambil dalam proses audit. Diskusikan pentingnya akurasi dan transparansi dalam laporan keuangan.

2) Pemberian kasus audit:

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan skenario kasus audit tentang sebuah perusahaan ritel. Berikut adalah data keuangan dan temuan audit yang perlu dianalisis:

Keterangan	Jumlah (IDR)
• total pendapatan tahun lalu	1,200,000,000
• total biaya operasional	800,000,000
• temuan penyimpangan dalam laporan	50,000,000
• jumlah persediaan yang tidak tercatat	30,000,000
• jumlah utang yang belum dibayar	20,000,000

3) Penggunaan Chat GPT penyusunan laporan audit:

Setiap kelompok menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka menyusun laporan audit berdasarkan data yang diberikan. Kelompok dapat menggunakan *prompt* seperti berikut:

Prompt:

Kami sedang melakukan audit sederhana untuk sebuah perusahaan ritel. Berikut adalah data keuangan yang kami temukan:

- *Total Pendapatan Tahun Lalu: IDR 1,200,000,000*
- *Total Biaya Operasional: IDR 800,000,000*
- *Temuan Penyimpangan dalam Laporan: IDR 50,000,000*
- *Jumlah Persediaan yang Tidak Tercatat: IDR 30,000,000*
- *Jumlah Utang yang Belum Dibayar: IDR 20,000,000*

Tolong bantu kami menyusun laporan audit dengan temuan dan rekomendasi, serta penjelasan singkat mengenai setiap temuan.

4) Hasil yang keluaran dari ChatGPT:

Setelah mengajukan *prompt*, siswa akan menerima draft laporan audit yang mencakup analisis dan rekomendasi. Contoh hasil keluarannya seperti ini:

****Laporan Audit****

Untuk Perusahaan Ritel [Nama Perusahaan]

Tanggal: [Tanggal Audit]

****Pendahuluan:****

Laporan ini disusun berdasarkan audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada [tanggal].

****Temuan Audit:****

1. ****Penyimpangan dalam Laporan:****

- Terdapat penyimpangan sebesar IDR 50,000,000 dalam laporan keuangan yang harus dijelaskan oleh manajemen.

2. ****Persediaan yang Tidak Tercatat:****

- Ditemukan bahwa terdapat persediaan senilai IDR 30,000,000 yang tidak dicatat dalam laporan keuangan, yang dapat mempengaruhi akurasi laporan.

3. ****Utang yang Belum Dibayar:****

- Jumlah utang yang belum dibayar tercatat sebesar IDR 20,000,000, yang menunjukkan adanya potensi risiko likuiditas.

****Rekomendasi:****

- Perusahaan harus memperbaiki sistem pencatatan keuangan untuk memastikan semua transaksi dicatat dengan tepat.

- *Disarankan untuk melakukan pelatihan bagi staf akuntansi agar mereka memahami pentingnya akurasi dalam laporan keuangan.*

*****Kesimpulan:*****

Audit ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

5) **Diskusi dan analisis:**

Setelah mendapatkan laporan audit, setiap kelompok mendiskusikan hasil mereka dan menganalisis temuan serta rekomendasi yang dihasilkan. Mereka juga dapat membandingkan hasil dari kelompok lain.

6) **Presentasi hasil:**

Setiap kelompok mempresentasikan laporan audit mereka di depan kelas. Mereka menjelaskan proses audit yang dilakukan dan bagaimana mereka menggunakan ChatGPT untuk membantu menyusun laporan.

7) **Refleksi:**

Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman belajar mereka, bagaimana penggunaan AI membantu mereka memahami proses audit, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menyusun laporan.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi *Generative AI* seperti ChatGPT, siswa di SMK jurusan akuntansi dapat belajar tentang proses audit secara praktis, serta mengembangkan keterampilan analisis dan pelaporan yang penting dalam dunia kerja. Metode ini juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan situasi nyata.

C. Penyusunan Rencana Bisnis dengan Dukungan *AI*

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memahami bagaimana menyusun rencana bisnis yang mencakup analisis keuangan dan proyeksi laba, serta penggunaan aplikasi *AI* dalam mendukung proses tersebut.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT (atau aplikasi *Generative AI* serupa)

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan konsep dasar rencana bisnis, termasuk komponen yang penting seperti ringkasan eksekutif, analisis pasar, strategi pemasaran, struktur organisasi, dan proyeksi keuangan.

2) Pembentukan kelompok:

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk merancang rencana bisnis untuk usaha kecil yang mereka bayangkan, misalnya, kafe, toko online, atau layanan konsultasi.

3) Pengumpulan data dan ide:

Setiap kelompok brainstorming ide untuk usaha mereka dan mengumpulkan data yang relevan, seperti:

- Deskripsi usaha
- Target pasar
- Biaya awal dan biaya operasional
- Proyeksi pendapatan

4) Penggunaan Chat GPT untuk menyusun rencana bisnis:

Setiap kelompok menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka menyusun bagian-bagian dari rencana bisnis mereka. Misalnya, kelompok yang ingin membuka kafe dapat menggunakan *prompt* seperti:

Prompt:

Kami sedang menyusun rencana bisnis untuk sebuah kafe. Berikut adalah data yang kami miliki:

- *Nama Kafe: Kafe Kreatif*
- *Target Pasar: Mahasiswa dan pekerja muda*
- *Biaya Awal: IDR 150,000,000*
- *Biaya Operasional Bulanan: IDR 40,000,000*
- *Proyeksi Pendapatan Bulanan: IDR 70,000,000*

Tolong bantu kami membuat ringkasan eksekutif dan analisis keuangan, termasuk proyeksi laba selama tahun pertama.

5) Hasil keluaran dari ChatGPT:

Setelah mengajukan *prompt*, siswa akan menerima hasil yang mencakup ringkasan eksekutif dan analisis keuangan, seperti:

*****Ringkasan Eksekutif:*****

Kafe Kreatif adalah kafe yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan pekerja muda di [lokasi]. Dengan suasana yang nyaman dan inovatif, kami menawarkan berbagai pilihan makanan dan minuman yang sehat dan terjangkau. Kami bertujuan untuk menciptakan ruang yang mendukung kreativitas dan kolaborasi.

*****Analisis Keuangan:*****

- *****Biaya Awal:***** *IDR 150,000,000*
- *****Biaya Operasional Bulanan:***** *IDR 40,000,000*
- *****Proyeksi Pendapatan Bulanan:***** *IDR 70,000,000*

*****Proyeksi Laba:*****

- *****Pendapatan Tahunan:***** *IDR 70,000,000 x 12 =
IDR 840,000,000*

- **Total Biaya Tahunan:** $\text{IDR } 40,000,000 \times 12 = \text{IDR } 480,000,000$
- **Laba Kotor Tahunan:** $\text{IDR } 840,000,000 - \text{IDR } 480,000,000 = \text{IDR } 360,000,000$

Dengan rencana yang solid dan analisis keuangan yang realistis, Kafe Kreatif memiliki potensi untuk menjadi usaha yang sukses dan menguntungkan.

6) Diskusi dan analisis:

Setelah mendapatkan rencana bisnis, setiap kelompok mendiskusikan hasil mereka. Mereka juga dapat meminta umpan balik dari guru dan teman-teman sekelas mengenai rencana bisnis yang telah disusun.

7) Presentasi hasil:

Setiap kelompok mempresentasikan rencana bisnis mereka di depan kelas. Mereka menjelaskan konsep usaha, strategi pemasaran, dan analisis keuangan yang telah mereka buat.

8) Refleksi:

Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman belajar mereka, termasuk bagaimana penggunaan AI membantu mereka dalam menyusun rencana bisnis dan pemahaman mereka tentang aspek-aspek penting dalam pengelolaan usaha.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi *Generative AI* seperti ChatGPT, siswa di SMK jurusan akuntansi dapat memperoleh keterampilan praktis dalam menyusun rencana bisnis dan memahami analisis keuangan. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan dunia nyata, mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan dalam dunia bisnis dan akuntansi.

D. Penyusunan Jurnal Umum dan Laporan Keuangan dengan Dukungan AI

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memahami cara menyusun jurnal umum dan laporan keuangan, serta memanfaatkan aplikasi AI untuk mempercepat proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* serupa yang dapat membantu dalam memberikan penjelasan tentang pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Langkah-langkah Pembelajaran:

- 1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan tentang jurnal umum dan laporan keuangan, termasuk komponen-komponen utama seperti akun kas, piutang, pendapatan, dan beban, serta cara mencatat transaksi bisnis dalam jurnal umum.

2) Pemberian studi kasus:

Siswa diberikan contoh kasus bisnis sederhana, misalnya, sebuah perusahaan kecil yang memiliki beberapa transaksi dalam satu bulan. Berikut adalah data transaksi yang diberikan kepada siswa:

- 1 Maret: Modal awal disetor sebesar IDR 10,000,000
- 3 Maret: Pembelian perlengkapan sebesar IDR 500,000 secara tunai
- 5 Maret: Pendapatan dari penjualan sebesar IDR 3,000,000
- 10 Maret: Pembayaran biaya sewa sebesar IDR 1,000,000
- 15 Maret: Penerimaan kas dari piutang sebesar IDR 1,500,000

3) Penggunaan Chat GPT untuk membantu penyusunan jurnal umum:

Siswa diminta menggunakan ChatGPT untuk menyusun jurnal umum berdasarkan transaksi yang telah diberikan. Mereka bisa memulai dengan *prompt*:
Prompt untuk jurnal umum:

Kami memiliki beberapa transaksi berikut yang perlu dicatat dalam jurnal umum untuk bulan Maret:

- 1 Maret: Modal awal disetor sebesar IDR 10,000,000
- 3 Maret: Pembelian perlengkapan sebesar IDR 500,000 secara tunai
- 5 Maret: Pendapatan dari penjualan sebesar IDR 3,000,000
- 10 Maret: Pembayaran biaya sewa sebesar IDR 1,000,000
- 15 Maret: Penerimaan kas dari piutang sebesar IDR 1,500,000

Tolong bantu kami menyusun jurnal umum untuk transaksi-transaksi ini.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT akan memberikan jurnal umum yang mencatat transaksi-transaksi di atas, misalnya:

****Jurnal Umum - Maret****

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
1 Maret	Kas	IDR 10,000,000	
	Modal		IDR 10,000,000
3 Maret	Perlengkapan	IDR 500,000	
	Kas		IDR 500,000
5 Maret	Kas	IDR 3,000,000	

		<i>Pendapatan</i>			<i>IDR 3,000,000</i>	
	<i>10 Maret</i>		<i>Biaya Sewa</i>		<i>IDR 1,000,000</i>	
		<i>Kas</i>			<i>IDR 1,000,000</i>	
	<i>15 Maret</i>		<i>Kas</i>		<i>IDR 1,500,000</i>	
		<i>Piutang</i>			<i>IDR 1,500,000</i>	

- 5) Penggunaan ChatGPT untuk menyusun laporan keuangan:

Setelah jurnal umum selesai, siswa menggunakan ChatGPT untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan jurnal tersebut. Misalnya, mereka bisa meminta bantuan dengan *prompt* berikut:

Prompt untuk Laporan Keuangan:

Berdasarkan jurnal umum bulan Maret, kami perlu menyusun laporan keuangan sederhana yang mencakup laporan laba rugi dan neraca. Mohon bantuannya.

- 6) Hasil keluaran untuk laporan keuangan:

ChatGPT akan memberikan draft laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi dan neraca, misalnya:

****Laporan Laba Rugi - Maret****

-	<i>Pendapatan:</i>	<i>IDR 3,000,000</i>
-	<i>Biaya Sewa:</i>	<i>IDR 1,000,000</i>
-	<i>Laba Bersih:</i>	<i>IDR 2,000,000</i>

****Neraca per 31 Maret****

Aset:

- *Kas:* *IDR 13,000,000*
- *Perlengkapan:* *IDR 500,000*
- *Total Aset:* *IDR 13,500,000*

Liabilitas dan Ekuitas:

- *Ekuitas (Modal):* *IDR 10,000,000*
- *Laba Bersih:* *IDR 2,000,000*

Total Liabilitas dan Ekuitas: *IDR 13,500,000*

7) Diskusi dan analisis:

Setelah mendapatkan laporan keuangan, setiap kelompok membahas hasil mereka dengan kelompok lain untuk mengevaluasi keakuratan dan kejelasan laporan yang dibuat.

8) Presentasi hasil:

Setiap kelompok mempresentasikan laporan keuangan yang telah mereka buat, menjelaskan proses pencatatan dan bagaimana ChatGPT membantu menyusun laporan.

9) Refleksi:

Siswa merefleksikan pengalaman mereka, termasuk bagaimana penggunaan AI membantu mereka dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan, serta tantangan yang mereka hadapi.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi *Generative AI*, siswa SMK jurusan Akuntansi dapat belajar cara menyusun jurnal umum dan laporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan pencatatan dan analisis di bidang akuntansi.

4.2. Meningkatkan Administrasi Profesional (*Professional Administration*) Dengan *Gen AI*



Gambar 4.2 Ilustrasi Penggunaan *Gen AI* di Bidang Administrasi Profesional

A. Penyusunan Surat Resmi dan Dokumen Administrasi dengan Dukungan *AI*

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memahami cara menyusun berbagai jenis surat resmi dan dokumen administrasi, serta memanfaatkan aplikasi AI untuk meningkatkan efisiensi dan keakuratan.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT (atau aplikasi *Generative AI* serupa)

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan tentang berbagai jenis surat resmi dan dokumen administrasi yang umum digunakan dalam dunia kerja, seperti surat undangan, surat keputusan, dan surat pernyataan.

2) Pemberian contoh kasus:

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan skenario di mana mereka harus menyusun beberapa jenis surat resmi untuk sebuah acara, misalnya seminar atau pelatihan di sekolah.

3) Penggunaan Chat GPT untuk menyusun surat:

Setiap kelompok menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka menyusun surat-surat resmi. Misalnya, kelompok yang bertanggung jawab menyusun surat undangan dapat menggunakan *prompt* seperti:

Prompt untuk surat undangan:

Kami sedang menyusun surat undangan untuk seminar tentang "Keterampilan Administrasi Profesional".

Berikut adalah detailnya:

- *Tanggal: 15 November 2024*
- *Waktu: 09.00 - 12.00*
- *Tempat: Aula Sekolah Menengah Kejuruan*
- *Pembicara: Bapak Joko Santoso, Praktisi Administrasi*
- *Peserta: Siswa dan Guru SMK*

Tolong bantu kami menyusun surat undangan yang formal dan jelas.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

Setelah mengajukan *prompt*, siswa akan menerima draft surat undangan seperti berikut:

[Kepala Sekolah]

[Nama Sekolah Menengah Kejuruan]

[Alamat Sekolah]

[Tanggal]

Kepada Yth,

Bapak/Ibu [Nama Guru atau Pengajar]

di Tempat

Dengan hormat,

Kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri seminar tentang "Keterampilan Administrasi Profesional" yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: Sabtu, 15 November 2024

Waktu: 09.00 - 12.00 WIB

Tempat: Aula Sekolah Menengah Kejuruan

Pembicara: Bapak Joko Santoso, Praktisi Administrasi

Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang keterampilan yang diperlukan dalam bidang administrasi profesional.

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

[Nama Pengirim]

[Jabatan]

[Nama Sekolah]

5) Penyusunan jenis surat lain:

Setelah menyusun surat undangan, setiap kelompok dapat meminta bantuan ChatGPT untuk menyusun jenis

surat lain, seperti surat keputusan untuk menentukan panitia seminar atau surat pernyataan untuk kehadiran.

Prompt untuk surat keputusan:

Kami perlu menyusun surat keputusan untuk menunjuk panitia seminar. Berikut adalah detailnya:

- *Nama Seminar: Keterampilan Administrasi Profesional*
- *Tanggal: 15 November 2024*
- *Anggota Panitia: 1. [Nama 1], 2. [Nama 2], 3. [Nama 3]*

Tolong bantu kami membuat surat keputusan yang resmi.

6) Hasil keluaran untuk Surat Keputusan:

Siswa akan mendapatkan draft surat keputusan seperti berikut:

[Kepala Sekolah]

[Nama Sekolah Menengah Kejuruan]

[Alamat Sekolah]

[Tanggal]

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: [Nomor Surat]

Tentang:

PENUNJUKAN PANITIA SEMINAR "KETERAMPILAN ADMINISTRASI PROFESIONAL"

Menimbang:

- 1. Bahwa untuk menyelenggarakan seminar "Keterampilan Administrasi Profesional", perlu dibentuk panitia.*
- 2. Bahwa panitia bertugas melaksanakan segala persiapan seminar.*

Mengingat:

- 1. Hasil rapat yang diadakan pada tanggal [tanggal rapat].*
- 2. Ketentuan-ketentuan yang berlaku.*

Memutuskan:

Menetapkan:

Pertama: Mengangkat panitia seminar sebagai berikut:

- 1. [Nama 1] - Ketua*
- 2. [Nama 2] - Sekretaris*
- 3. [Nama 3] - Bendahara*

Kedua: Panitia diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Ditetapkan di: [Tempat]

Pada tanggal: [Tanggal]

[Nama Pengirim]

[Jabatan]

[Nama Sekolah]

7) Diskusi dan analisis:

Setelah menyusun semua surat, setiap kelompok mendiskusikan hasil mereka dan mengevaluasi kejelasan dan kesesuaian surat yang telah dibuat.

8) Presentasi hasil:

Setiap kelompok mempresentasikan surat-surat yang telah mereka buat di depan kelas. Mereka menjelaskan proses penyusunan dan bagaimana AI membantu dalam pembuatan dokumen.

9) Refleksi:

Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman belajar mereka, termasuk bagaimana penggunaan AI membantu mereka dalam menyusun dokumen administrasi, serta tantangan dan kelebihan yang mereka temui selama proses tersebut.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi *Generative AI* seperti ChatGPT, siswa di SMK jurusan Administrasi Profesional

dapat belajar cara menyusun dokumen administrasi yang penting dengan lebih efisien. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang praktis dan relevan, membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk dunia kerja dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi secara profesional.

B. Pembuatan Laporan Kegiatan dan Evaluasi dengan Dukungan AI

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memahami cara menyusun laporan kegiatan dan evaluasi, serta bagaimana menggunakan aplikasi AI untuk membantu dalam penyusunan dokumen tersebut.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT (atau aplikasi *Generative AI* serupa)

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan pentingnya laporan kegiatan dalam organisasi, serta komponen-komponen yang biasanya terdapat dalam laporan, seperti pendahuluan, tujuan, deskripsi kegiatan, analisis, dan kesimpulan.

2) Pemberian kasus:

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk menyusun laporan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, misalnya, kegiatan sosial atau seminar.

3) Pengumpulan data dan informasi:

Setiap kelompok mengumpulkan informasi yang relevan tentang kegiatan tersebut, termasuk:

- Tanggal dan lokasi kegiatan
- Jumlah peserta
- Rincian kegiatan
- Feedback atau penilaian dari peserta

4) Penggunaan Chat GPT untuk menyusun laporan:

Setelah mengumpulkan data, setiap kelompok menggunakan ChatGPT untuk membantu menyusun laporan kegiatan. Misalnya, kelompok yang bertanggung jawab untuk kegiatan seminar dapat menggunakan *prompt* berikut:

Prompt untuk laporan kegiatan:

Kami perlu menyusun laporan kegiatan untuk seminar tentang "Pengembangan Keterampilan Administrasi Profesional" yang diadakan pada 15 November 2024.

Berikut adalah detailnya:

- *Lokasi: Aula Sekolah Menengah Kejuruan*
- *Jumlah Peserta: 100 orang*
- *Deskripsi Kegiatan: Seminar dihadiri oleh siswa dan guru, dengan pembicara Bapak Joko Santoso.*

- *Feedback: 80% peserta menyatakan bahwa seminar sangat bermanfaat.*

Tolong bantu kami membuat laporan kegiatan yang lengkap.

5) Hasil keluaran dari ChatGPT:

*****Laporan Kegiatan Seminar*****

"Pengembangan Keterampilan Administrasi Profesional"

Sekolah Menengah Kejuruan

Tanggal: 15 November 2024

*****Pendahuluan:*****

Laporan ini disusun untuk mendokumentasikan kegiatan seminar yang diadakan pada tanggal 15 November 2024, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan administrasi profesional siswa.

*****Tujuan Kegiatan:*****

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai keterampilan yang diperlukan di dunia kerja serta memperkenalkan mereka kepada praktisi di bidang administrasi.

*****Deskripsi Kegiatan:*****

Seminar dilaksanakan di Aula Sekolah Menengah Kejuruan dan dihadiri oleh 100 peserta, yang terdiri dari siswa dan guru. Pembicara pada seminar ini adalah Bapak Joko Santoso, seorang praktisi di bidang administrasi.

*****Analisis dan Feedback:*****

Dari hasil survei yang dilakukan setelah seminar, 80% peserta menyatakan bahwa seminar ini sangat bermanfaat dan memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan keterampilan mereka.

*****Kesimpulan:*****

Kegiatan seminar berjalan dengan sukses dan diharapkan dapat dilanjutkan pada kesempatan berikutnya dengan topik yang lebih beragam.

[Nama Pengirim]

[Jabatan]

[Tanggal]

6) Diskusi dan umpan balik:

Setiap kelompok mendiskusikan hasil laporan mereka, membandingkan dengan laporan kelompok lain, dan mengevaluasi kejelasan serta kesesuaian laporan yang telah dibuat.

7) Presentasi Hasil:

Setiap kelompok mempresentasikan laporan kegiatan mereka di depan kelas, menjelaskan proses penyusunan laporan dan bagaimana mereka menggunakan ChatGPT untuk membantu.

8) Refleksi:

Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman belajar mereka, bagaimana penggunaan AI membantu mereka dalam menyusun laporan kegiatan, serta tantangan yang mereka hadapi selama proses tersebut.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi *Generative AI* seperti ChatGPT, siswa di SMK jurusan Administrasi Profesional dapat belajar cara menyusun laporan kegiatan yang terstruktur dan informatif. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan, serta membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja dan dalam pengelolaan dokumentasi administrasi.

C. Penyusunan Proposal Proyek dengan Dukungan AI

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memahami cara menyusun proposal proyek secara profesional, serta memanfaatkan aplikasi AI untuk mendukung proses penyusunan dokumen tersebut.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT (atau aplikasi *Generative AI* serupa)

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan apa itu proposal proyek, pentingnya penyusunan proposal yang baik, dan komponen-komponen yang biasanya ada dalam proposal, seperti latar belakang, tujuan, metode, anggaran, dan kesimpulan.

2) Pembentukan kelompok:

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk merancang proposal proyek untuk suatu kegiatan di sekolah, misalnya, acara pameran seni atau program pengabdian masyarakat.

3) Pengumpulan data dan informasi:

Setiap kelompok brainstorming ide untuk proyek mereka dan mengumpulkan data yang relevan, termasuk:

- Latar belakang proyek
- Tujuan dan manfaat
- Metode pelaksanaan
- Estimasi biaya

4) Penggunaan Chat GPT untuk menyusun proposal:

Setelah mengumpulkan informasi, setiap kelompok menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka menyusun proposal. Misalnya, kelompok yang ingin mengadakan pameran seni dapat menggunakan *prompt* seperti:

Prompt untuk proposal proyek:

Kami sedang menyusun proposal untuk acara pameran seni yang akan diadakan di sekolah. Berikut adalah detailnya:

- *Latar Belakang: Pameran seni ini bertujuan untuk menampilkan karya seni siswa dan meningkatkan apresiasi seni di kalangan siswa.*
- *Tujuan: Meningkatkan kreativitas siswa dan memperkenalkan karya seni kepada masyarakat.*
- *Metode: Pameran akan dilaksanakan di aula sekolah dengan melibatkan siswa sebagai peserta.*
- *Estimasi Biaya: IDR 5,000,000 untuk perlengkapan dan promosi.*

Tolong bantu kami menyusun proposal proyek yang lengkap.

5) Hasil keluaran dari ChatGPT:

Setelah mengajukan *prompt*, siswa akan menerima draft proposal proyek seperti berikut:

*****Proposal Proyek*****

Pameran Seni Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan

Tanggal: [Tanggal Proposal]

*****Latar Belakang:*****

Pameran seni merupakan sebuah acara yang bertujuan untuk menampilkan karya seni siswa dan meningkatkan apresiasi seni di kalangan siswa serta masyarakat sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ajang bagi siswa untuk menunjukkan bakat dan kreativitas mereka.

*****Tujuan:*****

- *Meningkatkan kreativitas siswa melalui pameran karya seni.*
- *Memperkenalkan karya seni siswa kepada masyarakat.*
- *Membangun rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan diri melalui seni.*

*****Metode:*****

Acara pameran seni akan dilaksanakan di aula sekolah, dengan melibatkan siswa sebagai peserta. Karya seni yang dipamerkan akan mencakup lukisan, patung, dan karya seni lainnya. Acara ini juga akan melibatkan orang tua dan masyarakat umum.

*****Estimasi Biaya:*****

Total anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan pameran seni ini adalah IDR 5,000,000, yang akan digunakan untuk perlengkapan pameran, promosi, dan dokumentasi acara.

*****Kesimpulan:*****

Pameran seni ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat serta meningkatkan apresiasi terhadap seni. Kami berharap dukungan dari semua pihak untuk menjadikan acara ini sukses.

[Nama Pengirim]

[Jabatan]

[Tanggal]

6) Diskusi dan analisis:

Setelah mendapatkan proposal, setiap kelompok mendiskusikan hasil mereka dan memberikan umpan

balik satu sama lain mengenai kejelasan dan kesesuaian isi proposal.

7) Presentasi hasil:

Setiap kelompok mempresentasikan proposal proyek mereka di depan kelas, menjelaskan ide mereka, tujuan, dan bagaimana mereka menggunakan ChatGPT untuk membantu menyusun dokumen.

8) Refleksi:

Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman belajar mereka, termasuk bagaimana penggunaan *AI* membantu mereka dalam menyusun proposal proyek, serta tantangan yang mereka hadapi selama proses tersebut.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi *Generative AI* seperti ChatGPT, siswa di SMK jurusan Administrasi Profesional dapat belajar cara menyusun proposal proyek yang jelas dan profesional. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang praktis dan relevan, serta membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja, terutama dalam bidang administrasi dan manajemen proyek.

D. Pengelolaan Data dan Penyusunan Laporan Analisis

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memahami cara mengelola data administratif dan menyusun laporan analisis berdasarkan data yang ada, serta memanfaatkan aplikasi AI untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses tersebut.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT (atau aplikasi *Generative AI* serupa)

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan pentingnya pengelolaan data dalam administrasi profesional, termasuk cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk membuat keputusan yang tepat.

2) Pemberian kasus:

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan data fiktif yang terkait dengan kinerja siswa di sekolah, seperti nilai ujian, absensi, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Pengumpulan data:

Setiap kelompok akan menerima data dalam format tabel, misalnya:

Nama Siswa	Nilai Ujian	Persentase Kehadiran	Kegiatan Ekstrakurikuler
Siswa A	85	90 %	Basket
Siswa B	78	85 %	Paduan Suara
Siswa C	92	95 %	Teater
Siswa D	70	80 %	Pramuka

Tabel 4.1 Contoh Data Administrasi Untuk Diolah Dengan Bantuan Gen AI

4) Penggunaan Chat GPT untuk menganalisis data:

Setelah mempelajari data yang ada, setiap kelompok dapat menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka menyusun laporan analisis. Misalnya, mereka bisa menggunakan *prompt* seperti:

Prompt untuk laporan analisis:

Kami memiliki data kinerja siswa berikut:

- *Siswa A: Nilai Ujian 85, Kehadiran 90%, Kegiatan: Basket*
- *Siswa B: Nilai Ujian 78, Kehadiran 85%, Kegiatan: Paduan Suara*
- *Siswa C: Nilai Ujian 92, Kehadiran 95%, Kegiatan: Teater*
- *Siswa D: Nilai Ujian 70, Kehadiran 80%, Kegiatan: Pramuka*

Tolong bantu kami menyusun laporan analisis yang mencakup ringkasan data, analisis kinerja siswa, dan rekomendasi untuk perbaikan.

5) Hasil keluaran dari ChatGPT:

Setelah mengajukan *prompt*, siswa akan menerima draft laporan analisis seperti berikut:

*****Laporan Analisis Kinerja Siswa*****

Sekolah Menengah Kejuruan

Tanggal: [Tanggal Laporan]

*****Ringkasan Data:*****

Laporan ini menyajikan analisis kinerja siswa berdasarkan nilai ujian, persentase kehadiran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Data menunjukkan adanya variasi dalam kinerja akademik dan keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar kelas.

*****Analisis Kinerja Siswa:*****

- *****Siswa A***** menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai ujian 85 dan kehadiran 90%. Siswa ini aktif dalam kegiatan basket.
- *****Siswa B***** memiliki nilai ujian yang lebih rendah (78) dengan persentase kehadiran 85%. Keterlibatannya dalam paduan suara dapat

menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi akademik.

- ***Siswa C** adalah yang terbaik di antara kelompok ini dengan nilai ujian 92 dan kehadiran 95%. Kegiatan teater menunjukkan keterlibatan siswa dalam seni.*
- ***Siswa D** perlu perbaikan, dengan nilai ujian 70 dan kehadiran 80%. Keterlibatan dalam pramuka menunjukkan bahwa siswa ini aktif, namun perlu ditingkatkan di bidang akademik.*

Rekomendasi:

1. *Meningkatkan motivasi siswa B dan D melalui program pembinaan akademik.*
2. *Menyediakan pelatihan tambahan bagi siswa yang memiliki nilai di bawah standar.*
3. *Mendorong siswa yang berprestasi untuk menjadi mentor bagi siswa yang membutuhkan bantuan.*

[Nama Pengirim]

[Jabatan]

[Tanggal]

6) Diskusi dan Analisis:

Setiap kelompok mendiskusikan hasil laporan analisis mereka, membandingkan dengan laporan kelompok lain, mengevaluasi kejelasan serta relevansi isi laporan.

7) Presentasi Hasil:

Setiap kelompok mempresentasikan laporan analisis mereka di depan kelas, menjelaskan bagaimana mereka menganalisis data dan menggunakan ChatGPT untuk menyusun laporan.

8) Refleksi:

Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman belajar mereka, termasuk bagaimana penggunaan AI membantu mereka dalam menganalisis data dan menyusun laporan, serta tantangan yang mereka hadapi selama proses tersebut.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi Generative AI seperti ChatGPT, siswa di SMK jurusan Administrasi Profesional dapat belajar cara mengelola dan menganalisis data administratif dengan efektif. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan, serta membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam pengolahan data dan pembuatan laporan, yang sangat berharga dalam dunia kerja di bidang administrasi.

4.3. Optimalisasi Bisnis & Pemasaran *Online* (*Online Business & Marketing*)



Gambar 4.3 Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Bisnis dan Pemasaran Online

A. Membuat Kampanye Pemasaran Digital untuk Produk Baru

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar merancang kampanye pemasaran digital untuk produk baru dengan menggunakan *Generative AI* untuk membantu membuat konten pemasaran, menentukan strategi target pasar, dan menyusun rencana media sosial.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya yang dapat mendukung siswa dalam membuat strategi pemasaran

digital, menghasilkan ide konten yang menarik, dan merancang kampanye media sosial.

- Microsoft Bing atau aplikasi AI/generator gambar lainnya.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru memperkenalkan dasar-dasar pemasaran digital, termasuk konsep audiens target, strategi konten, dan pemilihan platform media sosial. Siswa belajar tentang pentingnya konten yang relevan dan menarik dalam kampanye pemasaran.

2) Pemilihan produk untuk kampanye:

Setiap kelompok siswa memilih atau diberikan produk fiktif untuk dipromosikan, seperti produk kecantikan, aksesoris fashion, atau gadget terbaru.

3) Menggunakan ChatGPT untuk menentukan target pasar:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mengidentifikasi audiens target yang tepat berdasarkan karakteristik produk mereka. Mereka bisa menggunakan *prompt* seperti:

Prompt untuk menentukan target pasar:

Kami ingin merancang kampanye pemasaran untuk produk skincare baru yang berfokus pada kulit sensitif. Bisakah Anda membantu kami mengidentifikasi target

pasar yang sesuai dan memberikan karakteristik utama dari audiens yang ideal?

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT dapat menghasilkan karakteristik audiens target yang spesifik, misalnya:

*****Target Pasar untuk Produk Skincare Kulit Sensitif*****

- *****Kelompok Usia:***** 20-35 tahun
- *****Jenis Kulit:***** Kulit sensitif atau cenderung alergi
- *****Lokasi:***** Perkotaan dengan akses ke produk premium
- *****Minat:***** Produk perawatan kulit alami, bahan bebas bahan kimia keras, dan produk yang ramah lingkungan
- *****Kebiasaan Belanja:***** Sering melakukan riset sebelum membeli, aktif di media sosial, dan cenderung mencari ulasan produk dari influencer.

5) Menggunakan ChatGPT untuk membuat konten:

Siswa meminta ChatGPT untuk membuat contoh konten yang menarik untuk media sosial seperti Instagram atau TikTok, termasuk teks promosi dan ide visual yang dapat meningkatkan daya tarik produk.

Prompt untuk membuat konten sosial media:

Tolong bantu kami membuat caption Instagram yang menarik untuk produk skincare khusus kulit sensitif ini, dengan gaya yang ramah dan mengedukasi. Sertakan hashtag yang relevan.

6) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT akan memberikan saran seperti berikut:

*****Caption Instagram:*****

"Say goodbye to irritation! 🌿 Produk terbaru kami hadir untuk kulit sensitif Anda, dengan bahan alami yang lembut dan aman. Cintai kulit Anda, pilih produk yang peduli 🌱 #KulitSehat #PerawatanKulitSensitif #SkincareAlami"

*****Ide Visual:*****

Foto produk di samping tanaman hijau atau bahan alami seperti lidah buaya.

7) Menggunakan Microsoft Bing untuk membuat gambar iklan produk:

Prompt untuk membuat gambar di Microsoft Bing dengan mengacu rekomendasi dari Chat GPT:

"Buatkan foto produk skincare, foto close up, produk iklan, kemasan berwarna hijau, di samping tanaman hijau atau bahan alami seperti lidah buaya, terlihat begitu menarik dan menggoda, splash, fotografi, caption "Say goodbye to irritation! "

- 8) Hasil yang diharapkan dari Microsoft Bing:
Microsoft Bing akan membuat 4 gambar yang dapat dipilih:



Gambar 4.4 Contoh Keluaran Gen AI Berupa Foto Produk Untuk Iklan

- 9) Menggunakan ChatGPT untuk rencana kampanye dan jadwal posting:
Siswa menggunakan AI untuk membantu mereka membuat jadwal posting yang terstruktur, termasuk frekuensi dan waktu terbaik untuk posting di setiap platform media sosial.

Prompt untuk jadwal posting kampanye:

Kami ingin menjalankan kampanye pemasaran digital selama 1 bulan. Tolong bantu kami membuat jadwal posting yang efektif untuk Instagram dan TikTok, serta ide konten untuk setiap minggu.

10) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan jadwal kampanye seperti:

*****Minggu 1: Pengenalan Produk*****

- *Instagram & TikTok: Video unboxing produk, penjelasan singkat tentang bahan dan manfaat utama.*

*****Minggu 2: Testimoni Pelanggan*****

- *Instagram: Testimoni dari pengguna atau kolaborasi dengan influencer kecil yang berbagi pengalaman menggunakan produk.*

*****Minggu 3: Tutorial & Tips*****

- *TikTok: Video tutorial cara penggunaan produk yang menarik dan menyenangkan, tips tambahan untuk kulit sensitif.*

*****Minggu 4: Diskon atau Promo*****

- *Instagram: Mengumumkan diskon atau promo khusus selama beberapa hari terakhir kampanye.*

11) Simulasi kampanye pemasaran:

Setiap kelompok mempraktikkan kampanye mereka dengan membuat contoh unggahan atau video yang

sesuai dengan rencana yang telah dibuat, menggunakan elemen desain dan teks yang dikembangkan dengan AI.

12) Diskusi dan presentasi:

Siswa mempresentasikan kampanye mereka di kelas dan menerima umpan balik dari guru dan teman-teman tentang keefektifan strategi, konten, dan daya tarik audiens.

13) Refleksi:

Siswa merefleksikan pengalaman belajar ini, membahas tantangan dan pelajaran yang didapat, serta cara AI mendukung mereka dalam mengembangkan keterampilan pemasaran digital..

Kesimpulan

Dengan menggunakan *Generative AI* seperti ChatGPT, siswa dapat belajar merancang kampanye pemasaran digital yang efektif dan menyusun strategi media sosial dengan konten yang menarik dan relevan. Pendekatan ini memberikan siswa pengalaman langsung dalam bidang pemasaran online yang semakin penting di era digital, serta memperkaya keterampilan yang akan mereka butuhkan di dunia kerja.

B. Menganalisis dan Mengoptimalkan Deskripsi Produk untuk Platform *E-Commerce*

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar bagaimana membuat deskripsi produk yang efektif dan menarik bagi konsumen di platform *e-commerce* serta mengoptimalkannya untuk pencarian. Mereka akan memahami bagaimana memilih kata kunci yang tepat, menulis deskripsi yang menjual, dan memastikan konten sesuai dengan pencarian konsumen..

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu dalam menyusun deskripsi produk, menemukan kata kunci yang relevan, dan menyempurnakan deskripsi agar optimal untuk SEO

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru memperkenalkan pentingnya deskripsi produk yang informatif dan menarik di *e-commerce*. Siswa belajar bagaimana deskripsi produk yang baik bisa meningkatkan penjualan, serta pentingnya optimasi SEO agar produk mudah ditemukan di pencarian platform *e-commerce*.

2) Pemilihan produk untuk dijual:

Setiap kelompok siswa memilih produk fiktif atau nyata yang ingin dijual di platform *e-commerce*, seperti pakaian, aksesoris elektronik, atau produk kecantikan.

3) Menggunakan ChatGPT untuk menyusun deskripsi produk:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk membuat deskripsi produk yang singkat, menarik, dan relevan dengan audiens target. Mereka dapat menggunakan *prompt* seperti:

Prompt untuk deskripsi produk:

Kami menjual headset Bluetooth premium yang tahan air dan cocok untuk aktivitas luar ruangan. Tolong buat deskripsi produk yang menarik, mencakup fitur utama, manfaat, dan mengapa pelanggan perlu memilih produk ini.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT akan menghasilkan deskripsi seperti berikut:

*****Deskripsi Produk:*****

Nikmati kualitas suara yang luar biasa kapan saja, di mana saja dengan Headset Bluetooth Premium kami! Dirancang untuk menemani aktivitas luar ruangan, headset ini tahan air dan memberikan kenyamanan maksimal tanpa kabel yang mengganggu. Fitur noise-cancellation memastikan pengalaman mendengarkan

yang jernih, bahkan di lingkungan berisik. Cocok untuk olahraga atau bepergian dan temukan kebebasan baru dalam mendengarkan musik dengan perangkat ini. 🎵

****Fitur Utama:****

- Tahan air, ideal untuk aktivitas luar ruangan
- Noise-cancellation untuk pengalaman audio yang jernih
- Baterai tahan lama hingga 12 jam pemakaian

5) Menggunakan ChatGPT untuk menambahkan kata kunci SEO:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk menyarankan kata kunci populer yang akan meningkatkan visibilitas produk di pencarian platform e-commerce.

Prompt untuk kata kunci SEO:

Tolong berikan saran kata kunci SEO yang relevan untuk deskripsi produk headset Bluetooth yang tahan air ini. Target kami adalah pengguna yang aktif dan sering melakukan aktivitas luar ruangan.

6) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT mungkin akan memberikan kata kunci seperti:

- "headset Bluetooth tahan air"
- "headset olahraga Bluetooth"
- "headset anti air outdoor"
- "headset noise-cancelling untuk olahraga"
- "headset Bluetooth baterai tahan lama"

7) Memodifikasi deskripsi untuk platform *E-Commerce*:
Siswa menyisipkan kata kunci yang relevan dalam deskripsi produk untuk meningkatkan kemungkinan muncul di pencarian. Mereka memastikan kata kunci dimasukkan secara alami agar tidak terlihat seperti *spam*.

8) Menggunakan ChatGPT untuk menyusun FAQ (pertanyaan yang sering ditanyakan):

Siswa dapat menambahkan bagian FAQ untuk menjawab pertanyaan umum, yang membantu pelanggan mendapatkan informasi penting dengan cepat.

Prompt untuk FAQ produk:

Tolong buat FAQ untuk produk headset Bluetooth tahan air ini, termasuk pertanyaan tentang kompatibilitas, daya tahan baterai, dan fitur noise-cancellation.

9) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT akan menghasilkan FAQ seperti berikut:

****FAQ:****

****Apakah headset ini kompatibel dengan semua perangkat Bluetooth?***

- *Ya, headset ini kompatibel dengan semua perangkat yang mendukung koneksi Bluetooth, termasuk ponsel, tablet, dan laptop.*

****Berapa lama daya tahan baterainya?***

- Headset ini memiliki daya tahan baterai hingga 12 jam dalam sekali pengisian.

****Apakah fitur noise-cancellation dapat dinonaktifkan?***

- Ya, Anda dapat mengatur fitur noise-cancellation melalui pengaturan pada perangkat yang terhubung.

10) Simulasi pengunggahan produk di *E-commerce*:

Siswa mengunggah deskripsi produk, kata kunci, dan FAQ dalam simulasi platform *e-commerce* atau platform nyata jika memungkinkan, dengan tata letak yang optimal untuk menarik perhatian pelanggan.

11) Diskusi dan analisis:

Siswa membahas efektivitas deskripsi produk mereka, kata kunci yang dipilih, dan bagaimana ini mempengaruhi daya tarik pelanggan. Guru memberikan umpan balik tentang aspek SEO dan daya tarik pemasaran.

12) Refleksi:

Siswa melakukan refleksi mengenai manfaat menggunakan AI dalam menyusun deskripsi produk dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mempromosikan produk secara *online*.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa dapat mempelajari cara membuat deskripsi produk yang optimal dan menarik serta memahami prinsip SEO dasar untuk pemasaran *e-commerce*. Keterampilan ini penting dalam pemasaran digital modern, dan menggunakan *AI* memudahkan siswa untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi dengan cepat.

C. Menganalisis Sentimen Pelanggan di Media Sosial untuk Strategi Pemasaran

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar bagaimana mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data sentimen pelanggan dari media sosial untuk merancang strategi pemasaran. Dengan *AI*, siswa dapat memahami bagaimana mengidentifikasi pola sentimen positif atau negatif terhadap suatu produk atau merek dan merancang langkah-langkah responsif untuk meningkatkan persepsi pelanggan.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* yang mampu menganalisis dan mengklasifikasikan sentimen dalam data teks, membantu siswa mengidentifikasi tren sentimen,

serta menghasilkan ide untuk meningkatkan strategi pemasaran berdasarkan sentimen yang ditemukan.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru memperkenalkan konsep analisis sentimen dan perannya dalam pemasaran. Siswa belajar tentang pentingnya memahami umpan balik pelanggan di media sosial dan bagaimana analisis sentimen dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi pemasaran yang efektif.

2) Studi kasus merek atau produk yang dipilih:

Setiap kelompok siswa memilih sebuah merek atau produk yang akan dianalisis (misalnya, produk elektronik atau merek fesyen). Mereka mencari ulasan atau komentar dari media sosial atau platform *e-commerce*.

3) Menggunakan ChatGPT untuk menganalisis sentimen komentar pelanggan::

Siswa meminta ChatGPT untuk membantu mengklasifikasikan komentar pelanggan menjadi sentimen positif, negatif, atau netral dan memberikan saran strategi yang relevan berdasarkan hasil analisis sentimen.

Prompt untuk menganalisis sentimen::

Kami ingin menganalisis sentimen dari beberapa komentar pelanggan tentang produk headphone terbaru merek X di media sosial. Bisakah Anda membantu kami mengidentifikasi sentimen (positif, negatif, netral) dari komentar berikut dan memberikan saran strategi pemasaran berdasarkan analisis ini?

Komentar:

- a) "Kualitas suara dari headphone ini sangat bagus! Benar-benar puas."*
- b) "Sayangnya, produk ini tidak tahan lama. Baru dipakai 2 bulan sudah rusak."*
- c) "Desainnya keren, tapi kurang nyaman dipakai lama-lama."*

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT akan menghasilkan klasifikasi sentimen dan strategi seperti berikut:

Analisis Sentimen:

- a) "Kualitas suara dari headphone ini sangat bagus! Benar-benar puas." – *Sentimen Positif**
- b) "Sayangnya, produk ini tidak tahan lama. Baru dipakai 2 bulan sudah rusak." – *Sentimen Negatif**
- c) "Desainnya keren, tapi kurang nyaman dipakai lama-lama." – *Sentimen Netral**

*****Strategi Pemasaran:*****

- *****Untuk Sentimen Positif:***** Tampilkan ulasan ini di situs web atau media sosial sebagai testimoni pelanggan yang puas dengan kualitas suara produk.
- *****Untuk Sentimen Negatif:***** Tawarkan garansi atau layanan perbaikan cepat untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan pada daya tahan produk.
- *****Untuk Sentimen Netral:***** Komunikasikan aspek kenyamanan produk yang mungkin perlu diperbaiki di versi berikutnya, serta berikan tips kepada pengguna agar merasa lebih nyaman.

5) Menemukan pola sentimen dan membuat strategi perbaikan:

Siswa diminta untuk mengidentifikasi pola dari hasil analisis sentimen yang diberikan oleh ChatGPT. Jika sebagian besar komentar berfokus pada masalah ketahanan, mereka bisa fokus pada strategi pemasaran untuk membangun kepercayaan tentang daya tahan produk.

6) Menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan respons terhadap komentar pelanggan:

Siswa menggunakan AI untuk membuat contoh respons terhadap berbagai jenis sentimen, misalnya merespons pelanggan yang mengeluh tentang kualitas produk.

Prompt untuk membuat respons pelanggan:

Tolong buatlah respons yang ramah untuk pelanggan yang menyatakan produk headphone ini kurang tahan lama dan rusak setelah 2 bulan pemakaian. Respons mencakup permintaan maaf dan penawaran solusi.

7) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT akan menghasilkan contoh respons seperti:

"Halo, [Nama Pelanggan], terima kasih telah berbagi pengalaman Anda. Kami mohon maaf atas ketidaknyamanan yang Anda alami. Kami berkomitmen untuk memastikan setiap pelanggan kami puas dengan produk kami. Silakan hubungi layanan pelanggan kami untuk proses penggantian atau perbaikan, dan kami akan dengan senang hati membantu Anda. Terima kasih atas masukan Anda – ini akan membantu kami meningkatkan kualitas produk di masa mendatang."

8) Simulasi penanganan *feedback* pelanggan di kelas:

Siswa berlatih merespons berbagai jenis komentar pelanggan di media sosial dalam bentuk simulasi. Mereka berfokus pada cara merespons dengan sopan, memberikan solusi, dan menjaga citra merek tetap positif.

9) Presentasi temuan dan strategi:

Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis sentimen dan strategi pemasaran mereka di kelas, menjelaskan bagaimana mereka menangani sentimen negatif dan strategi untuk mempertahankan sentimen positif.

10) Umpan balik dan diskusi:

Guru dan teman-teman memberikan umpan balik tentang strategi yang diusulkan, serta cara meningkatkan respons terhadap berbagai jenis sentimen.

11) Refleksi:

Siswa merefleksikan pengalaman belajar ini dan bagaimana AI dapat membantu memahami persepsi pelanggan di media sosial, serta pentingnya keterampilan ini dalam pemasaran modern.

Kesimpulan

Dengan menggunakan *Generative AI* untuk analisis sentimen, siswa dapat belajar memahami persepsi dan umpan balik pelanggan secara lebih efektif. Ini membantu mereka merancang strategi pemasaran yang lebih responsif dan relevan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen pelanggan dan pemasaran digital.

D. Mengembangkan Konten untuk Blog Pemasaran

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar bagaimana membuat konten blog yang menarik dan informatif untuk meningkatkan lalu lintas website serta strategi SEO. Mereka juga belajar tentang pentingnya konten dalam menarik perhatian audiens dan bagaimana mengoptimalkan artikel untuk pencarian di mesin telusur.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu dalam merumuskan ide artikel, menulis draf awal, dan mengoptimalkan konten untuk SEO.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru memberikan pemahaman tentang pentingnya blogging dalam pemasaran digital dan bagaimana konten berkualitas dapat meningkatkan visibilitas *online*. Siswa belajar tentang elemen penting dalam artikel blog, termasuk judul yang menarik, struktur, penggunaan kata kunci, dan *call-to-action*.

2) Pemilihan topik blog:

Setiap kelompok siswa memilih topik yang relevan dengan produk atau layanan yang mereka pelajari

(misalnya, tips perawatan produk, tren mode terbaru, atau panduan penggunaan produk).

- 3) Menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan ide konten:
Siswa meminta ChatGPT untuk memberikan ide judul artikel yang menarik berdasarkan topik yang dipilih.

Prompt untuk menghasilkan ide judul:

Kami ingin menulis artikel blog tentang tips perawatan skincare untuk kulit sensitif. Bisakah Anda memberikan beberapa ide judul yang menarik?

- 4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan beberapa judul yang menarik, seperti:

a) *"5 Tips Perawatan Skincare untuk Kulit Sensitif yang Wajib Diketahui"*

b) *"Panduan Lengkap: Cara Merawat Kulit Sensitif dengan Benar"*

c) *"Skincare untuk Kulit Sensitif: Produk Terbaik dan Rekomendasi Ahli"*

- 5) Menggunakan ChatGPT untuk menulis draf artikel:

Setelah memilih judul, siswa menggunakan ChatGPT untuk membuat draf awal artikel.

Prompt untuk menulis draf artikel:

Dengan judul "5 Tips Perawatan Skincare untuk Kulit Sensitif yang Wajib Diketahui", tolong buat draf awal

artikel yang mencakup lima tips dengan penjelasan singkat untuk masing-masing tip.

6) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan draf artikel seperti berikut:

****5 Tips Perawatan Skincare untuk Kulit Sensitif yang Wajib Diketahui****

- a) ****Pilih Produk yang Tepat:**** Gunakan produk skincare bebas parfum dan alkohol untuk menghindari iritasi pada kulit sensitif.
- b) ****Uji Produk Sebelum Penggunaan:**** Lakukan patch test pada bagian kecil kulit untuk memastikan produk tidak menyebabkan reaksi negatif.
- c) ****Hidrasi yang Cukup:**** Pastikan kulit tetap terhidrasi dengan menggunakan pelembap yang sesuai, khususnya setelah mencuci muka.
- d) ****Jangan Terlalu Sering Mencuci Muka:**** Batasi pencucian wajah dua kali sehari untuk menghindari pengeringan kulit.
- e) ****Konsultasikan dengan Dermatolog:**** Jika mengalami masalah kulit berkelanjutan, jangan ragu untuk berkonsultasi dengan ahli dermatologi untuk saran profesional.

7) Menggunakan ChatGPT untuk optimasi SEO:

Siswa kemudian menggunakan ChatGPT untuk mencari kata kunci yang relevan dan membantu mengoptimalkan artikel agar lebih mudah ditemukan di mesin pencari.

Prompt untuk kata kunci SEO:

Tolong berikan beberapa kata kunci SEO yang relevan untuk artikel "5 Tips Perawatan Skincare untuk Kulit Sensitif yang Wajib Diketahui".

8) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan kata kunci seperti:

- *"perawatan kulit sensitif"*
- *"tips skincare untuk kulit sensitif"*
- *"produk skincare aman untuk kulit sensitif"*
- *"cara merawat kulit sensitif"*

9) Mengintegrasikan kata kunci ke dalam artikel:

Siswa memasukkan kata kunci yang relevan ke dalam judul, subjudul, dan isi artikel untuk meningkatkan visibilitas pencarian, serta menambahkan meta deskripsi.

10) Menggunakan ChatGPT untuk menulis meta deskripsi:

Siswa meminta AI untuk membantu membuat meta deskripsi yang menarik.

Prompt untuk meta deskripsi:

Tolong buat meta deskripsi yang menarik untuk artikel "5 Tips Perawatan Skincare untuk Kulit Sensitif yang Wajib Diketahui".

11) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan meta deskripsi seperti:

"Pelajari 5 tips efektif untuk merawat kulit sensitif Anda. Temukan produk terbaik, cara uji coba yang aman, dan tips menjaga kelembapan kulit dengan panduan lengkap kami."

12) Simulasi penulisan dan penerbitan blog:

Siswa menyusun artikel final dengan konten yang telah dioptimalkan dan mendiskusikan cara penerbitan artikel di platform blog atau media sosial. Mereka juga bisa merencanakan promosi artikel melalui media sosial.

13) Umpan balik dan diskusi:

Setiap kelompok membagikan artikel mereka, dan teman-teman serta guru memberikan umpan balik mengenai kejelasan, daya tarik, dan penggunaan SEO yang efektif.

14) Refleksi:

Siswa merefleksikan pengalaman mereka dalam membuat konten, pentingnya SEO, dan bagaimana AI

dapat membantu dalam menghasilkan dan mengoptimalkan konten.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa dapat belajar cara menulis konten blog yang menarik, mengoptimalkannya untuk pencarian, serta memahami pentingnya SEO dalam pemasaran digital. Keterampilan ini sangat berharga untuk membangun kehadiran online yang efektif dan menarik bagi audiens target.

4.4. Aplikasi *Gen AI* Di Bidang Pekerjaan & Perawatan Sosial (*Social Work & Care*)



Gambar 4.5 Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Pekerjaan & Perawatan Sosial

A. Simulasi Konseling dengan Dukungan AI

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memahami teknik dasar konseling dan empati dalam pekerjaan sosial serta menggunakan aplikasi AI untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* serupa yang dapat digunakan untuk mensimulasikan percakapan dalam skenario konseling.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan dasar-dasar konseling dalam pekerjaan sosial, termasuk pentingnya mendengarkan secara aktif, menunjukkan empati, dan merespons secara tepat dalam interaksi dengan klien.

2) Pembagian siswa dalam kelompok

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk latihan simulasi konseling. Setiap kelompok akan melakukan simulasi interaksi dengan klien yang memiliki berbagai kebutuhan, seperti klien dengan kecemasan, lansia yang kesepian, atau remaja yang membutuhkan dukungan sosial.

3) Penggunaan Chat GPT untuk simulasi percakapan konseling:

Setiap kelompok menggunakan ChatGPT untuk mensimulasikan percakapan konseling dengan klien virtual yang memiliki tantangan atau masalah tertentu. Guru dapat memberikan beberapa kasus klien untuk memandu simulasi. Berikut adalah contoh kasus dan *prompt* yang dapat digunakan:

Kasus dan *Prompt* untuk simulasi konseling:

Kasus: Anda sedang berbicara dengan seorang remaja berusia 17 tahun yang mengalami kesulitan di sekolah dan merasa cemas terhadap masa depannya. Remaja ini merasa bahwa nilai-nilainya tidak cukup baik dan khawatir tidak bisa mengejar cita-citanya.

Prompt:

"Saya adalah konselor yang sedang melakukan konseling dengan remaja yang merasa cemas terhadap masa depannya dan sulit mengatasi tekanan di sekolah. Tolong bantu saya memberikan respons yang menenangkan, memberikan dorongan, dan panduan yang relevan untuk membantunya mengatasi kecemasan ini."

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT akan memberikan saran atau respons yang dapat membantu siswa mengembangkan komunikasi yang mendukung dan empatik. Misalnya, ChatGPT dapat menghasilkan dialog seperti:

***Konselor:** Saya mengerti bahwa kamu merasa cemas dan khawatir terhadap masa depan. Ini adalah perasaan yang sangat umum, terutama ketika kita menghadapi banyak tekanan di sekolah. Apakah kamu ingin berbagi lebih banyak tentang tantangan yang paling sulit bagi kamu saat ini?*

***Klien:** Saya takut kalau nilai saya tidak akan cukup baik untuk masuk universitas. Saya merasa tertekan dengan ekspektasi orang tua saya juga.*

***Konselor:** Saya bisa memahami betapa beratnya ketika kita merasa ada ekspektasi tinggi dari orang lain. Mari kita fokus pada apa yang bisa kita lakukan saat ini untuk membantu kamu merasa lebih tenang dan percaya diri dengan kemampuanmu. Satu langkah kecil yang bisa kita coba adalah membuat rencana belajar yang realistis, bagaimana menurutmu?*

5) Diskusi dan analisis:

Setelah setiap kelompok melakukan simulasi, siswa mendiskusikan percakapan mereka, memberikan umpan balik satu sama lain, dan mengevaluasi keefektifan respons dalam membantu klien merasa didengar dan didukung.

6) Presentasi hasil:

Setiap kelompok mempresentasikan hasil simulasi mereka, berbagi tentang tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana respons dari AI membantu mereka dalam memberikan respons konseling yang baik.

7) Refleksi:

Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman mereka dalam simulasi ini, termasuk bagaimana mereka dapat mengembangkan keterampilan empati dan komunikasi untuk pekerjaan sosial melalui bantuan AI.

Kesimpulan

Menggunakan *Generative AI* seperti ChatGPT dalam simulasi konseling memungkinkan siswa jurusan Pekerjaan & Perawatan Sosial untuk berlatih komunikasi empatik dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Dengan praktik ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan penting yang akan membantu mereka dalam menangani klien di dunia nyata.

B. Perencanaan Program Kegiatan Sosial untuk Kelompok Rentan

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat memahami bagaimana merancang dan merencanakan program kegiatan sosial yang bermanfaat bagi kelompok rentan, seperti anak-anak yatim, lansia, atau masyarakat dengan disabilitas. Mereka belajar merancang program yang inklusif, menarik, dan bermanfaat serta mengasah keterampilan dalam menyusun rencana program secara efektif.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu dalam mengembangkan ide kegiatan, merancang rencana program, dan memperkirakan hasil yang diinginkan.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru memberikan penjelasan tentang perencanaan program sosial, termasuk langkah-langkah perencanaan, identifikasi kebutuhan kelompok rentan, tujuan kegiatan, dan dampak yang diinginkan.

2) Pembagian tugas dan kelompok:

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk membuat rencana kegiatan sosial bagi salah satu kelompok rentan, seperti anak-anak di panti asuhan atau lansia di panti jompo.

3) Penggunaan ChatGPT untuk mengembangkan ide kegiatan

Setiap kelompok dapat menggunakan ChatGPT untuk mengembangkan ide kegiatan yang sesuai dengan kelompok yang mereka pilih. Mereka bisa menggunakan *prompt* berikut:

Prompt untuk mengembangkan ide kegiatan:

Kami sedang merancang program kegiatan sosial untuk anak-anak di panti asuhan yang berusia 8-12 tahun. Program ini bertujuan untuk memberikan hiburan dan kesempatan belajar. Kami memerlukan ide kegiatan yang menyenangkan dan edukatif untuk anak-anak ini. Tolong berikan beberapa ide kegiatan yang menarik dan bermanfaat untuk mereka.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT akan memberikan beberapa ide kegiatan, misalnya:

Beberapa ide kegiatan untuk anak-anak di panti asuhan:

- ***Workshop Seni dan Kerajinan:*** Anak-anak bisa belajar melukis, menggambar, atau membuat kerajinan tangan yang bisa melatih kreativitas mereka.
- ***Games Edukatif:*** Mengadakan permainan edukatif seperti kuis pengetahuan umum atau permainan kata yang menyenangkan sekaligus mendidik.
- ***Sesi Membaca Buku Cerita:*** Membaca buku cerita bersama yang menarik dan edukatif, diikuti dengan diskusi sederhana untuk melatih kemampuan berpikir kritis anak-anak.
- ***Pelatihan Soft Skills:*** Mengadakan kegiatan untuk mengajarkan keterampilan dasar seperti cara berkomunikasi dengan baik atau bekerja dalam kelompok.
- ***Olahraga dan Permainan Luar Ruangan:*** Aktivitas fisik seperti permainan bola, estafet, atau permainan tradisional yang dapat memberikan manfaat fisik sekaligus menghibur.

5) Menggunakan ChatGPT untuk merancang rencana kegiatan:

Setelah memilih ide kegiatan, siswa menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka menyusun rencana

kegiatan secara lebih terstruktur. Mereka bisa menggunakan *prompt* seperti berikut:

Prompt untuk rencana kegiatan:

Kami telah memilih untuk mengadakan workshop seni dan kerajinan untuk anak-anak di panti asuhan. Kami perlu membuat rencana kegiatan yang mencakup durasi, bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah kegiatan, dan hasil yang diharapkan. Tolong bantu kami menyusunnya.

6) Hasil yang Diharapkan:

ChatGPT akan memberikan saran untuk rencana kegiatan seperti:

*****Rencana Kegiatan Workshop Seni dan Kerajinan*****

- *****Durasi:***** 2 jam
- *****Bahan yang Dibutuhkan:***** Kertas gambar, pensil warna, cat air, kuas, lem, gunting, dan bahan kerajinan lainnya.

*****Langkah-langkah:*****

- **Pembukaan:***** Mulai dengan perkenalan singkat tentang seni dan kerajinan serta manfaatnya. (10 menit)
- **Demo Singkat:***** Berikan demonstrasi singkat cara membuat kerajinan sederhana, seperti membuat kartu ucapan atau menggambar karakter favorit mereka. (20 menit)

- c) ***Sesi Praktik:*** Anak-anak mulai membuat karya seni atau kerajinan mereka sendiri dengan bantuan fasilitator. (60 menit)
- d) ***Sesi Pameran:*** Setiap anak memperlihatkan hasil karyanya dan berbagi tentang proses pembuatannya. (20 menit)
- e) ***Penutupan:*** Pemberian penghargaan simbolis kepada setiap anak untuk menghargai hasil karyanya. (10 menit)

Hasil yang Diharapkan: Anak-anak akan memperoleh pengalaman dalam membuat karya seni, melatih kreativitas mereka, dan merasakan pencapaian positif melalui kegiatan ini.

7) Diskusi dan analisis:

Setiap kelompok menyajikan rencana kegiatan mereka, menerima umpan balik dari kelompok lain, dan mempertimbangkan saran untuk meningkatkan rencana kegiatan.

8) Presentasi dan refleksi:

Kelompok mempresentasikan rencana kegiatan yang telah disusun dan berbagi refleksi tentang bagaimana AI membantu mereka dalam proses perencanaan, serta keterampilan apa saja yang mereka peroleh dari kegiatan ini.

Kesimpulan

Dengan bantuan aplikasi *Generative AI* seperti ChatGPT, siswa dapat mengembangkan ide kegiatan sosial dan merencanakan program secara lebih efektif dan terstruktur. Pengalaman ini memungkinkan siswa jurusan Pekerjaan dan Perawatan Sosial untuk berlatih dalam menyusun program sosial yang bermanfaat, membangun keterampilan analisis kebutuhan, dan merancang kegiatan yang berdampak positif di lingkungan masyarakat.

C. Edukasi Kesehatan Mental untuk Remaja

Tujuan Pembelajaran:

Siswa memahami cara merancang program edukasi kesehatan mental untuk remaja, termasuk penyusunan materi edukasi yang mudah dipahami dan penyampaian informasi dengan empati serta pendekatan yang sesuai.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* serupa yang dapat membantu dalam merancang konten edukasi kesehatan mental yang relevan dan sesuai untuk remaja, serta memberikan simulasi komunikasi yang sensitif.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan tentang pentingnya kesehatan mental bagi remaja, termasuk topik-topik utama seperti kecemasan, tekanan akademis, dan pentingnya dukungan sosial.

2) Identifikasi topik utama edukasi:

Setiap kelompok siswa memilih satu topik kesehatan mental yang ingin mereka sampaikan dalam program edukasi untuk remaja, misalnya "Mengatasi Kecemasan Ujian" atau "Mengelola Stres dalam Kehidupan Sehari-hari".

3) Penggunaan Chat GPT untuk membuat konten edukasi:

Setiap kelompok menggunakan ChatGPT untuk membantu membuat materi edukasi yang sederhana dan relevan, agar lebih mudah dipahami oleh remaja. Mereka dapat menggunakan *prompt* berikut:

Prompt untuk membuat konten edukasi:

Kami akan membuat materi edukasi kesehatan mental untuk remaja yang berjudul "Mengatasi Kecemasan Ujian". Tolong bantu kami menyusun konten edukatif yang mudah dipahami oleh remaja, berikan penjelasan singkat tentang apa itu kecemasan ujian, tanda-tanda kecemasan, dan beberapa tips sederhana untuk mengatasinya.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT akan memberikan saran konten edukasi, misalnya:

*****Mengatasi Kecemasan Ujian: Panduan untuk Remaja*****

*****Apa Itu Kecemasan Ujian?****

Kecemasan ujian adalah perasaan tegang atau khawatir yang sering dialami sebelum atau selama ujian. Ini adalah hal yang umum terjadi dan bisa berdampak pada fokus dan performa kamu saat ujian.

*****Tanda-tanda Kecemasan Ujian:****

- *Merasa sangat gugup atau khawatir*
- *Kesulitan berkonsentrasi*
- *Perasaan tegang di tubuh, seperti sakit perut atau jantung berdebar*
- *Kesulitan tidur*

*****Tips Mengatasi Kecemasan Ujian:****

- **Berlatih Bernapas Dalam:**** Ambil napas dalam-dalam beberapa kali sebelum memulai ujian untuk membantu menenangkan diri.
- **Persiapkan Diri dengan Baik:**** Pastikan kamu memahami materi ujian dengan baik dan lakukan latihan soal jika memungkinkan.
- **Tidur yang Cukup:**** Istirahat yang cukup dapat membantu otakmu berfungsi lebih baik saat ujian.

d) ****Pikirkan Hal Positif:**** Beri dirimu dukungan dengan mengatakan hal-hal positif, seperti "Saya sudah belajar dan saya bisa melakukannya!"

5) Penggunaan ChatGPT untuk simulasi percakapan tentang kesehatan mental:

Prompt untuk simulasi percakapan:

Saya sedang berbicara dengan remaja yang merasa cemas tentang ujian akhir yang akan datang. Tolong bantu saya memulai percakapan dan memberikan dukungan agar mereka merasa lebih tenang.

6) Hasil keluaran:

****Konselor:**** *Hai, saya dengar kamu merasa sedikit cemas tentang ujian yang akan datang. Itu hal yang wajar, kok. Semua orang bisa merasa cemas, terutama saat menghadapi sesuatu yang penting. Apa ada hal khusus yang membuat kamu paling khawatir?*

****Remaja:**** *Saya takut kalau saya tidak bisa mengingat semua materi dan akhirnya nilainya buruk.*

****Konselor:**** *Saya paham perasaan itu. Terkadang, kita merasa takut kalau tidak bisa mengingat semuanya, padahal kita sudah belajar keras. Coba mulai dengan bernapas dalam-dalam beberapa kali, dan ingat bahwa persiapanmu adalah langkah besar. Kita bisa coba tips-tips kecil bersama untuk membantu kamu lebih fokus, seperti latihan napas dan membuat catatan ringkas.*

7) Diskusi dan analisis:

Siswa berdiskusi tentang materi yang telah mereka buat dan cara penyampaianya, sambil mendapatkan umpan balik dari teman dan guru.

8) Presentasi hasil:

Setiap kelompok mempresentasikan program yang mereka susun, termasuk materi yang akan disampaikan kepada remaja dan simulasi percakapan untuk membantu remaja yang mengalami kecemasan.

9) Refleksi:

Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman ini, apa yang mereka pelajari tentang kesehatan mental remaja, serta bagaimana AI membantu mereka dalam merancang program edukasi yang informatif dan empatik.

Kesimpulan

Dengan bantuan Generative AI seperti ChatGPT, siswa dapat belajar merancang program edukasi yang sensitif dan relevan bagi remaja. Program ini membantu siswa di jurusan Pekerjaan & Perawatan Sosial untuk mengembangkan keterampilan penting dalam mendukung kesehatan mental klien mereka, sekaligus memberikan kesempatan untuk berlatih komunikasi yang efektif dan empatik.

D. Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Hidup untuk Remaja

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar merancang program pelatihan keterampilan hidup untuk remaja yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis, seperti mengelola keuangan, berkomunikasi secara efektif, atau merencanakan karier.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lain yang dapat mendukung siswa dalam merancang konten program keterampilan hidup, mengembangkan materi latihan, dan memberikan simulasi dalam praktik keterampilan komunikasi dan manajemen diri.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya keterampilan hidup bagi remaja, terutama dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan mandiri. Topik keterampilan hidup yang dapat dibahas antara lain manajemen keuangan, komunikasi, dan perencanaan karier.

2) Pemilihan topik keterampilan hidup:

Setiap kelompok siswa memilih satu topik keterampilan hidup yang relevan bagi remaja, seperti “Mengelola Anggaran Bulanan” atau “Keterampilan Komunikasi Efektif.”

3) Penggunaan Chat GPT untuk merancang materi pelatihan:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk membantu mereka membuat materi pelatihan yang sesuai. Mereka dapat meminta panduan langkah demi langkah, latihan praktis, dan informasi dasar yang perlu diketahui oleh remaja. Berikut contoh *prompt* yang dapat digunakan:

Prompt untuk merancang program pelatihan keterampilan hidup:

Kami ingin membuat program pelatihan keterampilan hidup untuk remaja dengan topik “Mengelola Anggaran Bulanan.” Program ini bertujuan untuk mengajarkan remaja cara membuat anggaran sederhana, memahami pemasukan dan pengeluaran, serta menabung untuk tujuan tertentu. Tolong bantu kami membuat panduan sederhana dan latihan praktis untuk pelatihan ini.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT akan menghasilkan panduan seperti:

Panduan Mengelola Anggaran Bulanan untuk Remaja

****Langkah 1: Tentukan Pemasukan Bulanan****

- Catat semua pemasukan yang kamu dapatkan setiap bulan, seperti uang saku atau penghasilan dari pekerjaan paruh waktu.

****Langkah 2: Catat Pengeluaran Bulanan****

- Buat daftar pengeluaran rutin, seperti transportasi, makan siang, dan kebutuhan pribadi. Pastikan mencatat setiap pembelian kecil, karena itu juga mempengaruhi anggaran.

****Langkah 3: Buat Rencana Anggaran****

- Tentukan jumlah uang yang akan digunakan untuk pengeluaran tertentu dan jumlah yang ingin kamu tabung setiap bulan.

****Latihan Praktis:****

- ****Latihan 1:**** Buat anggaran bulanan dengan contoh pemasukan Rp500.000 dan pengeluaran Rp300.000. Alokasikan sisa uang untuk tabungan atau keperluan lain.
- ****Latihan 2:**** Simulasikan pengeluaran tambahan, seperti membeli hadiah atau tiket konser, dan buat keputusan keuangan yang perlu diambil.

5) Menggunakan ChatGPT untuk simulasi keterampilan komunikasi:

Jika topik yang dipilih adalah keterampilan komunikasi, siswa dapat berlatih simulasi percakapan atau wawancara dengan bantuan ChatGPT. Mereka bisa membuat *prompt* seperti berikut:

Prompt untuk simulasi komunikasi:

Saya ingin melatih keterampilan komunikasi efektif dengan remaja dalam situasi wawancara kerja. Tolong bantu saya menyimulasikan percakapan wawancara untuk posisi magang di bidang administrasi, dan beri contoh pertanyaan dan jawaban yang baik.

6) Hasil yang diharapkan:

ChatGPT dapat memberikan skenario wawancara dan contoh jawaban, misalnya:

****Pewawancara:****

- *Mengapa kamu tertarik dengan posisi ini?*

****Remaja:****

- *Saya tertarik dengan posisi ini karena saya ingin belajar lebih banyak tentang administrasi dan mendapatkan pengalaman kerja nyata di bidang ini. Saya juga yakin bahwa keterampilan organisasi dan ketelitian saya dapat berguna dalam pekerjaan ini.*

****Pewawancara:****

- *Bagaimana kamu mengatasi tekanan dalam pekerjaan?*

****Remaja:****

- *Ketika saya merasa tertekan, saya biasanya membuat daftar tugas dan prioritas untuk membantu saya fokus pada yang paling penting terlebih dahulu. Saya juga mencoba untuk tetap tenang dan menjaga komunikasi yang baik dengan tim saya untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama.*

7) Diskusi dan analisis:

Siswa mempraktikkan materi dan latihan yang telah mereka buat, menerima umpan balik dari teman dan guru tentang cara memperbaiki materi dan teknik penyampaian mereka.

8) Presentasi hasil:

Setiap kelompok mempresentasikan program pelatihan mereka, termasuk materi yang disiapkan dan simulasi latihan yang telah mereka rancang.

9) Refleksi:

Siswa melakukan refleksi tentang bagaimana mereka dapat menerapkan keterampilan hidup ini dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana AI membantu mereka merancang materi yang sesuai.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI* seperti ChatGPT, siswa dapat merancang program pelatihan keterampilan hidup yang praktis dan relevan. Pengalaman ini memungkinkan siswa di jurusan Pekerjaan dan Perawatan Sosial untuk mengembangkan keterampilan penting dalam menyusun dan menyampaikan materi edukasi yang bermanfaat bagi remaja, sehingga siap membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan menghadapi masa depan.

4.5. Pemanfaatan *Gen AI* Di Bidang Keramantamahan (*Hospitality*)



Gambar 4.6 Ilustrasi Penggunaan *Gen AI* di Bidang Keramantamahan

A. Pelatihan Layanan Pelanggan Menggunakan Simulasi Interaksi dengan AI

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar keterampilan layanan pelanggan yang efektif dalam situasi seperti *check-in* hotel, penanganan keluhan tamu, dan permintaan layanan khusus. Dengan AI, siswa dapat mensimulasikan skenario layanan pelanggan secara interaktif, memungkinkan mereka berlatih dan mendapatkan respons serta umpan balik secara *real-time*.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya yang dapat menirukan peran sebagai tamu hotel dengan berbagai karakteristik dan kebutuhan berbeda. Siswa bisa berlatih bagaimana memberikan sambutan yang ramah, menangani permintaan, dan merespons keluhan dengan profesionalisme.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan pentingnya layanan pelanggan yang baik dalam industri perhotelan, dengan fokus pada bagaimana cara berinteraksi dengan tamu dalam berbagai situasi.

2) Penjelasan skenario layanan pelanggan:

Guru memberikan beberapa contoh situasi layanan pelanggan di hotel, seperti tamu yang datang untuk check-in, tamu yang meminta rekomendasi restoran, atau tamu yang mengeluh tentang fasilitas kamar.

3) Simulasi interaksi dengan tamu (menggunakan ChatGPT):

Siswa menggunakan ChatGPT sebagai simulasi tamu hotel dengan berbagai karakter dan kebutuhan. ChatGPT dapat merespons sesuai dengan skenario yang diberikan oleh guru.

Prompt untuk skenario check-in tamu:

Anda adalah seorang tamu yang baru datang di hotel untuk check-in. Anda ingin menanyakan fasilitas kamar yang tersedia, waktu check-out, dan apakah ada layanan sarapan. Tolong mainkan peran sebagai tamu dalam percakapan check-in ini.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT berperan sebagai tamu yang menanyakan tentang fasilitas, waktu *check-out*, dan layanan sarapan, seperti ini:

"Selamat malam! Saya baru tiba dan ingin check-in. Apakah Anda bisa menjelaskan fasilitas yang tersedia di kamar? Juga, jam berapa waktu check-out, dan apakah termasuk sarapan?"

5) Tanggapan siswa:

Siswa merespons seolah-olah mereka adalah petugas layanan hotel. Mereka memberikan informasi yang diminta, seperti fasilitas kamar, waktu *check-out*, dan pilihan sarapan, sambil menjaga nada sopan dan profesional.

6) Simulasi penanganan keluhan tamu:

Guru memberikan skenario di mana tamu mengeluh tentang sesuatu, misalnya air panas yang tidak berfungsi atau suara bising di kamar.

Prompt untuk skenario keluhan tamu:

Anda adalah seorang tamu yang mengeluh karena air panas di kamar Anda tidak berfungsi. Tunjukkan bagaimana Anda mengeluh dengan sopan dan lihat bagaimana petugas hotel merespons.

7) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT berperan sebagai tamu yang menyampaikan keluhan, misalnya:

"Permisi, saya mau mengeluh. Air panas di kamar saya sepertinya tidak berfungsi. Saya sudah mencoba beberapa kali, tapi tetap tidak panas. Bisa dibantu untuk memperbaikinya?"

8) Respons siswa:

Siswa belajar bagaimana merespons keluhan tamu dengan sikap empati dan solusi yang baik, misalnya:

"Maaf atas ketidaknyamanannya, Bapak/Ibu. Kami akan segera mengirimkan teknisi untuk memeriksa masalah air panas di kamar Anda. Apakah ada hal lain yang bisa kami bantu sementara menunggu perbaikan?"

9) Umpan balik AI dan guru:

Guru memberikan umpan balik tentang respons siswa, menyoroti kelebihan dan area yang perlu ditingkatkan. Guru dapat menggunakan ChatGPT untuk menunjukkan contoh tanggapan yang lebih ramah atau profesional jika diperlukan.

10) Latihan berulang dengan skenario berbeda:

Siswa terus berlatih dengan berbagai skenario, seperti menangani permintaan spesial tamu, merekomendasikan tempat wisata, atau menghadapi tamu yang marah.

11) Diskusi kelompok dan refleksi:

Setelah beberapa skenario, siswa berdiskusi mengenai pengalaman mereka dan bagaimana AI membantu dalam praktik layanan pelanggan. Mereka merefleksikan keterampilan yang telah dipelajari, termasuk berkomunikasi dengan empati, kesabaran, dan kecepatan dalam menanggapi tamu.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa belajar menangani berbagai situasi layanan pelanggan di bidang perhotelan. *AI* menyediakan simulasi interaktif yang membantu mereka berlatih berkomunikasi secara profesional, memberikan layanan yang memuaskan, serta menangani keluhan dengan bijak, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi situasi nyata dalam karier di industri keramahtamahan.

B. Merancang Paket Wisata dan *Itinerary* untuk Tamu

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar membuat rencana perjalanan atau *itinerary* yang menarik bagi tamu hotel, termasuk kegiatan harian, waktu, dan rekomendasi tempat wisata atau restoran. Ini adalah keterampilan penting bagi staf perhotelan dalam membantu tamu merancang pengalaman yang menyenangkan dan berkesan.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya yang bisa membantu siswa dalam merancang *itinerary* berdasarkan preferensi tamu. Siswa juga dapat meminta *AI* untuk memberikan rekomendasi tempat wisata atau restoran lokal.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan cara membuat *itinerary* wisata yang terperinci, mempertimbangkan waktu, jarak lokasi, aktivitas yang menarik, serta jenis tamu (keluarga, pasangan, wisatawan solo, dan lain-lain).

2) Diskusi preferensi tamu:

Guru memberikan skenario di mana siswa perlu membuat *itinerary* berdasarkan preferensi tamu. Misalnya, tamu pasangan yang ingin menikmati wisata kuliner dan suasana romantis atau keluarga dengan anak-anak yang mencari kegiatan *outdoor*.

3) Menggunakan ChatGPT untuk membuat *itinerary*:

Siswa memasukkan informasi tentang preferensi tamu dan meminta *AI* untuk membantu menyusun *itinerary* yang terperinci.

Prompt untuk *itinerary* pasangan:

Saya membutuhkan itinerary dua hari untuk pasangan yang ingin berlibur romantis di kota Yogyakarta. Mereka tertarik pada wisata kuliner, pemandangan alam, dan pengalaman budaya. Tolong susun itinerary yang mencakup tempat-tempat wisata, restoran, dan waktu terbaik untuk berkunjung.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan contoh *itinerary* seperti ini:

*****Itinerary Romantis di Yogyakarta untuk Pasangan*****

*****Hari 1:*****

- *****Pagi:***** Sarapan di **Roaster & Bear Café**, yang memiliki suasana nyaman dan cocok untuk pasangan.
- *****Siang:***** Kunjungi **Keraton Yogyakarta** untuk pengalaman budaya, lalu lanjutkan ke **Taman Sari** untuk menikmati suasana romantis di situs bersejarah ini.
- *****Sore:***** Nikmati pemandangan di **Bukit Bintang**, tempat yang indah untuk melihat matahari terbenam.
- *****Malam:***** Makan malam romantis di **Mediterranea Restaurant**, yang menawarkan hidangan khas dengan suasana yang intim.

*****Hari 2:*****

- *****Pagi:***** Kunjungi **Kaliburu** untuk pengalaman trekking ringan dan menikmati pemandangan alam.
- *****Siang:***** Wisata kuliner di **Gudeg Yu Djum**, tempat terkenal dengan hidangan khas gudeg Yogyakarta.

- ****Sore:**** Kembali ke kota untuk menikmati jalan-jalan di **Malioboro** dan membeli oleh-oleh.
- ****Malam:**** Tutup dengan makan malam di **Abhayagiri Restaurant** yang memiliki pemandangan candi dan atmosfer romantis.

5) Penyesuaian dan diskusi itinerary di kelas:

Setelah menerima draf dari *AI*, siswa mendiskusikan itinerary tersebut dan membuat penyesuaian sesuai dengan kebutuhan khusus tamu. Mereka belajar mempertimbangkan aspek waktu dan jarak lokasi agar jadwal lebih efisien.

6) Simulasi penyampaian *itinerary* ke tamu:

Siswa berlatih menyampaikan *itinerary* yang telah disusun kepada tamu seolah-olah mereka adalah petugas perhotelan, menjelaskan alasan pemilihan lokasi dan apa yang bisa diharapkan dari setiap tempat.

7) Memberikan rekomendasi tambahan berdasarkan kebutuhan tamu:

Dalam sesi simulasi, guru atau teman-teman siswa bisa berperan sebagai tamu yang mengajukan pertanyaan tambahan, seperti opsi untuk tamu yang vegetarian atau mencari aktivitas anak-anak.

Prompt untuk rekomendasi restoran vegetarian:

Tamu kami adalah vegetarian. Tolong rekomendasikan beberapa restoran vegetarian di Yogyakarta yang cocok untuk wisatawan.

8) Hasil keluaran dari ChatGPT:

- **Suwe Ora Jamu**: Restoran yang menawarkan makanan tradisional sehat dengan pilihan vegetarian.
- **ViaVia Jogja**: Café dengan menu vegetarian dan vegan yang beragam.
- **Milas Vegetarian Resto**: Restoran vegetarian yang sangat populer, dengan suasana taman yang nyaman dan tenang.

9) Umpan balik dan refleksi:

Guru memberikan umpan balik mengenai *itinerary* yang telah dibuat dan cara penyampaiannya, menyoroti aspek seperti kerapian penyusunan waktu, daya tarik lokasi, serta pemahaman kebutuhan tamu.

10) Latihan lanjutan dengan skenario berbeda:

Siswa mencoba membuat *itinerary* untuk berbagai jenis tamu dan preferensi lainnya, seperti tamu bisnis yang membutuhkan waktu santai di sore hari atau rombongan wisata yang mencari aktivitas ramai.

Kesimpulan

Dengan *Generative AI*, siswa dapat merancang *itinerary* yang sesuai untuk berbagai jenis tamu, belajar mempertimbangkan preferensi tamu, efisiensi waktu, dan jarak antar lokasi. Keterampilan ini sangat penting dalam industri *hospitality*, memungkinkan mereka untuk memberikan layanan yang personal dan profesional, serta menjamin kepuasan tamu dalam pengalaman wisata mereka.

C. Pelatihan Menyusun dan Menawarkan Paket Promosi Hotel

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar menyusun paket promosi untuk tamu hotel, seperti paket akhir pekan, paket bulan madu, atau paket acara spesial. Mereka juga belajar menyusun strategi pemasaran yang menarik agar paket tersebut dapat menarik perhatian tamu.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu siswa membuat konten promosi yang persuasif, menyusun rincian paket, dan merencanakan strategi pemasaran di media sosial.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan dasar-dasar membuat paket promosi hotel, seperti pemilihan layanan dan fasilitas yang disertakan dalam paket, harga khusus, dan cara menarik minat tamu melalui deskripsi yang menarik.

2) Diskusi tentang jenis paket promosi:

Guru meminta siswa untuk memilih jenis paket yang ingin mereka tawarkan. Misalnya, paket akhir pekan romantis, paket keluarga, atau paket khusus untuk tamu bisnis.

3) Menggunakan ChatGPT untuk menyusun paket promosi:

Siswa merancang paket dengan bantuan AI, termasuk rincian layanan, fasilitas, harga, dan deskripsi pemasaran.

Prompt untuk paket bulan madu:

Tolong bantu saya membuat paket promosi hotel untuk bulan madu. Paket ini akan mencakup kamar suite dengan dekorasi romantis, makan malam spesial, spa pasangan, dan layanan sarapan di kamar. Buat deskripsi yang menarik untuk dipromosikan di media sosial.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan deskripsi promosi seperti berikut:

"Nikmati momen tak terlupakan bersama pasangan Anda dengan Paket Bulan Madu Eksklusif kami. Paket ini mencakup kamar suite yang dihias khusus, makan malam romantis dengan pemandangan indah, sesi spa relaksasi untuk berdua, dan sarapan di kamar. Jadikan bulan madu Anda lebih istimewa dengan layanan kami yang berkelas. Dapatkan pengalaman berkesan yang penuh kehangatan dan kebahagiaan. Pesan sekarang dan rayakan cinta Anda di tempat yang sempurna!"

5) Menyesuaikan paket untuk audiens tertentu:

Siswa menyesuaikan deskripsi paket sesuai dengan target pasar. Misalnya, untuk pasangan muda, deskripsinya bisa lebih modern dan santai; sedangkan untuk pasangan yang lebih dewasa, deskripsinya bisa lebih elegan.

6) Merencanakan strategi pemasaran dengan AI:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk membuat rencana promosi di media sosial. Mereka meminta saran mengenai platform terbaik dan jadwal posting yang ideal.

Prompt untuk Strategi Media Sosial:

Tolong bantu saya membuat rencana promosi media sosial untuk paket bulan madu ini. Platform apa yang

sebaiknya digunakan dan kapan waktu terbaik untuk mempostingnya agar lebih banyak orang tertarik?

7) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan saran strategi seperti berikut:

- *****Instagram & Facebook:**** Gunakan foto-foto romantis kamar suite dan makan malam untuk menarik perhatian audiens. Posting dua kali seminggu dengan caption menarik.*
- *****Waktu Posting:**** Cobalah memposting pada hari Rabu sore atau Sabtu pagi untuk meningkatkan jangkauan.*
- *****Hashtag yang Direkomendasikan:**** #BulanMaduRomantis, #PaketHotel, #CintaAbadi, #LiburanRomantis.*

8) Simulasi menawarkan paket ke tamu:

Setelah paket dan strategi promosi selesai, siswa berlatih menawarkan paket kepada tamu yang datang, menjelaskan fasilitas dan layanan yang disertakan, serta memberikan alasan mengapa paket ini menarik.

9) Diskusi umpan balik dan refleksi:

Guru memberikan umpan balik mengenai efektivitas paket dan deskripsi yang dibuat oleh siswa, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan paket kepada tamu. Guru juga membantu siswa melihat bagaimana strategi promosi ini bisa diperbaiki.

10) Latihan lanjutan dengan skenario berbeda:

Siswa membuat berbagai paket lain, seperti paket liburan keluarga dengan kegiatan anak-anak, paket konferensi bisnis dengan layanan makan malam formal, atau paket akhir pekan yang ramah budget.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa dapat merancang paket promosi yang kreatif dan menarik untuk berbagai jenis tamu. Mereka juga belajar menyusun strategi pemasaran di media sosial, yang sangat penting dalam industri *hospitality*. Pengalaman ini membantu siswa memahami cara menarik minat pelanggan serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan perencanaan mereka untuk kebutuhan pemasaran di dunia nyata.

D. Latihan Penanganan Reservasi dan Permintaan Khusus Tamu

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar bagaimana menangani proses reservasi dari tamu dengan kebutuhan khusus, termasuk menyesuaikan permintaan khusus seperti alergi makanan, kebutuhan aksesibilitas, atau permintaan layanan ekstra. Ini bertujuan untuk melatih keterampilan pelayanan personalisasi yang penting di industri *hospitality*.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk simulasi permintaan tamu dan latihan merespons secara profesional dan solutif. *AI* ini membantu siswa untuk memahami berbagai skenario permintaan dan bagaimana memberikan solusi yang sesuai.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan pentingnya personalisasi layanan di industri *hospitality* dan memberikan contoh situasi di mana tamu memiliki permintaan khusus, seperti kamar dengan akses kursi roda, permintaan tempat tidur bayi, atau preferensi makanan bebas gluten.

2) Diskusi permintaan khusus yang umum:

Guru memberikan daftar permintaan khusus yang sering diterima oleh staf hotel. Diskusi ini mencakup penanganan permintaan seperti alergi makanan, akomodasi untuk disabilitas, dan layanan khusus untuk tamu anak-anak.

3) Simulasi permintaan tamu menggunakan ChatGPT:

Siswa berlatih dengan meminta ChatGPT untuk berperan sebagai tamu yang memiliki permintaan khusus. ChatGPT memberikan respons sesuai dengan

permintaan tamu, dan siswa belajar memberikan tanggapan yang tepat.

Prompt untuk skenario tamu dengan alergi makanan:

Anda adalah tamu yang memiliki alergi terhadap kacang dan ingin memastikan makanan di hotel aman untuk Anda. Buat percakapan di mana Anda menanyakan tentang opsi makanan yang bebas dari kacang.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT merespons sebagai tamu yang mengajukan pertanyaan, misalnya:

"Saya ingin memastikan bahwa makanan di restoran hotel aman untuk saya. Saya memiliki alergi kacang, jadi apakah ada menu yang bebas dari bahan kacang? Saya ingin memastikan agar tidak ada kontaminasi."

5) Respons siswa:

Siswa menjawab sebagai staf hotel yang memastikan bahwa kebutuhan tamu terpenuhi, seperti ini:

"Terima kasih atas informasinya, Bapak/Ibu. Kami akan mengonfirmasi dengan tim dapur untuk memastikan bahwa makanan Anda bebas dari kacang dan tidak mengalami kontaminasi silang. Kami juga akan menandai reservasi Anda agar staf kami dapat lebih berhati-hati dalam penyajian. Apakah ada kebutuhan khusus lainnya yang bisa kami bantu?"

6) Permintaan lain yang lebih detail:

Guru mengembangkan situasi di mana tamu memiliki kebutuhan tambahan, seperti permintaan ruangan dengan akses kursi roda, permintaan untuk tempat tidur tambahan, atau permintaan transportasi untuk tamu dengan disabilitas.

Prompt untuk skenario permintaan akses kursi roda:

Anda adalah tamu yang menggunakan kursi roda. Anda ingin memastikan kamar Anda memiliki akses yang memadai, termasuk kamar mandi dengan pegangan dan pintu yang cukup lebar. Buat percakapan dengan staf hotel.

7) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT merespons dengan mengungkapkan kebutuhan khusus sebagai tamu:

"Saya ingin memastikan bahwa kamar yang saya pesan memiliki akses kursi roda yang memadai. Apakah kamar mandi memiliki pegangan? Dan apakah pintu cukup lebar untuk kursi roda saya?"

8) Respons siswa:

Siswa memberikan tanggapan yang menjelaskan fasilitas hotel dan memastikan bahwa kamar memenuhi kebutuhan tamu:

"Kami memiliki beberapa kamar yang dirancang khusus untuk akses kursi roda, termasuk pegangan di kamar

mandi dan pintu yang lebih lebar. Kami akan memastikan Anda mendapatkan kamar tersebut untuk kenyamanan Anda selama menginap. Apakah ada kebutuhan lain yang bisa kami bantu, seperti transportasi khusus atau layanan tambahan di kamar?"

9) Umpan balik guru:

Guru memberikan umpan balik terhadap respons siswa, memastikan bahwa mereka menggunakan bahasa yang sopan, profesional, dan menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan khusus tamu.

10) Diskusi dan refleksi:

Siswa dan guru berdiskusi tentang pengalaman simulasi ini, membahas tantangan yang mungkin dihadapi dalam menangani tamu dengan kebutuhan khusus dan bagaimana mereka dapat mengatasinya dengan baik.

11) Latihan lanjutan dengan beragam skenario:

Guru memberikan lebih banyak skenario, seperti menangani tamu dengan permintaan makanan halal atau vegetarian, permintaan tempat tidur bayi untuk keluarga dengan anak kecil, atau tamu yang membutuhkan bantuan pengaturan transportasi.

Kesimpulan

Dengan simulasi *Generative AI*, siswa belajar merespons permintaan tamu yang memiliki kebutuhan khusus dengan tepat dan penuh perhatian. Latihan ini membantu mereka memahami pentingnya pelayanan yang personal, mengasah keterampilan komunikasi, dan menumbuhkan rasa empati yang diperlukan dalam industri hospitality.

4.6. Inovasi Seni Kuliner (*Culinary Arts*) Dengan Dukungan Teknologi AI



Gambar 4.7 Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Seni Kuliner

A. Kreasi Menu Baru dengan Inspirasi Internasional

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar mengembangkan kreativitas dalam menciptakan menu baru dengan inspirasi dari berbagai kuliner internasional. Mereka berlatih menciptakan hidangan dengan cita rasa khas negara tertentu yang diadaptasi agar sesuai dengan bahan lokal atau preferensi konsumen.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk mencari inspirasi ide-ide menu unik berdasarkan kuliner dari negara tertentu, membantu siswa menyusun resep, dan memodifikasi hidangan agar sesuai dengan bahan lokal atau tren kuliner.
- Microsoft Bing atau aplikasi *Generative AI* sejenis.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan dasar-dasar kuliner internasional, seperti karakteristik makanan Italia, Jepang, Meksiko, atau Thailand. Siswa mempelajari bumbu-bumbu utama, metode memasak, dan bahan-bahan khas dari berbagai masakan tersebut.

2) Pemilihan negara atau inspirasi kuliner:

Guru meminta siswa untuk memilih negara atau jenis masakan sebagai inspirasi, misalnya masakan Italia.

Mereka akan merancang hidangan baru yang menggunakan karakteristik masakan Italia namun disesuaikan dengan cita rasa lokal.

- 3) Menggunakan ChatGPT untuk mencari inspirasi menu:
Siswa meminta bantuan ChatGPT untuk mendapatkan ide menu yang menggabungkan cita rasa Italia dengan bahan lokal Indonesia.

Prompt untuk ide hidangan fusion:

Berikan ide hidangan fusion yang menggabungkan masakan Italia dengan bahan dan bumbu Indonesia. Misalnya, pasta dengan bumbu rendang atau pizza dengan topping sambal matah.

- 4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan inspirasi hidangan *fusion* seperti:

- *****Pizza Sambal Matah:*****

Pizza dengan topping keju mozzarella, ayam suwir, dan sambal matah untuk cita rasa pedas dan segar khas Indonesia.

- *****Spaghetti Bumbu Rendang:*****

Pasta spaghetti dengan saus bumbu rendang yang kaya rempah, ditambah dengan irisan daging sapi.

- *****Risotto Santan Pedas:*****

Risotto yang dimasak dengan kaldu santan dan cabai untuk memberikan sentuhan Indonesia.

5) Penyusunan resep dengan AI:

Siswa memilih satu ide, seperti “Spaghetti Bumbu Rendang,” dan meminta ChatGPT untuk membantu menyusun resep lengkap, termasuk bahan-bahan dan langkah memasak.

Prompt untuk resep detail spaghetti bumbu rendang:

Berikan resep lengkap untuk Spaghetti Bumbu Rendang, termasuk bahan-bahan yang diperlukan dan langkah-langkah memasaknya.

6) Hasil Resep dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan resep rinci, misalnya:

****Bahan-bahan:****

- 200 gram spaghetti
- 150 gram daging sapi, iris tipis
- 2 sendok makan minyak kelapa
- 1 batang serai, memarkan
- 3 lembar daun jeruk
- 1 sendok teh gula merah
- Garam dan merica secukupnya
- Bumbu halus (5 siung bawang putih, 7 siung bawang merah, 3 cm jahe, 3 cm kunyit, 2 cm lengkuas, 3 cabai merah besar)

****Langkah-langkah:****

- a) Rebus spaghetti hingga al dente, tiriskan dan sisihkan.

b) Tumis bumbu halus dengan minyak kelapa hingga harum.

c) Masukkan serai dan daun jeruk, aduk rata.

d) Tambahkan daging sapi, masak hingga daging matang.

e) Masukkan gula merah, garam, dan merica, lalu tambahkan spaghetti dan aduk hingga bumbu meresap.

f) Sajikan dengan daun kemangi sebagai garnish.

7) Uji coba dan eksperimen resep di dapur:

Siswa mencoba resep di dapur sekolah dengan bahan yang tersedia. Mereka mempraktikkan teknik memasak dan mencicipi hasilnya untuk memastikan rasa sesuai dengan yang diinginkan.

8) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi penyajian:

Siswa meminta bantuan Microsoft Bing untuk mendapatkan ide menyajikan Spaghetti Bumbu Rendang.

Prompt:

Buatkan foto produk "Spaghetti Bumbu Rendang", dengan penyajian menarik dipadukan sayuran segar dan rapi, terlihat begitu lezat dan menggoda, fotografi

9) Hasil keluaran dari Microsoft Bing:

Microsoft Bing memberikan inspirasi penyajian Spaghetti Bumbu Rendang seperti:



Gambar 4.8 Contoh Konten Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Penyajian Makanan

10) Presentasi dan penilaian hidangan:

Setelah selesai, siswa mempresentasikan hidangan mereka kepada guru dan teman sekelas. Guru memberikan penilaian berdasarkan kreativitas, keseimbangan rasa, dan presentasi.

11) Diskusi dan refleksi:

Siswa dan guru berdiskusi tentang pengalaman pembuatan hidangan fusion, tantangan dalam menciptakan cita rasa yang seimbang, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kualitas hidangan.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa dapat menemukan inspirasi dan menyusun resep yang inovatif, menggabungkan cita rasa internasional dengan bahan dan bumbu lokal. Latihan ini mendorong kreativitas siswa, memperluas wawasan kuliner, dan meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam menciptakan menu-menu unik yang sesuai dengan tren pasar.

B. Perencanaan Menu Diet Khusus (Keto, Vegetarian, Vegan, dll.)

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar merancang menu yang sesuai dengan kebutuhan diet khusus, seperti diet keto, vegetarian, atau vegan. Ini membantu mereka memahami bagaimana menyesuaikan bahan dan teknik memasak untuk berbagai kebutuhan diet serta belajar menyeimbangkan nutrisi dalam hidangan yang lezat dan sehat.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu siswa mengembangkan ide menu diet khusus, menyediakan informasi nutrisi, serta mengganti bahan-bahan tertentu untuk memenuhi kebutuhan diet tersebut.
- Microsoft Bing atau aplikasi *Generative AI* sejenis.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan berbagai jenis diet, termasuk diet keto (rendah karbohidrat), vegetarian (tanpa daging), vegan (tanpa produk hewani), dan diet lainnya. Siswa mempelajari tujuan masing-masing diet serta bahan-bahan umum yang digunakan dan dihindari dalam diet tersebut.

2) Tugas merancang menu diet khusus:

Guru meminta siswa untuk merancang hidangan berdasarkan jenis diet tertentu. Misalnya, siswa diminta membuat hidangan utama untuk diet keto atau hidangan penutup yang sesuai untuk diet vegan.

3) Menggunakan ChatGPT untuk inspirasi menu diet:

Siswa meminta ide dari ChatGPT tentang resep yang sesuai dengan jenis diet yang telah ditentukan. Mereka juga bisa meminta bantuan *AI* untuk mengganti bahan

dalam resep biasa agar sesuai dengan kebutuhan diet tersebut.

Prompt untuk menu diet keto:

Berikan ide menu diet keto yang rendah karbohidrat, tinggi protein, dan tinggi lemak sehat. Misalnya, hidangan utama yang bisa dibuat untuk makan siang atau makan malam.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan inspirasi menu diet keto, seperti:

- *****Salmon Panggang dengan Saus Alpukat dan Sayuran:*****

Salmon panggang yang disajikan dengan saus alpukat dan tumisan sayuran rendah karbohidrat seperti brokoli dan zucchini.

- *****Ayam dengan Saus Krim Bayam:*****

Ayam panggang dengan saus krim yang terbuat dari krim keju dan bayam, disajikan dengan selada.

- *****Telur Dadar Isi Daging dan Keju:*****

Telur dadar dengan isian daging cincang dan keju rendah karbohidrat, cocok untuk sarapan atau makan siang.

5) Penyusunan resep dengan bantuan AI:

Siswa memilih satu ide, seperti “Salmon Panggang dengan Saus Alpukat dan Sayuran,” dan meminta

ChatGPT untuk menyusun resep lengkap, termasuk bahan-bahan dan langkah-langkah memasaknya.

Prompt untuk resep detail salmon panggang dengan saus alpukat:

Berikan resep lengkap untuk hidangan Salmon Panggang dengan Saus Alpukat dan Sayuran yang sesuai dengan diet keto.

6) Hasil resep dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan resep seperti berikut:

****Bahan-bahan:****

- 200 gram fillet salmon
- 1 buah alpukat, haluskan
- 1 sendok makan minyak zaitun
- 1/2 buah lemon, peras airnya
- 1 siung bawang putih, cincang halus
- Brokoli dan zucchini secukupnya
- Garam dan merica secukupnya

****Langkah-langkah:****

- a) Bumbui salmon dengan garam dan merica.
- b) Panaskan minyak zaitun di wajan, lalu panggang salmon hingga matang di kedua sisi.
- c) Di mangkuk terpisah, campurkan alpukat halus, air perasan lemon, dan bawang putih untuk membuat saus.

d) *Tumis brokoli dan zucchini dengan sedikit minyak zaitun hingga layu.*

e) *Sajikan salmon dengan saus alpukat di atasnya, serta brokoli dan zucchini di sampingnya.*

7) Pengujian resep di dapur:

Siswa mencoba membuat hidangan di dapur sekolah, mengikuti resep yang telah mereka susun. Mereka mempraktikkan teknik memasak yang sesuai dan mencicipi hasilnya untuk memastikan rasa dan tekstur hidangan sudah sesuai dengan standar diet keto.

8) Analisis kandungan nutrisi:

Siswa menggunakan ChatGPT atau aplikasi AI lain untuk menghitung kandungan nutrisi dalam hidangan mereka, terutama kandungan protein, lemak, dan karbohidrat, agar sesuai dengan diet keto. Mereka belajar cara menggunakan informasi ini untuk memenuhi persyaratan diet tertentu.

9) Menghitung kandungan nutrisi dengan bantuan AI:

Prompt untuk menghitung kandungan nutrisi:

Saya memasak Salmon Panggang dengan Saus Alpukat dengan Bahan-bahan:

- *200 gram fillet salmon*
- *1 buah alpukat, haluskan*
- *1 sendok makan minyak zaitun*
- *1/2 buah lemon, peras airnya*

- 1 siung bawang putih, cincang halus
- Brokoli dan zucchini secukupnya
- Garam dan merica secukupnya,

Tolong hitung kandungan nutrisinya , terutama kandungan protein, lemak, dan karbohidrat

10) Hasil penghitungan nutisi dari ChatGPT:

Berikut adalah perkiraan kandungan nutrisi dari resep Salmon Panggang dengan Saus Alpukat yang Anda buat:

- Protein: 45,25 gram
- Lemak: 63,91 gram
- Karbohidrat: 20,92 gram
- Kalori: 834,87 kalori

Ini adalah nilai total berdasarkan bahan yang Anda sebutkan.

11) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi penyajian:

Siswa meminta bantuan Microsoft Bing untuk mendapatkan ide menyajikan Salmon Panggang dengan Saus Alpukat.

Prompt:

Buatkan foto produk " Salmon Panggang dengan Saus Alpukat ", dengan penyajian menarik dan rapi, terlihat begitu lezat dan menggoda, fotografi

12) Hasil keluaran dari Microsoft Bing:

Microsoft Bing memberikan inspirasi penyajian Salmon Panggang dengan Saus Alpukat seperti:



Gambar 4. 9 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Penyajian Makanan

13) Presentasi dan penilaian hidangan:

Siswa mempresentasikan hidangan mereka, menjelaskan bagaimana hidangan tersebut sesuai dengan diet khusus yang mereka rancang. Guru memberikan penilaian berdasarkan keseimbangan nutrisi, rasa, dan kreativitas dalam mengadaptasi hidangan.

14) Refleksi dan diskusi kelompok:

Siswa berdiskusi dengan guru dan teman-teman tentang tantangan dalam merancang hidangan khusus diet, belajar dari pengalaman dan saran satu sama lain.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa dapat berinovasi menciptakan hidangan untuk kebutuhan diet khusus. Latihan ini meningkatkan pengetahuan mereka tentang gizi dan kemampuan untuk menyesuaikan bahan dan resep agar sesuai dengan kebutuhan kesehatan dan diet pelanggan, keterampilan penting di bidang seni kuliner yang berfokus pada makanan sehat dan personalisasi.

C. Perencanaan dan Pengembangan Menu Musiman Berbasis Bahan Lokal

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar merancang menu musiman yang memanfaatkan bahan-bahan lokal yang sedang panen, dengan memperhatikan ketersediaan, harga, dan rasa bahan tersebut. Mereka dilatih untuk membuat hidangan yang segar, ekonomis, dan mengikuti tren musiman.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu siswa mendapatkan ide resep yang cocok berdasarkan bahan-bahan musiman, serta menyesuaikan hidangan agar sesuai dengan karakteristik bahan yang tersedia.
- Microsoft Bing atau aplikasi *Generative AI* sejenis.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan konsep menu musiman, yaitu menu yang dibuat dengan bahan yang sedang dalam musim panen atau bahan lokal yang mudah ditemukan dan ekonomis. Guru juga menjelaskan manfaatnya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan menghemat biaya.

2) Diskusi bahan musiman dan ketersediaannya:

Siswa mempelajari bahan-bahan lokal yang sedang panen di musim tertentu, misalnya jagung, labu, atau mangga pada musim panas. Mereka berdiskusi tentang karakteristik rasa, tekstur, dan keunikan bahan-bahan tersebut.

3) Menggunakan ChatGPT untuk inspirasi resep berbasis bahan musiman:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide resep yang sesuai dengan bahan musiman yang tersedia. Misalnya, jika musim panen labu, siswa meminta ide menu yang menonjolkan labu sebagai bahan utama.

Prompt untuk menu musiman berbasis labu:

Berikan ide menu musiman dengan bahan utama labu, yang dapat disajikan sebagai hidangan pembuka, utama, dan penutup.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan inspirasi menu lengkap berbasis labu, seperti:

- *****Sup Labu Jahe:*****

Hidangan pembuka berupa sup labu dengan tambahan jahe untuk rasa hangat dan aromatik.

- *****Labu Panggang dengan Rempah-rempah:*****

Hidangan utama berupa labu panggang yang dibumbui dengan rempah-rempah lokal seperti ketumbar dan lada hitam.

- *****Pie Labu dengan Kelapa:*****

Hidangan penutup berupa pie labu dengan tambahan kelapa parut untuk cita rasa khas tropis.

5) Penyusunan resep dengan AI:

Siswa memilih salah satu menu, misalnya “Sup Labu Jahe,” dan meminta ChatGPT untuk menyusun resep

lengkap termasuk bahan-bahan dan langkah memasaknya.

Prompt untuk resep detail sup labu jahe:

Berikan resep lengkap untuk Sup Labu Jahe yang dapat disajikan sebagai hidangan pembuka, termasuk bahan-bahan dan langkah-langkah memasaknya.

6) Hasil resep dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan resep sup labu jahe seperti berikut:

****Bahan-bahan:****

- 500 gram labu, kupas dan potong dadu
- 1 sendok makan minyak zaitun
- 1 bawang bombay, cincang
- 2 siung bawang putih, cincang
- 1 sendok teh jahe parut
- 750 ml kaldu sayur
- Garam dan merica secukupnya
- Krim segar (opsional)

****Langkah-langkah:****

- a) Panaskan minyak zaitun dalam panci besar. Tumis bawang bombay hingga harum.
- b) Masukkan bawang putih dan jahe, tumis sebentar hingga harum.

c) Tambahkan potongan labu dan kaldu sayur.
Masak hingga labu lunak.

d) Haluskan sup menggunakan blender hingga lembut. Tambahkan garam dan merica sesuai selera.

e) Sajikan hangat dengan sedikit krim di atasnya sebagai garnish.

7) Pengujian resep di dapur:

Siswa mencoba resep di dapur sekolah menggunakan bahan-bahan lokal yang tersedia. Mereka mempraktikkan teknik memasak dan mencicipi hasilnya untuk memastikan rasa sesuai dengan yang diharapkan.

8) Evaluasi dan penyesuaian rasa:

Siswa mencatat jika ada bahan yang perlu disesuaikan atau teknik yang perlu ditingkatkan untuk menghasilkan rasa yang lebih enak. Mereka dapat meminta ChatGPT memberikan saran tambahan untuk menyesuaikan rasa, misalnya menambahkan rempah atau bahan pengganti yang sesuai.

*Prompt untuk saran penyempurnaan rasa sup labu jahe:
Bagaimana cara meningkatkan rasa Sup Labu Jahe agar lebih gurih dan aromatik? Apakah ada bumbu tambahan yang bisa digunakan?*

9) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi penyajian:

Siswa meminta bantuan Microsoft Bing untuk mendapatkan ide menyajikan Sup Labu Jahe.

Prompt:

Buatkan foto produk "Sup Labu Jahe", dengan penyajian menarik dan rapi, terlihat begitu lezat dan menggoda, fotografi

10) Hasil keluaran dari Microsoft Bing:

Microsoft Bing memberikan inspirasi penyajian Sup Labu Jahe seperti:



Gambar 4.10 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Penyajian Sup

11) Presentasi dan diskusi refleksi:

Siswa mempresentasikan hasil hidangan mereka, menjelaskan cara mereka mengadaptasi resep untuk bahan musiman. Guru memberikan penilaian berdasarkan kreativitas, penggunaan bahan musiman, dan keseimbangan rasa.

12) Diskusi keberlanjutan dan efisiensi bahan:

Guru dan siswa berdiskusi tentang manfaat menggunakan bahan musiman, baik dari segi keberlanjutan lingkungan maupun efisiensi biaya. Siswa diajak untuk mempertimbangkan bagaimana praktik ini dapat diterapkan di restoran atau usaha kuliner yang mengutamakan bahan lokal.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa dapat merancang menu kreatif berbasis bahan musiman yang terjangkau dan berkelanjutan. Latihan ini memperluas pengetahuan mereka tentang bahan lokal, mengasah kreativitas dalam merancang menu, serta membantu mereka memahami bagaimana mengembangkan menu yang segar dan relevan bagi konsumen lokal.

D. Modifikasi Minuman Tradisional

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar tentang teknik modifikasi minuman tradisional dengan menambahkan bahan atau memberikan variasi rasa, serta memahami pengaruhnya terhadap cita rasa dan penyajian.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu siswa mendapatkan ide dan resep modifikasi untuk minuman tradisional.
- Microsoft Bing atau aplikasi *Gen AI* sejenis lainnya

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan konsep modifikasi resep, termasuk penggantian bahan dan penambahan rasa untuk menciptakan variasi pada minuman tradisional. Diskusi dapat mencakup contoh modifikasi yang telah ada, seperti es kelapa muda dengan rasa buah.

2) Diskusi tentang minuman tradisional yang populer:

Siswa berdiskusi tentang minuman tradisional yang mereka ketahui dan berpikir tentang cara mereka bisa dimodifikasi, seperti jamu, es teh manis, atau kopi.

3) Menggunakan ChatGPT untuk ide modifikasi:

Siswa meminta bantuan ChatGPT untuk mendapatkan ide modifikasi untuk minuman tradisional yang mereka pilih.

Prompt untuk modifikasi minuman tradisional:

Berikan ide modifikasi untuk minuman tradisional Indonesia, misalnya Jamu Kunyit Asam, termasuk bahan tambahan dan cara penyajian yang berbeda.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan ide modifikasi untuk jamu kunyit asam, seperti menambahkan buah dan rempah lainnya.

- ***Modifikasi Jamu Kunyit Asam dengan Buah Naga.***

Menambahkan buah naga yang dihaluskan untuk memberikan rasa manis dan warna yang menarik.

5) Penyusunan resep modifikasi dengan bantuan AI:

Siswa meminta ChatGPT untuk menyusun resep lengkap jamu kunyit asam dengan modifikasi yang telah mereka pilih.

Prompt untuk resep modifikasi jamu kunyit asam:

Berikan resep modifikasi untuk Jamu Kunyit Asam dengan menambahkan buah naga, termasuk bahan-bahan dan langkah-langkah membuatnya.

6) Hasil resep dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan resep modifikasi jamu kunyit asam seperti berikut:

****Bahan-bahan:****

- 100 gram kunyit, memarkan
- 50 gram asam jawa
- 200 ml air
- 1 sendok makan gula merah
- 100 gram buah naga, haluskan
- Es batu secukupnya

****Langkah-langkah:****

- a) Rebus air bersama kunyit dan asam jawa hingga mendidih. Masak selama 15 menit.
- b) Saring campuran air rebusan ke dalam wadah, tambahkan gula merah, aduk hingga larut.
- c) Campurkan dengan buah naga yang sudah dihaluskan. Aduk rata.
- d) Sajikan dalam gelas dengan es batu untuk penyajian yang segar.

7) Pengujian resep di dapur:

Siswa mencoba resep modifikasi jamu kunyit asam di dapur sekolah, mempraktikkan teknik pembuatan dan mencicipi hasilnya. Mereka mengevaluasi rasa, warna, dan kesegaran dari jamu yang mereka buat.

8) Kreativitas dalam penyajian:

Siswa belajar tentang cara menyajikan jamu kunyit asam yang dimodifikasi agar terlihat menarik. Mereka dapat menggunakan gelas transparan dan menambahkan irisan buah naga sebagai garnish. Siswa juga dapat meminta saran dari ChatGPT untuk teknik penyajian yang menarik dan membuat gambarnya dengan Microsoft Bing.

Prompt penyajian jamu kunyit asam buah naga di Microsoft Bing:

Buatkan foto produk "Jamu Kunyit Asam Buah Naga", disajikan dengan gelas transparan dan menambahkan es batu dan irisan buah naga sebagai garnish, terlihat begitu segar, lezat dan menggoda, fotografi

9) Hasil keluaran dari Microsoft Bing:





Gambar 4.11 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Penyajian Minuman

10) Diskusi dan refleksi:

Siswa dan guru mendiskusikan pengalaman menciptakan minuman tradisional yang dimodifikasi, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka dapat menerapkan teknik ini di dunia kuliner yang lebih luas.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa dapat belajar merancang dan membuat variasi minuman tradisional yang menarik. Latihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan minuman tetapi juga memberikan pengalaman kreatif dalam menggabungkan rasa dan presentasi, serta melestarikan warisan kuliner lokal dengan cara yang modern.

4.7. Gen AI Untuk Bidang Kecantikan (*Beauty*)



Gambar 4.12 Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Kecantikan

A. Merancang Rangkaian Skincare untuk Tipe Kulit Berbeda

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar mengenal jenis-jenis kulit (kering, berminyak, sensitif, kombinasi), serta mempelajari cara merancang rutinitas perawatan kulit yang sesuai dengan kebutuhan tiap jenis kulit.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu siswa memahami produk perawatan kulit yang sesuai untuk tiap jenis kulit dan menyusun langkah-langkah rutinitas *skincare* yang optimal.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan dasar-dasar tipe kulit dan kebutuhan perawatan yang berbeda untuk tiap jenis. Siswa juga diperkenalkan tentang produk *skincare* umum seperti pembersih, toner, pelembap, dan *sunscreen*, serta bahan aktif yang sering digunakan seperti asam *hialuronat*, *niacinamide*, atau AHA/BHA.

2) Identifikasi tipe kulit:

Siswa diajarkan cara mengenali tipe kulit sendiri dan melakukan analisis kulit. Setiap siswa kemudian menentukan jenis kulit yang akan mereka buat rutinitas perawatannya.

3) Menggunakan ChatGPT untuk membantu merancang rangkaian *skincare*:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide mengenai produk yang sesuai dan merancang langkah-langkah perawatan kulit untuk tipe kulit tertentu.

Prompt untuk merancang rutinitas *skincare*:

Berikan saran rangkaian skincare untuk kulit berminyak, termasuk produk dan langkah-langkah yang sesuai.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan langkah-langkah rutinitas *skincare*, misalnya untuk kulit berminyak:

- ****Pagi:****

Gunakan pembersih wajah ringan yang berbahan dasar gel, toner bebas alkohol untuk mengurangi minyak, serum niacinamide untuk mengontrol minyak, pelembap ringan, dan sunscreen non-komedogenik.

- ****Malam:****

Pembersih wajah ringan, toner bebas alkohol, serum retinol (jika kulit sudah terbiasa), pelembap ringan, dan masker clay seminggu sekali.

5) Pengembangan dan penyesuaian rangkaian *skincare*:

Siswa meninjau saran dari ChatGPT dan berdiskusi dengan teman atau guru untuk menyesuaikan rangkaian perawatan kulit sesuai kebutuhan kulit model atau diri sendiri.

6) Eksperimen produk di kelas (teori):

Siswa tidak mencoba langsung pada kulit, melainkan mengulas produk-produk dalam kelas dengan membaca label dan memahami bahan aktif dalam setiap produk. Mereka dapat mengevaluasi bagaimana bahan tertentu mempengaruhi kulit.

7) Diskusi tentang bahan aktif dan efeknya pada kulit:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk belajar lebih dalam mengenai bahan aktif tertentu dalam produk *skincare*

dan bagaimana bahan tersebut bekerja pada tipe kulit yang berbeda.

Prompt untuk memahami bahan aktif:

Jelaskan manfaat niacinamide untuk kulit berminyak dan cara penggunaannya dalam skincare.

8) Presentasi hasil:

Siswa mempresentasikan rangkaian *skincare* yang sudah mereka susun untuk jenis kulit tertentu, menjelaskan alasan di balik setiap produk yang dipilih dan urutan penggunaannya.

9) Diskusi refleksi dan evaluasi:

Siswa dan guru mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dari tiap rangkaian *skincare*, serta bagaimana tiap rangkaian dapat disesuaikan sesuai musim atau perubahan kondisi kulit.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa dapat belajar mengenal jenis-jenis kulit, merancang rangkaian perawatan kulit, dan memahami bahan aktif dalam produk kecantikan. Aplikasi AI ini membantu mereka mendapatkan ide, merancang rutinitas, dan meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan perawatan kulit yang spesifik, yang sangat berguna dalam dunia kecantikan dan perawatan.

B. Merancang Tren Riasan Wajah (*Makeup*) dengan Mengadaptasi Gaya Tradisional dan Modern

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar menciptakan tampilan make-up yang menggabungkan elemen tradisional dan modern, serta memahami teknik make-up yang sesuai untuk berbagai acara.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu siswa menemukan inspirasi dan merancang tampilan make-up dengan menggabungkan gaya tradisional dan modern.
- Microsoft Bing atau *Geni AI* sejenis lainnya

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru mengenalkan beberapa gaya *makeup* tradisional Indonesia, seperti riasan pengantin adat Jawa, Minang, dan Sunda. Siswa juga dikenalkan tentang tren make-up modern seperti make-up “*dewy look*” atau “*smokey eyes*.”

2) Pemilihan gaya make-up tradisional:

Setiap siswa memilih satu gaya make-up tradisional sebagai inspirasi, kemudian digabungkan dengan elemen modern untuk menciptakan tampilan unik.

3) Menggunakan ChatGPT untuk ide riasan:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk meminta ide kombinasi elemen tradisional dan modern dalam tampilan makeup mereka. Misalnya, mereka ingin menggabungkan riasan pengantin Sunda dengan tren makeup “*dewy look*” untuk acara semi-formal.

Prompt untuk ide riasan:

Saya ingin menggabungkan elemen makeup tradisional pengantin Sunda dengan gaya modern “dewy look” untuk menciptakan tampilan segar dan elegan. Berikan ide teknik dan produk yang bisa digunakan.

4) Hasil keluarandari ChatGPT:

ChatGPT memberikan saran yang menggabungkan kedua gaya, misalnya:

- *****Kulit:*****

Gunakan base makeup yang lembut dengan foundation yang memberikan hasil dewy. Tambahkan highlighter pada tulang pipi dan hidung untuk efek berkilau.

- *****Alis:*****

Buat alis tebal namun natural, meniru bentuk alis pengantin Sunda.

- *****Mata:*****

Gunakan eyeshadow warna lembut seperti krem dan coklat muda, dengan tambahan eyeliner

sayap tipis. Bisa tambahkan sedikit glitter untuk efek modern.

- ****Bibir:****

Pilih warna lipstik natural seperti nude atau peach untuk tampilan segar.

- ****Aksesori:****

Gunakan bunga melati sebagai aksesori rambut untuk sentuhan tradisional.

5) Eksplorasi produk dan teknik *makeup*:

Berdasarkan panduan dari ChatGPT, siswa memilih produk dan teknik *makeup* yang cocok, seperti foundation bertekstur dewy, highlighter, dan produk tambahan lain sesuai tampilan yang diinginkan.

6) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi penampilan hasil *makeup*:

Siswa meminta bantuan Microsoft Bing untuk mendapatkan ide penampilan hasil *makeup* riasan pengantin Sunda dengan tren *makeup* “*dewy look*” untuk acara semi-formal.

Prompt:

*Buatkan foto gadis cantik, dengan *makeup* riasan pengantin Sunda dengan tren *makeup* “*dewy look*” untuk acara semi-formal, memakai ronce melati sebagai aksesori rambut, fotografi*

7) Hasil keluaran dari Microsoft Bing:

Microsoft Bing memberikan inspirasi penampilan hasil *makeup*:



Gambar 4.13 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Makeup

8) Latihan aplikasi makeup di kelas:

Siswa mencoba teknik makeup yang sudah mereka rancang pada wajah model atau teman, menyesuaikan dengan saran dari ChatGPT dan menggunakan alat yang sesuai. Mereka belajar menggabungkan teknik shading tradisional dengan teknik modern seperti “*contouring*” atau “*highlighting*.”

9) Evaluasi dan diskusi hasil:

Siswa dan guru bersama-sama menilai hasil riasan, membahas teknik yang digunakan, bagaimana perpaduan antara elemen tradisional dan modern, serta bagaimana tampilan riasan tersebut sesuai dengan tema yang diinginkan.

10) Refleksi dan modifikasi:

Siswa mencatat tantangan dan keberhasilan dari eksperimen ini, lalu berdiskusi tentang bagaimana tampilan make-up tersebut bisa dimodifikasi untuk acara atau tema yang berbeda.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa dapat mengeksplorasi gaya-gaya make-up yang unik dan kreatif, menciptakan tampilan yang memadukan tradisi dan tren modern. Kegiatan ini membantu mereka memahami berbagai teknik make-up, produk, dan warna yang relevan dengan estetika lokal maupun global, sekaligus memberikan kebebasan berkreasi sesuai kebutuhan industri kecantikan.

C. Membuat Desain *Nail Art* Bertema Tradisional dan Modern

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar merancang desain *nail art* yang menggabungkan elemen tradisional Indonesia dengan sentuhan gaya modern, serta mengaplikasikan teknik *nail art* yang sesuai.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk mendapatkan inspirasi desain *nail art* bertema tradisional dan modern serta saran teknik dan alat yang diperlukan.
- Microsoft Bing atau aplikasi *Generative AI* sejenis lainnya.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan dasar-dasar *nail art*, memperkenalkan berbagai teknik seperti stamping, gradient, free-hand drawing, dan penggunaan aksesoris. Guru juga menjelaskan inspirasi motif tradisional Indonesia yang dapat diterapkan, seperti motif batik, songket, atau ukiran Bali.

2) Pemilihan tema *nail art*:

Siswa diminta memilih salah satu tema tradisional sebagai dasar desain *nail art* mereka. Contohnya, mereka bisa memilih motif batik parang dari Jawa atau motif tenun ikat dari NTT.

3) Menggunakan ChatGPT untuk ide desain *nail art*:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide cara menggabungkan motif tradisional dengan desain modern. Misalnya, mereka memilih motif batik sebagai inspirasi yang akan dipadukan dengan warna pastel atau glitter untuk tampilan modern.

Prompt untuk ide *nail art*:

Berikan ide desain nail art yang menggabungkan motif batik parang dengan elemen modern seperti warna pastel atau glitter. Sertakan teknik dan alat yang diperlukan.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan saran mengenai warna, motif, dan teknik yang bisa digunakan. Contohnya:

- ****Warna Dasar:****

Gunakan warna dasar pastel seperti biru muda atau pink muda pada kuku untuk sentuhan modern.

- ****Motif Batik Parang:****

Gunakan teknik stamping atau free-hand drawing untuk menciptakan pola batik parang dengan warna hitam atau emas di atas warna pastel.

- *****Tambahan Glitter:*****

Tambahkan sedikit glitter pada ujung kuku untuk aksen.

- *****Alat:*****

Kuku palsu untuk latihan, kuas halus untuk detail, cat kuku warna pastel, hitam atau emas, dan glitter transparan.

- 5) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi desain *nail art*:

Siswa meminta bantuan Microsoft Bing untuk mendapatkan ide penampilan dan desain *nail art* yang menggabungkan motif batik parang dengan elemen modern seperti warna pastel atau glitter.

Prompt:

Buatkan foto jari dengan desain nail art, motif batik parang, warna pastel atau gliter, fotografi

- 6) Hasil keluaran dari Microsoft Bing:

Microsoft Bing memberikan inspirasi penampilan dan desain *nail art* yang menggabungkan motif batik parang dengan elemen modern seperti warna pastel atau glitter:



Gambar 4.14 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Nail Art

7) Latihan teknik *nail art* di kelas:

Siswa menggunakan kuku palsu untuk melatih teknik yang sudah mereka rancang. Mereka menggambar motif batik dengan kuas halus dan menambahkan elemen modern seperti glitter atau warna pastel.

8) Evaluasi desain dan penyesuaian:

Siswa menilai hasil *nail art* mereka dan mendiskusikan dengan guru tentang kelebihan dan tantangan dalam menggabungkan motif tradisional dengan gaya modern. Mereka dapat mencoba memperbaiki atau menambahkan elemen lain sesuai saran.

9) Diskusi tentang produk dan alat:

Siswa dapat menggunakan ChatGPT untuk mengetahui lebih lanjut tentang produk dan alat yang tepat untuk nail art, seperti jenis kuas atau cat kuku yang ideal.

Prompt untuk alat dan produk *nail art*:

Apa saja alat dan cat kuku yang cocok untuk membuat desain nail art dengan detail halus seperti motif batik?

10) Presentasi hasil:

Siswa mempresentasikan hasil nail art mereka di depan kelas, menjelaskan alasan pemilihan warna dan teknik yang digunakan serta kesulitan yang dihadapi.

11) Refleksi dan diskusi pengembangan:

Guru dan siswa mendiskusikan potensi pengembangan desain nail art untuk berbagai kesempatan, seperti acara pernikahan atau festival budaya.

Kesimpulan

Melalui penggunaan *Generative AI*, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang desain *nail art* yang menarik dan bernilai budaya. Dengan bantuan ide, teknik, dan produk yang disarankan oleh AI, siswa memiliki referensi yang kaya untuk menciptakan desain yang relevan dalam dunia kecantikan, sekaligus melestarikan unsur tradisional yang diintegrasikan dengan tren modern.

D. Merancang Tren Makeup yang Fokus pada Riasan Mata dan Alis untuk Wanita Berhijab

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar merancang tampilan makeup yang berfokus pada riasan mata dan alis, yang ideal bagi wanita berhijab. Tampilan ini bertujuan menonjolkan bagian wajah yang paling terlihat, sambil tetap memberikan kesan elegan dan sopan.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk mendapatkan ide tampilan *makeup* yang khusus untuk wanita berhijab dan panduan teknik rias yang sesuai.
- Microsoft Bing atau aplikasi *Generative AI* serupa lainnya.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan pentingnya menonjolkan riasan mata, alis, dan bibir bagi wanita berhijab, karena bagian-bagian inilah yang biasanya lebih terlihat. Guru juga menunjukkan contoh tampilan makeup natural, glamor, dan *bold* yang sesuai.

2) Pemilihan tema makeup mata dan alis:

Setiap siswa memilih tema *makeup* tertentu, seperti *natural look*, *glam*, atau *bold*, untuk diaplikasikan pada riasan mata dan alis. Misalnya, siswa bisa memilih "*glam natural*" untuk acara siang hari atau "*bold smoky eyes*" untuk acara malam.

3) Menggunakan ChatGPT untuk ide riasan mata dan alis:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan saran desain tampilan riasan yang cocok untuk wanita berhijab, yang memfokuskan pada mata dan alis.

Prompt untuk riasan mata dan alis:

Berikan ide riasan mata dan alis untuk tampilan "glam natural" yang cocok bagi wanita berhijab. Sertakan teknik yang digunakan dan produk yang direkomendasikan.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan saran detail untuk tampilan "*glam natural*" seperti berikut:

- ****Alis:****

Isi alis dengan pensil atau pomade warna cokelat gelap untuk tampilan alami dan berbentuk, lalu sisir agar terlihat lebih rapi.

- ****Mata:****

Gunakan eyeshadow warna cokelat muda atau champagne pada kelopak untuk kesan segar.

Tambahkan shimmer tipis di bagian tengah kelopak untuk efek glam yang subtle.

- ****Eyeliner:****

Buat garis eyeliner tipis dekat garis bulu mata untuk mempertegas mata tanpa terlihat berlebihan. Tambahkan sedikit wing untuk efek elegan.

- ****Maskara:****

Gunakan maskara yang membuat bulu mata terlihat lentik dan bervolume, agar mata terlihat lebih besar dan segar.

- 5) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi desain *nail art*:

Siswa meminta bantuan Microsoft Bing untuk mendapatkan ide penampilan ide riasan mata dan alis untuk tampilan "*glam natural*" yang cocok bagi wanita berhijab.

Prompt:

Buatkan Foto wanita berhijab, riasan mata dan alis untuk tampilan "glam natural", fotografi

- 6) Hasil keluaran dari Microsoft Bing:

Microsoft Bing memberikan inspirasi penampilan ide riasan mata dan alis untuk tampilan "*glam natural*" yang cocok bagi wanita berhijab.



Gambar 4.15 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Rias Mata dan Alis

7) Latihan teknik rias di kelas:

Siswa mempraktikkan teknik riasan mata dan alis di kelas pada teman atau model, dengan fokus pada aplikasi eyeshadow, eyeliner, dan maskara yang natural namun glamor.

8) Evaluasi tampilan *makeup*:

Siswa mendiskusikan hasil riasan mereka dengan guru, mencatat bagaimana tampilan riasan ini sesuai untuk wanita berhijab dan memberi kesan elegan namun sederhana.

9) Diskusi warna yang cocok untuk hijab berbeda:

Siswa berdiskusi tentang pilihan warna riasan mata yang sesuai untuk warna hijab berbeda, misalnya warna lembut untuk hijab pastel dan warna yang lebih *bold* untuk hijab hitam atau gelap.

Prompt untuk riasan berdasarkan warna hijab:

Berikan ide warna eyeshadow dan teknik riasan mata yang cocok untuk wanita berhijab dengan warna hijab pastel.

10) Refleksi dan modifikasi:

Siswa menulis refleksi tentang teknik dan warna yang mereka gunakan, lalu berdiskusi tentang bagaimana tampilan riasan ini bisa disesuaikan untuk acara tertentu, seperti pernikahan atau acara formal lainnya.

Kesimpulan

Dengan bantuan *Generative AI*, siswa dapat memperoleh inspirasi dan teknik yang lebih mendetail untuk merancang riasan yang elegan dan cocok bagi wanita berhijab. Selain fokus pada area mata dan alis, siswa dapat belajar menyesuaikan warna riasan agar selaras dengan hijab, sehingga menciptakan tampilan yang harmonis dan menarik untuk berbagai kesempatan.

4.8. Pengembangan Mode (*Fashion*) Melalui Teknologi AI



Gambar 4.16 Ilustrasi Penggunaan Gen AI di Bidang Mode

A. Merancang Koleksi *Fashion* yang Terinspirasi dari Budaya Lokal

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar untuk mengembangkan koleksi busana yang terinspirasi dari budaya lokal, memadukan motif tradisional dengan gaya kontemporer.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu menemukan inspirasi desain dan proses pembuatan koleksi busana.

- Microsoft Bing atau aplikasi *Generative AI* serupa lainnya.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan pentingnya menerapkan elemen budaya dalam desain mode dan memberikan contoh-contoh motif khas Indonesia, seperti batik, tenun, atau songket. Guru juga memberikan inspirasi dari desainer lokal yang menggabungkan budaya dengan tren mode kontemporer.

2) Pemilihan motif dan konsep desain:

Siswa diminta memilih satu motif budaya lokal sebagai inspirasi dasar. Misalnya, mereka dapat memilih motif batik parang dari Jawa atau motif songket Palembang. Mereka juga perlu menentukan konsep desain, seperti *modern chic* atau *casual wear*.

3) Menggunakan ChatGPT untuk mencari ide desain:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan inspirasi desain yang memadukan motif tradisional dengan gaya modern, serta saran mengenai warna, bahan, dan teknik produksi.

Prompt untuk inspirasi desain:

Berikan ide desain koleksi *fashion* modern yang terinspirasi dari motif batik dan songket, termasuk saran warna dan bahan yang cocok.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

- ***Gaya:***

Gabungkan motif batik dan songket dalam bentuk rok A-line atau blazer oversized dengan potongan modern.

- ***Warna:***

Gunakan warna netral seperti beige dan hitam untuk tampilan elegan, atau warna terang seperti merah dan oranye untuk tampilan lebih berani.

- ***Bahan:***

Gunakan katun atau satin untuk hasil akhir yang ringan dan nyaman, serta sentuhan kain batik asli pada beberapa bagian pakaian.

- ***Aksesori:***

Tambahkan aksesori sederhana seperti sabuk atau syal dari bahan songket atau kulit untuk menambah nuansa etnik.

5) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi desain:

Siswa meminta bantuan Microsoft Bing untuk mendapatkan ide desain koleksi *fashion* modern yang terinspirasi dari motif batik dan songket.

Prompt:

Buatkan gambar desain sektsa busana modern yang terinspirasi dari motif batik dan songket

6) Hasil keluaran dari Microsoft Bing:

Microsoft Bing memberikan inspirasi penampilan *fashion* modern yang terinspirasi motif batik dan songket.



Gambar 4.17 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Fashion

7) Mengembangkan sketsa dan konsep koleksi:

Berdasarkan ide dari ChatGPT dan Microsoft Bing, siswa membuat gambar sketsa dan memutuskan potongan, warna, dan elemen motif yang akan digunakan.

8) Diskusi tentang pilihan bahan dan teknik produksi:

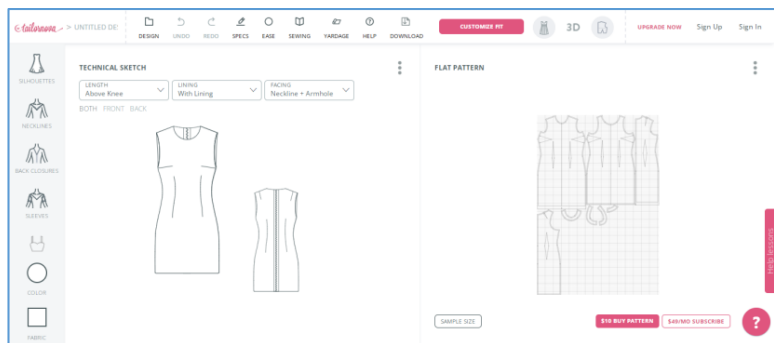
Siswa melakukan diskusi bersama guru untuk menentukan bahan yang cocok dan teknik produksi, seperti pencetakan motif batik pada kain atau jahitan tangan untuk detail tertentu.

Prompt untuk bahan dan teknik produksi:

Apa bahan dan teknik produksi yang cocok untuk membuat koleksi pakaian modern dengan motif batik dan songket agar tetap nyaman dipakai sehari-hari?

9) Simulasi digital desain koleksi *fashion*:

Siswa dapat menggunakan *software* desain *fashion* atau aplikasi *AI* untuk membuat simulasi visual dari koleksi mereka, mengatur tampilan warna, motif, dan potongan secara lebih detail. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan: Valentina, Tailornova, CLO 3D, Zoe AI, StyleGAN, Replika AI, DressAssist AI, Fashionary, dan lain-lain.



Gambar 4.18 Contoh Aplikasi Gen AI Untuk Desain Fashion

10) Presentasi koleksi:

Siswa mempresentasikan hasil desain koleksi di depan kelas, menjelaskan inspirasi budaya yang diambil dan bagaimana mereka memadukannya dengan tren fashion modern.

11) Refleksi dan diskusi:

Guru dan siswa berdiskusi tentang hasil desain, tantangan dalam memadukan elemen tradisional dengan desain modern, serta potensi koleksi tersebut di pasar mode lokal atau internasional.

Kesimpulan

Dengan bantuan Generative AI, siswa dapat menggali inspirasi budaya lokal dan menerjemahkannya menjadi desain yang menarik dan sesuai tren. AI memudahkan siswa memperoleh referensi serta panduan dalam memilih bahan dan teknik produksi yang tepat untuk menciptakan koleksi mode yang tidak hanya modern, tetapi juga kaya akan nilai budaya.

B. Merancang Koleksi Pakaian Ramah Lingkungan (*Eco-Friendly Fashion*)

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar menciptakan koleksi busana dengan bahan ramah lingkungan, memahami konsep *sustainable fashion*, dan mengidentifikasi teknik produksi yang minim limbah.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu siswa menemukan ide desain fashion.
- Microsoft Bing atau aplikasi *Generative AI* lainnya

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi:

Guru menjelaskan konsep *sustainable fashion* atau mode ramah lingkungan, termasuk penggunaan bahan daur ulang dan produksi yang minim dampak lingkungan. Guru juga menunjukkan contoh koleksi fashion dari desainer yang terkenal dengan konsep *sustainable fashion*.

2) Pemilihan tema dan jenis pakaian ramah lingkungan:

Siswa memilih jenis pakaian tertentu, seperti koleksi pakaian kasual, pakaian kerja, atau *activewear* yang ramah lingkungan. Mereka juga perlu menentukan konsep yang mendasari koleksi tersebut, misalnya minimalis, *vintage*, atau *sporty*.

3) Menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan inspirasi desain:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide desain yang berfokus pada fashion ramah lingkungan, termasuk bahan daur ulang dan teknik pembuatan.

Prompt untuk inspirasi fashion ramah lingkungan:

Saya ingin merancang koleksi pakaian kasual ramah lingkungan. Berikan ide desain, jenis bahan yang ramah lingkungan, dan teknik produksi yang minim dampak lingkungan.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan saran desain seperti berikut:

- ***Desain:***

Pilih potongan sederhana yang minim pemotongan dan limbah kain, seperti T-shirt oversized atau dress dengan potongan lurus.

- ***Bahan:***

Gunakan bahan organik seperti katun organik, linen, atau bahan dari botol plastik daur ulang untuk serat sintetis.

- ***Teknik Produksi:***

Gunakan pewarna alami seperti warna dari kunyit atau daun indigo, dan pertimbangkan penggunaan teknik zero-waste pattern cutting.

- 5) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi: Siswa menggunakan Microsoft Bing untuk mendapatkan ide desain koleksi pakaian kasual ramah lingkungan.

Prompt:

Gambar desain pakaian kasual, warna cerah, bahan daur ulang, desain sederhana minim potongan dan limbah kain

- 6) Hasil keluaran dari Microsoft Bing: Microsoft Bing memberikan inspirasi desain koleksi pakaian kasual ramah lingkungan:



Gambar 4.19 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian

- 7) Mengembangkan sketsa dan desain koleksi:
Berdasarkan inspirasi dari ChatGPT dan Microsoft Bing, siswa membuat sketsa untuk setiap pakaian dalam koleksi mereka, memutuskan potongan, warna, dan bahan yang akan digunakan. Mereka dapat mencoba membuat pola pakaian yang menghasilkan sedikit sisa kain.
- 8) Diskusi tentang teknik *zero-waste pattern cutting*:
Guru menjelaskan teknik *zero-waste pattern cutting*, yaitu teknik memotong kain dengan pola yang meminimalkan sisa kain. Siswa dapat mencoba membuat pola mereka sendiri atau menggunakan software desain pattern yang mendukung teknik ini.

Prompt untuk teknik zero-waste pattern cutting:

Apa langkah-langkah dasar untuk menggunakan teknik zero-waste pattern cutting dalam mendesain pakaian?

- 9) Pembuatan sampel dengan bahan daur ulang:
Siswa membuat sampel desain dengan bahan ramah lingkungan, seperti kain dari katun organik atau linen. Mereka juga mencoba mewarnai kain dengan pewarna alami seperti kunyit untuk warna kuning atau daun indigo untuk warna biru.

10) Presentasi koleksi:

Siswa mempresentasikan koleksi pakaian ramah lingkungan yang telah mereka buat di depan kelas. Mereka menjelaskan alasan memilih bahan dan teknik tertentu serta bagaimana desain mereka berkontribusi pada keberlanjutan.

11) Refleksi dan evaluasi:

Guru dan siswa berdiskusi tentang tantangan dalam menggunakan bahan ramah lingkungan dan pentingnya memilih metode produksi yang lebih *sustainable* untuk masa depan mode yang lebih baik.

Kesimpulan

Penggunaan aplikasi *Generative AI* membantu siswa memahami prinsip fashion ramah lingkungan dan merancang koleksi busana yang inovatif dengan dampak lingkungan minimal. *AI* membantu memperluas ide siswa dalam mengidentifikasi bahan alternatif, teknik desain, dan strategi produksi yang mendukung keberlanjutan dalam industri mode.

C. Mendesain Koleksi Pakaian Musim Panas

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar merancang koleksi pakaian musim panas yang *stylish* dan nyaman, dengan memperhatikan tren terkini, pemilihan bahan, dan fungsionalitas.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk memberikan inspirasi desain, saran warna, dan jenis bahan yang sesuai untuk koleksi pakaian musim panas.
- Microsoft Bing atau aplikasi *Generative AI* lainnya

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan konsep pakaian musim panas:

Guru menjelaskan karakteristik pakaian musim panas, termasuk pentingnya pemilihan bahan yang ringan dan menyerap keringat, serta desain yang tidak terlalu ketat. Diskusikan juga tren *fashion* terbaru untuk musim panas.

2) Pemilihan tema koleksi:

Siswa memilih tema koleksi, seperti "*Tropical Vibes*" atau "*Minimalist Summer*," dan menentukan jenis pakaian yang akan dirancang, seperti *dress*, kaos, atau celana pendek.

- 3) Menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide desain:
Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide desain pakaian musim panas, termasuk pilihan warna dan jenis bahan yang cocok.

Prompt untuk inspirasi desain pakaian musim panas:

Saya ingin merancang koleksi pakaian musim panas yang stylish dan nyaman. Berikan ide desain, warna, dan bahan yang cocok untuk koleksi ini.

- 4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan saran seperti berikut:

- *****Desain Dress:*****

Dress maxi dengan potongan longgar, bahan katun ringan, dan motif bunga tropis dengan warna cerah seperti kuning, hijau, dan biru.

- *****Desain Kaos:*****

Kaos crop dengan lengan pendek, bahan jersey yang breathable, dan warna solid seperti coral atau pastel.

- *****Desain Celana Pendek:*****

Celana pendek dengan potongan loose, bahan linen, dan warna netral seperti beige atau olive.

- 5) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi desain merancang koleksi pakaian musim panas yang stylish dan nyaman:

Siswa meminta bantuan Microsoft Bing untuk mendapatkan ide desain merancang koleksi pakaian musim panas yang stylish dan nyaman.

Prompt:

Desain Dress maxi dengan potongan longgar, bahan katun ringan, dan motif bunga tropis dengan warna cerah seperti kuning, hijau, dan biru untuk musim panas yang stylish dan nyaman

Hasil keluaran dari Microsoft Bing:



Gambar 4.20 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian

Prompt:

Desain Kaos crop dengan lengan pendek, bahan jersey yang breathable, dan warna solid untuk musim panas yang stylish dan nyaman seperti coral atau pastel.

Hasil keluaran dari Microsoft Bing:



Gambar 4.21 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian

Prompt:

Desain Celana pendek dengan potongan loose, bahan linen, dan warna netral seperti beige atau olive, untuk musim panas yang stylish dan nyaman.

Hasil keluaran dari Microsoft Bing:



Gambar 4.22 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian

6) Mengembangkan sketsa desain:

Berdasarkan inspirasi dari ChatGPT, siswa membuat sketsa desain untuk setiap jenis pakaian, memastikan bahwa potongan dan warna sesuai dengan tema yang dipilih.

7) Pemilihan warna dan kombinasi:

Siswa mendiskusikan pilihan warna untuk setiap desain dan bagaimana kombinasi warna dapat menciptakan kesan yang segar dan ceria.

8) Eksperimen dengan bahan dan tekstur:

Siswa dapat membawa sampel bahan katun, linen, dan jersey untuk merasakan tekstur dan kenyamanan masing-masing. Mereka mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dari setiap bahan dalam konteks pakaian musim panas.

9) Presentasi koleksi di depan kelas:

Siswa mempresentasikan hasil desain mereka, menjelaskan inspirasi di balik setiap item, pemilihan warna, dan alasan di balik penggunaan bahan tertentu.

10) Refleksi dan diskusi tentang tren *fashion* musim panas:

Guru dan siswa berdiskusi tentang bagaimana tren *fashion* mempengaruhi desain pakaian musim panas, serta tantangan yang dihadapi dalam menciptakan koleksi yang fashionable dan fungsional.

Kesimpulan

Dengan memanfaatkan aplikasi *Generative AI*, siswa dapat dengan mudah mendapatkan inspirasi desain yang relevan dan terkini untuk koleksi pakaian musim panas. Proses pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam merancang pakaian tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya pemilihan bahan, warna, dan tren dalam dunia *fashion*.

D. Mendesain Koleksi Pakaian dengan Tema "*Fashion Ramadhan*"

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar merancang koleksi pakaian yang sesuai untuk bulan Ramadhan dan Hari Raya, dengan memperhatikan nilai-nilai modesty, kenyamanan, dan tren *fashion* terkini.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk mendapatkan inspirasi desain.
- Microsoft Bing atau aplikasi *Generative AI* lainnya.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan tema Ramadhan:

Guru menjelaskan pentingnya pakaian yang sesuai selama bulan Ramadhan dan Hari Raya. Diskusikan elemen seperti kesopanan, kenyamanan, dan penyesuaian untuk kegiatan sehari-hari, seperti beribadah, berkumpul dengan keluarga, dan menghadiri acara sosial.

2) Pemilihan sub-tema:

Siswa memilih sub-tema dari koleksi Ramadhan yang ingin mereka angkat, seperti "Gaya Modest untuk Ibadah" atau "Pakaian Santai untuk Kumpul Keluarga."

- 3) Menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide desain:
Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide desain pakaian yang terinspirasi dari sub-tema yang dipilih, termasuk saran bahan, warna, dan detail desain.

Prompt untuk inspirasi desain pakaian Ramadhan:

Saya ingin merancang koleksi pakaian untuk bulan Ramadhan. Berikan ide desain, saran warna, dan bahan yang cocok untuk koleksi ini, dengan fokus pada kesopanan dan kenyamanan.

- 4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan saran seperti berikut:

- *****Desain Dress:*****

Maxi dress longgar dengan detail bordir di bagian leher dan lengan, terbuat dari bahan chiffon atau katun yang ringan. Warna pastel seperti lavender atau mint hijau untuk memberikan kesan segar.

- *****Desain Tunic:*****

Tunic panjang dengan potongan A-line, lengan panjang, dan celana palazzo yang nyaman. Pilihan warna netral seperti beige atau putih dengan aksen motif etnik.

- *****Desain Hijab:*****

Hijab segi empat dari bahan satin atau sifon dengan warna senada atau kontras dengan

pakaian, serta detail seperti bordir atau payet untuk menambah kesan elegan.

- 5) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi: Siswa meminta bantuan Microsoft Bing untuk mendapatkan ide desain pakaian untuk Ramadhan.

Prompt:

Desain Maxi dress longgar dengan detail bordir di bagian leher dan lengan, terbuat dari bahan chiffon atau katun yang ringan. Warna pastel seperti lavender atau mint hijau untuk memberikan kesan segar.

Hasil keluaran dari Microsoft Bing:



Gambar 4 23 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian

Prompt:

Desain Tunic panjang dengan potongan A-line, lengan panjang, dan celana palazzo yang nyaman. Pilihan warna netral seperti beige atau putih dengan aksen motif etnik.

Hasil keluaran dari Microsoft Bing:



Gambar 4.24 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian

Desain Hijab segi empat dari bahan satin atau sifon dengan warna senada atau kontras dengan pakaian, serta detail seperti bordir atau payet untuk menambah kesan elegan.

Hasil keluaran dari Microsoft Bing:



Gambar 4.25 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Pakaian

6) Mengembangkan sketsa desain:

Berdasarkan inspirasi dari ChatGPT dan Microsoft Bing, siswa menggambar sketsa desain untuk setiap item pakaian, memastikan bahwa elemen *modesty* dan kenyamanan terlihat dalam setiap desain.

7) Pemilihan warna dan kombinasi:

Siswa mendiskusikan pilihan warna untuk setiap desain, bagaimana warna tersebut menciptakan suasana yang

sesuai untuk Ramadhan, serta bagaimana mengkombinasikan warna agar tetap terlihat *stylish*.

8) Eksperimen dengan bahan dan tekstur:

Siswa dapat membawa sampel bahan yang nyaman dan sesuai untuk Ramadhan, seperti katun, linen, dan sifon, untuk mendiskusikan karakteristik masing-masing bahan dan kesesuaiannya untuk pakaian.

9) Presentasi koleksi di depan kelas:

Siswa mempresentasikan hasil desain mereka, menjelaskan inspirasi di balik setiap item, pemilihan warna, dan alasan di balik penggunaan bahan tertentu.

10) Refleksi dan diskusi tentang kesopanan dalam *fashion*:

Diskusikan mengenai pentingnya kesopanan dalam *fashion* selama bulan Ramadhan dan bagaimana dapat menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui desain.

Kesimpulan

Dengan mengangkat tema "*Fashion Ramadhan*," siswa dapat memahami lebih dalam tentang kebutuhan *fashion* selama bulan suci dan bagaimana menerapkannya dalam desain yang modis dan sesuai dengan nilai-nilai kesopanan. Proses ini meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya mengekspresikan identitas budaya dan agama melalui *fashion*.

4.9. Eksplorasi *Gen AI* Dalam Perjalanan & Pariwisata (*Travel & Tourism*)



Gambar 4.26 Ilustrasi Penggunaan *Gen AI* di Bidang Perjalanan dan Pariwisata

A. Merancang Paket Wisata

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar merancang paket wisata yang menarik dengan mempertimbangkan aspek pemasaran, pengalaman pelanggan, dan keberlanjutan.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk mendapatkan ide destinasi, aktivitas wisata, dan strategi pemasaran.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan konsep paket wisata:

Guru menjelaskan apa itu paket wisata, jenis-jenisnya (seperti paket wisata adventure, wellness, budaya, dll.), dan pentingnya memahami kebutuhan wisatawan.

2) Pemilihan destinasi wisata:

Siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk memilih satu atau beberapa destinasi wisata yang akan mereka fokuskan dalam merancang paket.

3) Menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide tentang destinasi wisata, aktivitas yang dapat dilakukan, dan hal-hal menarik lainnya di destinasi tersebut.

Prompt untuk inspirasi paket wisata:

Saya ingin merancang paket wisata ke Bali yang menarik. Berikan ide tentang aktivitas wisata yang bisa dimasukkan ke dalam paket, tempat yang harus dikunjungi, dan tips untuk wisatawan.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan saran seperti berikut:

- *****Aktivitas Wisata:*****

Kunjungan ke Pura Uluwatu, snorkeling di Nusa Penida, dan mengikuti kelas memasak masakan Bali.

- *****Tempat yang Harus Dikunjungi:*****
Pantai Kuta, Ubud Art Market, dan Tegalalang Rice Terrace.
- *****Tips untuk Wisatawan:*****
Siapkan sunscreen, bawa uang tunai untuk pasar lokal, dan pertimbangkan untuk menggunakan transportasi lokal seperti ojek atau angkutan umum untuk pengalaman yang lebih autentik.

5) Mengembangkan rencana paket wisata:

Berdasarkan informasi dari ChatGPT, siswa membuat rencana paket wisata, termasuk jadwal perjalanan, rincian harga, dan informasi kontak untuk reservasi.

6) Pemasaran paket wisata:

Siswa berdiskusi tentang cara memasarkan paket wisata tersebut. Mereka dapat menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide tentang strategi pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial, situs web, atau *influencer*.

Prompt untuk strategi pemasaran:

Berikan ide tentang strategi pemasaran digital untuk paket wisata ke Bali yang kami buat, termasuk platform yang bisa digunakan dan jenis konten yang menarik bagi wisatawan.

7) Hasil yang Diharapkan dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan saran seperti:

- ***Platform Pemasaran:***
Instagram, Facebook, dan TikTok.
 - ***Jenis Konten:***
Video pendek tentang aktivitas wisata, foto-foto menarik dari destinasi, dan testimonial dari wisatawan yang telah menggunakan paket.
- 8) Presentasi rencana paket wisata:
Setiap kelompok mempresentasikan paket wisata mereka, menjelaskan rencana perjalanan, aktivitas, dan strategi pemasaran yang mereka rancang.
- 9) Refleksi dan diskusi tentang industri pariwisata:
Diskusikan dengan siswa mengenai tren terbaru dalam industri pariwisata, pentingnya keberlanjutan, dan bagaimana mereka dapat memasukkan praktik ramah lingkungan dalam rencana paket wisata mereka.

Kesimpulan

Dengan memanfaatkan aplikasi *Generative AI*, siswa dapat belajar bagaimana merancang paket wisata yang menarik dan relevan. Proses pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis dalam perencanaan wisata, tetapi juga memperkenalkan siswa pada tren pemasaran digital dan pentingnya pengalaman pelanggan dalam industri pariwisata.

B. Mengembangkan Materi Promosi untuk Destinasi Wisata

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar membuat materi promosi yang menarik untuk destinasi wisata tertentu, termasuk brosur, poster, dan konten media sosial.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu merumuskan teks, ide visual, dan strategi promosi yang efektif.
- Microsoft Bing atau aplikasi *Generative AI* lainnya

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan materi promosi:

Guru menjelaskan pentingnya materi promosi dalam menarik wisatawan ke suatu destinasi. Diskusikan berbagai jenis materi promosi, seperti brosur, poster, dan konten digital.

2) Pemilihan destinasi wisata:

Siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk memilih satu destinasi wisata yang akan mereka promosikan, misalnya, "Labuan Bajo," "Jakarta," atau "Bali."

3) Menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide promosi:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide tentang apa yang harus dicantumkan dalam materi promosi, termasuk informasi menarik tentang destinasi, aktivitas yang dapat dilakukan, dan daya tarik utama.

Prompt untuk ide materi promosi:

Saya ingin membuat materi promosi untuk destinasi wisata Labuan Bajo. Berikan informasi menarik dan aktivitas yang harus disertakan dalam brosur.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan informasi seperti:

- *****Daya Tarik Utama:*****
Keindahan Pulau Komodo, snorkeling di Pink Beach, dan trekking di Pulau Rinca untuk melihat komodo.
- *****Aktivitas Menarik:*****
Tour kapal untuk menjelajahi pulau-pulau sekitar, menyelam, dan menikmati kuliner laut lokal.
- *****Tips untuk Wisatawan:*****
Waktu terbaik untuk berkunjung adalah antara April hingga Desember, dan siapkan kamera untuk menangkap keindahan alam.

- 5) Mengembangkan konten untuk materi promosi:
Berdasarkan informasi dari ChatGPT, siswa mulai mengembangkan konten untuk brosur atau poster. Mereka dapat menggunakan desain grafis untuk menciptakan materi visual yang menarik.
- 6) Menentukan gaya dan format materi:
Siswa mendiskusikan berbagai gaya dan format untuk materi promosi mereka, mempertimbangkan audiens target dan media yang akan digunakan.

Prompt untuk rekomendasi gaya dan format:

Berikan saran tentang gaya dan format yang efektif untuk materi promosi destinasi wisata Labuan Bajo, baik untuk brosur cetak maupun konten digital.

- 7) Hasil keluaran dari ChatGPT:
ChatGPT memberikan saran seperti:

- *****Gaya untuk Brosur Cetak:*****

Desain minimalis dengan foto-foto besar yang menampilkan keindahan alam dan aktivitas, serta teks singkat yang informatif.

- *****Format Konten Digital:*****

Video pendek atau slideshow yang menunjukkan keindahan Labuan Bajo, diiringi dengan narasi yang menarik.

8) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi desain brosur:

Prompt:

Poster judul "Wisata Labuan Bajo", foto komodo, kapal layar penuh turis, snorkeling, Pink Beach, trekking latar belakang keindahan Pulau Rinca.

9) Hasil keluaran dari Microsoft Bing:

Microsoft Bing memberikan inspirasi desain brosur:



Gambar 4.27 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Brosur

10) Membuat presentasi promosi:

Setiap kelompok membuat presentasi menggunakan materi yang mereka buat dan mempresentasikannya di depan kelas. Mereka harus menjelaskan alasan di balik desain dan konten yang mereka pilih.

11) Refleksi dan diskusi tentang efektivitas promosi:

Diskusikan dengan siswa mengenai bagaimana materi promosi dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dan pentingnya menciptakan daya tarik yang sesuai dengan target audiens.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi *Generative AI*, siswa dapat belajar cara mengembangkan materi promosi yang efektif untuk destinasi wisata. Proses ini membantu siswa memahami elemen kunci dalam pemasaran pariwisata, meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang konten yang menarik dan sesuai dengan audiens target.

C. Menyusun Laporan Analisis Pasar Pariwisata

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar menyusun laporan analisis pasar untuk destinasi wisata tertentu, yang mencakup pemahaman tentang tren, kebutuhan wisatawan, dan rekomendasi pengembangan destinasi.

Aplikasi yang Digunakan:

- ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu merumuskan analisis data, saran, dan format laporan.
- DALL·E atau aplikasi *Generative AI* lainnya

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan analisis pasar dalam pariwisata:

Guru menjelaskan pentingnya analisis pasar dalam industri pariwisata, termasuk cara mengidentifikasi tren, preferensi wisatawan, dan bagaimana data tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pemasaran.

2) Pemilihan destinasi untuk analisis:

Siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk memilih satu destinasi wisata yang ingin mereka analisis, misalnya, "Bali," "Jogja," atau "Labuan Bajo."

3) Menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan data awal:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan data dan informasi awal tentang tren wisata, demografi pengunjung, dan daya tarik destinasi.

Prompt untuk data awal:

Saya ingin melakukan analisis pasar untuk destinasi wisata Bali. Berikan informasi tentang tren kunjungan,

demografi wisatawan, dan daya tarik utama yang menarik perhatian mereka.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan data seperti:

- ***Tren Kunjungan:***
Kenaikan jumlah wisatawan internasional setelah pandemi, dengan fokus pada wisatawan dari Australia dan Eropa.
- ***Demografi Wisatawan:***
Mayoritas adalah wisatawan berusia 25-40 tahun yang mencari pengalaman budaya dan petualangan.
- ***Daya Tarik Utama:***
Pantai, kebudayaan Bali, kuliner lokal, dan kegiatan outdoor seperti hiking dan selam.

5) Menggunakan DALL-E atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk mendesain *chart* yang menampilkan data analisis pasar pariwisata hasil dari ChatGPT:

Prompt:

Poster chart berjudul "Analisis Pasar Pariwisata Bali" yang menggambarkan data berikut:

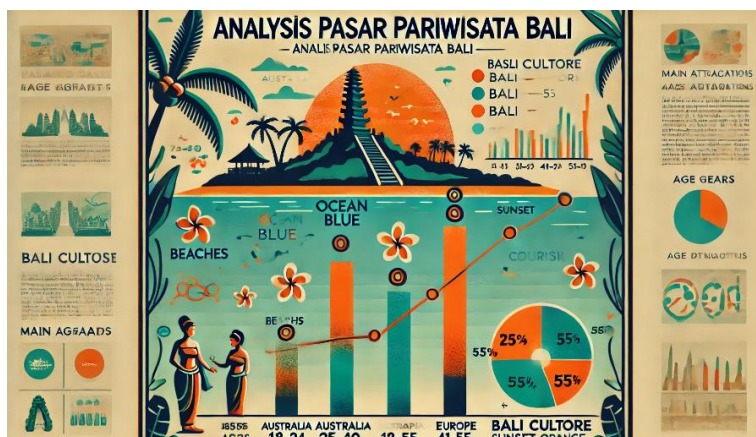
Tren Kunjungan: Grafik garis yang menunjukkan kenaikan jumlah wisatawan internasional ke Bali setelah pandemi. Gunakan dua garis berbeda untuk mewakili wisatawan dari Australia dan Eropa, dengan

data dari tahun-tahun sebelum pandemi hingga pemulihan pariwisata setelahnya.

Demografi Wisatawan: Grafik batang atau pie chart yang menunjukkan proporsi usia wisatawan, dengan fokus utama pada kelompok umur 25-40 tahun sebagai demografi dominan. Sertakan juga sedikit data dari kelompok usia lainnya untuk konteks.

Daya Tarik Utama: Diagram lingkaran atau ikon terpisah yang mengilustrasikan daya tarik wisata utama di Bali. Tampilkan empat kategori: pantai, kebudayaan Bali, kuliner lokal, dan kegiatan outdoor (misalnya, hiking dan snorkeling).

Desain: Gunakan warna-warna tropis dan hangat seperti biru laut, hijau dedaunan, dan oranye matahari terbenam untuk menciptakan nuansa Bali.



Gambar 4.28 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Desain Poster

6) Mengembangkan struktur laporan:

Berdasarkan informasi dari ChatGPT, siswa mengembangkan struktur laporan analisis pasar mereka, termasuk bagian pengantar, analisis tren, demografi, dan rekomendasi.

7) Menggunakan ChatGPT untuk rekomendasi pengembangan destinasi:

Siswa meminta saran tentang bagaimana destinasi dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Prompt untuk rekomendasi pengembangan:

Berikan rekomendasi untuk mengembangkan Bali sebagai destinasi wisata, dengan fokus pada pengalaman wisata yang lebih baik dan ramah lingkungan.

8) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan rekomendasi seperti:

- *Meningkatkan fasilitas eco-tourism dan pelatihan untuk pemandu lokal.*
- *Mengembangkan paket wisata yang menonjolkan kebudayaan Bali dan aktivitas lokal.*
- *Meningkatkan kampanye pemasaran digital untuk menjangkau audiens muda.*

9) Penyusunan laporan dan presentasi:

Siswa menyusun laporan lengkap berdasarkan struktur yang telah dibuat dan informasi yang diperoleh. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan laporan mereka di depan kelas.

10) Diskusi dan refleksi:

Diskusikan dengan siswa tentang bagaimana analisis pasar dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan strategi pemasaran untuk destinasi wisata.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi *Generative AI*, siswa dapat belajar menyusun laporan analisis pasar yang komprehensif untuk destinasi wisata. Proses ini memberikan keterampilan dalam analisis data, perumusan rekomendasi, dan presentasi, yang semuanya sangat penting dalam industri pariwisata.

D. Membuat Konten Blog Wisata

Tujuan Pembelajaran:

Siswa belajar membuat konten blog yang menarik tentang destinasi wisata, termasuk tips perjalanan, aktivitas, dan pengalaman yang harus dicoba.

Aplikasi yang Digunakan:

ChatGPT atau aplikasi *Generative AI* lainnya untuk membantu merumuskan konten, ide, dan struktur artikel blog.

Langkah-langkah Pembelajaran:

1) Pengenalan *blogging* dalam pariwisata:

Guru menjelaskan pentingnya *blogging* dalam industri pariwisata, termasuk bagaimana konten blog dapat menarik wisatawan dan mempromosikan destinasi.

2) Pemilihan topik *blog*:

Siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk memilih topik untuk blog mereka, misalnya, “Wisata Kuliner di Medan,” “Petualangan Alam di Bali,” atau “Budaya Tradisional di Yogyakarta.”

3) Menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan ide konten:

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mendapatkan ide tentang apa yang harus dicakup dalam artikel *blog* mereka.

Prompt untuk Ide konten *blog*:

Saya ingin menulis blog tentang wisata kuliner di Medan. Berikan saya ide-ide makanan yang harus dicoba dan tempat terbaik untuk menikmatinya.

4) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan informasi seperti:

****Makanan yang harus dicoba:****

a) *Nasi Padang - Cobalah di Restoran Sederhana.*

b) *Bika Ambon - Dapatkan di Toko Bika Ambon Zulaikha.*

c) *Soto Medan - Nikmati di Soto Medan Nasib.*

****Tips:****

Coba berbagai lauk pauk di restoran Padang, karena biasanya disajikan secara buffet.

5) Menyusun struktur artikel *blog*:

Berdasarkan ide dari ChatGPT, siswa menyusun struktur artikel *blog*, termasuk pengantar, daftar makanan, tempat makan, dan tips perjalanan.

6) Menggunakan ChatGPT untuk mengembangkan konten: Siswa meminta ChatGPT untuk membantu mereka mengembangkan setiap bagian dari artikel *blog* mereka.

Prompt untuk mengembangkan konten:

Saya perlu paragraf pengantar untuk blog tentang wisata kuliner di Medan. Tolong buatlah saya pengantar yang menarik.

7) Hasil keluaran dari ChatGPT:

ChatGPT memberikan pengantar seperti:

Medan, kota terbesar di Sumatera Utara, adalah surga bagi pecinta kuliner. Dengan berbagai masakan yang kaya rasa dan unik, Medan menawarkan pengalaman gastronomi yang tak terlupakan. Dari Nasi Padang yang menggugah selera hingga Bika Ambon yang manis, mari kita jelajahi makanan-makanan yang wajib dicoba di kota ini.

8) Menambahkan elemen visual:

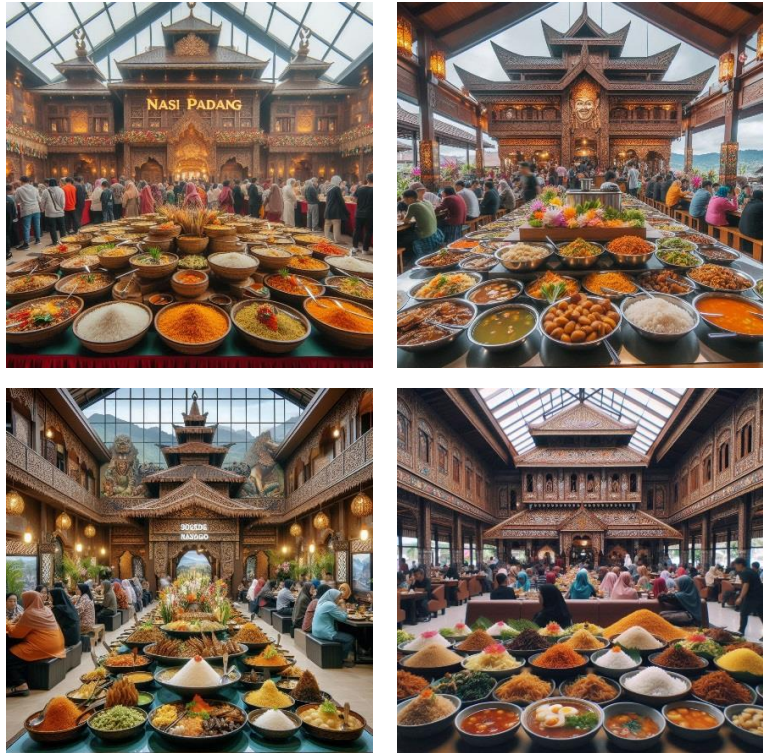
Siswa mendiskusikan pentingnya menambahkan elemen visual, seperti foto makanan dan lokasi, untuk membuat blog lebih menarik. Mereka dapat menggunakan gambar dari sumber gratis, mengambil foto sendiri jika memungkinkan, menggunakan *Gen AI* untuk membuat gambar/foto yang dibutuhkan.

9) Menggunakan Microsoft Bing untuk mencari inspirasi elemen visual:

Prompt:

Foto that say "Nasi Padang", sajian banyak lauk pauk diatas meja secara buffet, latar belakang Restoran dengan arsitektur Minangkabau yang ramai pengunjung.

Hasil dari Microsoft Bing:



Gambar 4.29 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Konten Blog

Prompt:

Foto that say " Bika Ambon Zulaikha ", bika ambon disajikan menarik dan rapi, sebagian diiris dengan kombinasi daun pandan,telihat begitu lezat dan menggoda, latar belakang toko roti,

Hasil dari Microsoft Bing:



Gambar 4.30 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Konten Blog

Prompt:

Foto soto medan disajikan dalam mangkok putih, didalamnya ada nasi putih, kuah kental warna kuning, suwiran daging ayam, 1 telur rebus diiris setengah, 1 irisan jeruk nipis, 1 irisan tomat segar, ditaburi seledri dan bawang goreng, tersaji diatas meja lengkap dengan sendok dan garpu.

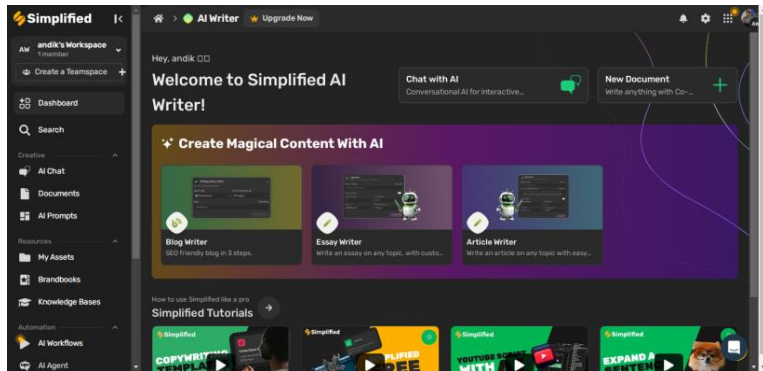
Hasil dari Microsoft Bing:



Gambar 4.31 Contoh Keluaran Gen AI Untuk Inspirasi Konten Blog

10) Membuat dan memublikasikan blog:

Setelah menyelesaikan artikel, siswa membuat blog menggunakan platform seperti WordPress atau Blogger. Mereka dapat memublikasikan artikel dan membagikannya di media sosial. Siswa juga dapat memanfaatkan *Gen AI* untuk membuat *blog* seperti Simplified (<https://app.simplified.com/ai>).



Gambar 4.32 Contoh Gen AI Untuk Membuat Blog

11) Diskusi dan umpan balik:

Setelah mempublikasikan blog, siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka menulis dan mempromosikan konten. Mereka juga memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka mengenai cara meningkatkan kualitas konten dan jangkauan pembaca.

Kesimpulan

Dengan menggunakan aplikasi *Generative AI*, siswa dapat belajar cara membuat konten blog yang menarik dan informatif tentang destinasi wisata. Proses ini meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, dan pemahaman mereka tentang pemasaran digital dalam industri pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPT. (2020). Rencana Strategis Nasional Kecerdasan Artifisial Republik Indonesia Tahun 2020-2045.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, (2024), Buku Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Publish, <https://dikti.kemdikbud.go.id/epustaka/122191/>
- olmes, W., & Miao, F. (2023). *Guidance for Generative AI in education and research*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000386693>
- UNESCO. (2022). *Recommendation on the Ethics of Artificial Intelligence*. Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000381137>
- UNESCO. (2023). *Artificial Intelligence in education*. UNESCO. Publishing. <https://www.unesco.org/en/digital-education/artificial-intelligence>
- Jon Bergmann, (2024), *Accelerating Mastery Learning Through AI*, Publishing. <https://edu-ai.org/accelerating-mastery-learning-through-ai/>
- Moh. Ayub Ismail, (2023), *Apa Itu AI (Artificial Intelligence): Pengertian, Kelebihan, Dan Kekurangan*, Publishing.

<https://stekom.ac.id/artikel/apa-itu-ai-kecerdasan-buatan-pengertian-kelebihan-kekurangan>

M. Irfan Dwi Putra, (2024), Regulasi AI di Indonesia belum cukup, perlu aturan yang lebih spesifik, Publish.
<https://theconversation.com/regulasi-ai-di-indonesia-belum-cukup-perlu-aturan-yang-lebih-spesifik-219827>

Lukman Hakim, S.Sos, MM. (2022), Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan, Publish,
<https://ppg.kemdikbud.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan>

REFO, (2023), Artificial Intelligence (AI): Etika dan Implementasinya dalam Pendidikan, Publish,
<https://www.refoindonesia.com/artificial-intelligence-ai-etika-dan-implementasinya-dalam-pendidikan/>

REFO, (2023), Artificial Intelligence (AI): Rekomendasi dan Pedoman Etika Pemanfaatannya, Publish,
<https://www.refoindonesia.com/artificial-intelligence-ai-rekomendasi-dan-pedoman-etika-pemanfaatannya/>

Lintasarta Cloudeka, (2023), Sejarah Artificial Intelligence yang Harus Anda Pahami, Publish,
<https://www.cloudeka.id/id/berita/teknologi/sejarah-artificial-intelligence/>

Deni Irawan, Monday Media Group, ChatGPT Mastery: Transformasikan Ide Menjadi Kenyataan.



PEMANFAATAN GEN AI DALAM PEMBELAJARAN KEJURUAN BAGI GURU SMK BISNIS DAN PARIWISATA

Buku ini mengajak guru SMK untuk mengeksplorasi Generative Artificial Intelligence (Gen AI) sebagai alat revolusioner dalam dunia pendidikan kejuruan. Dirancang khusus untuk bidang bisnis dan pariwisata, buku ini membahas bagaimana teknologi Gen AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui pengajaran berbasis proyek, simulasi interaktif, hingga optimalisasi materi ajar berbasis data. Dengan pendekatan yang praktis dan aplikatif, buku ini menjadi panduan bagi guru SMK dalam mempersiapkan siswa menghadapi kebutuhan industri masa depan yang terus berkembang.

Di dalamnya, pembaca akan menemukan pembahasan mendalam tentang dasar-dasar penggunaan Gen AI, seperti cara menulis prompt yang efektif, mengoptimalkan hasil teknologi AI, hingga penerapan langsung di berbagai sektor, seperti pemasaran digital, akuntansi, dan keramahtamahan. Selain itu, buku ini juga menyoroti prinsip-prinsip etika dan regulasi yang relevan untuk memastikan penggunaan teknologi AI yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam pembelajaran.

Tidak hanya berfokus pada teknologi, buku ini juga menginspirasi guru SMK untuk menjadi agen perubahan, memanfaatkan Gen AI sebagai alat untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan studi kasus, tips praktis, dan contoh aplikasi nyata, buku ini siap membantu guru SMK menciptakan generasi yang inovatif, kreatif, dan siap bersaing di dunia kerja modern. Temukan ide-ide baru dan terobosan pendidikan di setiap halamannya!



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024**

ISBN 978-623-388-095-4



